



SALINAN

BUPATI PROBOLINGGO
PROVINSI JAWA TIMUR

PERATURAN BUPATI PROBOLINGGO

NOMOR : 34 TAHUN 2022

TENTANG

RENCANA AKSI KESELAMATAN LALU LINTAS DAN ANGKUTAN JALAN
DAERAH TAHUN 2022-2027

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI PROBOLINGGO,

Menimbang : bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 11 ayat (3) Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2017 tentang Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan juncto Pasal 5 ayat (10) Peraturan Presiden Nomor 1 Tahun 2022 tentang Rencana Umum Nasional Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, perlu menetapkan Peraturan Bupati tentang Rencana Aksi Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Daerah Tahun 2022-2027.

Mengingat : 1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia;

2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-daerah Kabupaten dalam Lingkungan Propinsi Jawa Timur (Berita Negara Tahun 1950 Nomor 41) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1965 tentang tentang Perubahan Batas Wilayah Kotapraja Surabaya dan Daerah Tingkat II Surabaya dengan Mengubah Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-daerah Kabupaten dalam lingkungan Propinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat dan Daerah Istimewa Yogyakarta (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1965 Nomor 19, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 2730);

3. Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2004 tentang Jalan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 132, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4444);
4. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4725);
5. Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 96, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5025);
6. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5234) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 183, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6398);
7. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
8. Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2006 tentang Jalan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 86, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4655);
9. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2017 tentang Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 205, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6122);

10. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 31, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6633);
11. Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 40, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6642);
12. Peraturan Presiden Nomor 1 Tahun 2022 tentang Rencana Umum Nasional Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 2);
13. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 80 Tahun 2015 tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 2036) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 120 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 80 Tahun 2015 tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 2036);
14. Peraturan Daerah Kabupaten Probolinggo Nomor 08 Tahun 2008 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Daerah Kabupaten Probolinggo Tahun 2005-2025 (Lembaran Daerah Kabupaten Probolinggo Tahun 2008 Nomor 7 Seri E);
15. Peraturan Daerah Kabupaten Probolinggo Nomor 6 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJM Daerah) Kabupaten Probolinggo Tahun 2018-2023 (Lembaran Daerah Kabupaten Probolinggo Tahun 2019 Nomor 6 Seri E) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Probolinggo Nomor 3 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJM Daerah) Kabupaten Probolinggo Tahun 2018-2023 (Lembaran Daerah Kabupaten Probolinggo Tahun 2022 Nomor 2 Seri E);

16. Peraturan Daerah Kabupaten Probolinggo Nomor 6 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah (Lembaran Daerah Kabupaten Probolinggo Tahun 2016 Nomor 1 Seri D) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Probolinggo Nomor 1 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah (Lembaran Daerah Kabupaten Probolinggo Tahun 2022 Nomor 1 Seri D).

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : PERATURAN BUPATI TENTANG RENCANA AKSI KESELAMATAN LALU LINTAS DAN ANGKUTAN JALAN DAERAH TAHUN 2022-2027.

BAB I

KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Bupati ini yang dimaksud dengan :

1. Pemerintah adalah Pemerintah Pusat.
2. Pemerintah Provinsi adalah Pemerintah Provinsi Jawa Timur.
3. Daerah adalah Kabupaten Probolinggo.
4. Pemerintah Daerah adalah Pemerintah Kabupaten Probolinggo.
5. Bupati adalah Bupati Probolinggo.
6. Perangkat Daerah adalah unsur pembantu Bupati dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dalam penyelenggaraan urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah.
7. Lalu Lintas dan Angkutan Jalan yang selanjutnya disingkat LLAJ adalah satu kesatuan sistem yang terdiri atas lalu lintas, angkutan jalan, jaringan lalu lintas dan angkutan jalan, prasarana lalu lintas dan angkutan jalan, kendaraan, pengemudi, pengguna jalan serta pengelolaannya.
8. Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan yang selanjutnya disingkat KLLAJ adalah suatu keadaan terhindarnya setiap orang dari risiko kecelakaan selama berlalu lintas yang disebabkan oleh manusia, kendaraan, jalan, dan/atau lingkungan.

9. Rencana Umum Nasional Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan yang selanjutnya disingkat RUNK LLAJ adalah dokumen perencanaan keselamatan Pemerintah untuk periode 20 (dua puluh) tahun.
10. Rencana Aksi Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Kementerian/lembaga yang selanjutnya disebut RAK LLAJ Kementerian/lembaga adalah dokumen perencanaan keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan kementerian/lembaga untuk periode 5 (lima) tahun.
11. Rencana Aksi Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Provinsi yang selanjutnya disebut RAK LLAJ Provinsi adalah dokumen perencanaan keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Provinsi untuk periode 5 (lima) tahun.
12. Rencana Aksi Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Daerah yang selanjutnya disebut RAK LLAJ Daerah adalah dokumen perencanaan KLLAJ di daerah untuk periode 5 (lima) tahun.
13. Program Daerah Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan yang selanjutnya disebut Program Daerah KLLAJ adalah instrumen kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh Perangkat Daerah/instansi untuk mencapai sasaran dan tujuan serta memperoleh alokasi anggaran atau kegiatan masyarakat yang dikoordinasikan oleh Perangkat Daerah.
14. Penanggungjawab Pilar adalah Perangkat Daerah/instansi yang bertanggungjawab mengoordinasikan perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian serta evaluasi dalam Program Daerah KLLAJ.
15. Manajemen Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan yang selanjutnya disebut Manajemen KLLAJ adalah seluruh usaha pemangku kepentingan yang terorganisir dan terintegrasi untuk mewujudkan KLLAJ yang ditetapkan dalam RAK LLAJ Daerah.
16. Forum Lalu Lintas dan Angkutan Jalan yang selanjutnya disebut Forum LLAJ adalah wahana koordinasi antarinstansi penyelenggara LLAJ sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.
17. Badan Usaha adalah Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Daerah, badan usaha swasta yang berbentuk Perseroan Terbatas, badan hukum asing, atau koperasi.
18. Masyarakat adalah orang perseorangan, kelompok perseorangan, akademisi, organisasi profesi, organisasi masyarakat sipil, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan mitra pembangunan, yang terkait dengan KLLAJ.

BAB II

RENCANA AKSI KESELAMATAN LALU LINTAS DAN ANGKUTAN JALAN DAERAH

Bagian Kesatu

Umum

Pasal 2

- (1) RAK LLAJ Daerah ditetapkan untuk periode 5 (lima) tahun untuk jangka waktu Tahun 2022-2027.
- (2) RAK LLAJ Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menjadi acuan bagi Perangkat Daerah yang menyelenggarakan urusan dibidang perencanaan pembangunan daerah dalam mensinergikan penyusunan dokumen perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian KLLAJ.
- (3) RAK LLAJ Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (2) memuat :
 - a. sasaran;
 - b. arah kebijakan strategis;
 - c. kebutuhan regulasi dan tatanan kelembagaan;
 - d. rencana aksi dan target kinerja;
 - e. rencana pendanaan.
- (4) Evaluasi terhadap RAK LLAJ Daerah dapat dilakukan secara berkala setiap tahun.

Bagian Kedua

Penyusunan

Pasal 3

- (1) Penyusunan RAK LLAJ Daerah dikoordinasikan oleh Perangkat Daerah yang menyelenggarakan urusan dibidang perencanaan pembangunan Daerah.
- (2) RAK LLAJ Daerah disusun berdasarkan :
 - a. RUNK LLAJ;
 - b. RAK LLAJ Kementerian/Lembaga;
 - c. RAK LLAJ Provinsi;
 - d. Rencana Pembangunan Jangka Panjang dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah.
- (3) Penyusunan RAK LLAJ Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dengan koordinasi dan konsultasi dengan Penanggungjawab Pilar dan Kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan dibidang dalam negeri melalui Pemerintah Provinsi.

Bagian Ketiga
Program Daerah KLLAJ
Pasal 4

- (1) RAK LLAJ Daerah dijabarkan dalam Program Daerah KLLAJ.
- (2) Program Daerah KLLAJ sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas 5 (lima) pilar yang meliputi :
 - a. pilar 1 (satu), yaitu sistem yang berkeselamatan;
 - b. pilar 2 (dua), yaitu jalan yang berkeselamatan;
 - c. pilar 3 (tiga), yaitu kendaraan yang berkeselamatan;
 - d. pilar 4 (empat), yaitu pengguna jalan yang berkeselamatan;
 - e. pilar 5 (lima), yaitu penanganan korban kecelakaan.

Pasal 5

- (1) Penyusunan Program Daerah KLLAJ pilar 1 (satu) sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (2) huruf a dikoordinasikan oleh Perangkat Daerah yang menyelenggarakan urusan pemerintahan dibidang perencanaan pembangunan Daerah selaku Penanggungjawab Pilar 1 (satu).
- (2) Koordinasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi kegiatan yang fokus kepada :
 - a. penyusunan, penetapan, dan pemberian bimbingan RAK LLAJ Daerah;
 - b. penguatan koordinasi KLLAJ antar pemangku kepentingan;
 - c. penyempurnaan kebijakan dan regulasi KLLAJ terkait sistem yang berkeselamatan;
 - d. pengembangan dan integrasi data dan sistem informasi KLLAJ setiap pilar;
 - e. pengembangan sistem manajemen KLLAJ;
 - f. penguatan kemitraan dan kerja sama KLLAJ;
 - g. penyelenggaraan studi dan evaluasi terhadap kebijakan program KLLAJ;
 - h. skema pendanaan KLLAJ dan dana pemeliharaan jalan;
 - i. penyelenggaraan monitoring dan evaluasi kinerja KLLAJ.

Pasal 6

- (1) Penyusunan Program Daerah KLLAJ pilar 2 (dua) sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (2) huruf b dikoordinasikan oleh Perangkat Daerah yang menyelenggarakan urusan pemerintahan dibidang jalan selaku Penanggungjawab Pilar 2 (dua).

- (2) Koordinasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi kegiatan yang fokus kepada :
- a. penyempurnaan regulasi KLLAJ terkait jalan yang berkeselamatan;
 - b. penetapan pemeringkatan jalan di daerah;
 - c. pengawasan jalan yang berkeselamatan;
 - d. pengendalian fungsi, kegiatan dan pengendalian bahaya di ruang jalan;
 - e. perbaikan badan jalan;
 - f. pemenuhan persyaratan laik fungsi jalan dan perlengkapan jalan;
 - g. penyelenggaraan fasilitas bagi pejalan kaki dan pesepeda terutama di jalan perkotaan;
 - h. penyelenggaraan penanganan keselamatan pada tahap konstruksi;
 - i. penanganan daerah rawan kecelakaan;
 - j. penanganan pelintasan sebidang dengan kereta api;
 - k. penyediaan lajur khusus angkutan umum massal perkotaan yang berkeselamatan;
 - l. penyelenggaraan batas kecepatan kendaraan;
 - m. penyelenggaraan pembatasan akses jalan bagi kendaraan rentan untuk sepeda motor dan sepeda;
 - n. penguatan kapasitas sumber daya manusia bagi penyelenggaraan jalan serta manajemen dan rekayasa lalu lintas.

Pasal 7

- (1) Penyusunan Program Daerah KLLAJ pilar 3 (tiga) sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (2) huruf c dikoordinasikan oleh Perangkat Daerah yang menyelenggarakan urusan pemerintahan dibidang sarana dan prasarana lalu lintas dan angkutan jalan selaku Penanggungjawab Pilar 3 (tiga).
- (2) Koordinasi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) meliputi kegiatan yang fokus kepada :
- a. penyempurnaan regulasi KLLAJ terkait kendaraan yang berkeselamatan;
 - b. penyelenggaraan dan perbaikan prosedur uji tipe;
 - c. penyelenggaraan dan perbaikan prosedur uji berkala;
 - d. penyelenggaraan sistem informasi pengujian kendaraan bermotor;
 - e. penguatan sumber daya manusia dan peningkatan lembaga pendidikan dan pelatihan penguji kendaraan bermotor;
 - f. peningkatan instrumen kendaraan untuk pembatasan kecepatan;
 - g. penegakan hukum kepatuhan pemenuhan persyaratan teknis dan laik jalan;
 - h. penyelenggaraan kepatuhan persyaratan teknis dan laik jalan;

- i. penyelenggaraan sistem manajemen keselamatan perusahaan angkutan umum;
- j. penyelenggaraan pemenuhan standar teknis keselamatan sesuai kaidah internasional.

Pasal 8

- (1) Penyusunan Program Daerah KLLAJ pilar 4 (empat) sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (2) huruf d dikoordinasikan oleh Kepolisian Negara Republik Indonesia yang berkedudukan di daerah selaku Penanggungjawab Pilar 4 (empat).
- (2) Koordinasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi kegiatan yang fokus kepada :
 - a. penyempurnaan regulasi KLLAJ terkait pengguna jalan yang berkeselamatan;
 - b. pengembangan pendidikan berlalu lintas;
 - c. kampanye dan sosialisasi KLLAJ;
 - d. integrasi surat izin mengemudi dengan pencatatan data dan pelanggaran;
 - e. penyempurnaan persyaratan dan prosedur uji surat izin mengemudi;
 - f. pengembangan sumber daya manusia, sarana dan prasarana pengujian surat izin mengemudi;
 - g. pembinaan teknis pendidikan dan pelatihan mengemudi;
 - h. penyediaan dan penggunaan teknologi untuk informasi dan penegakan hukum;
 - i. pengendalian, pengawasan dan penegakan hukum bagi 7 (tujuh) faktor risiko;
 - j. pemeriksaan kondisi pengemudi;
 - k. penyidikan perkara dan rekonstruksi kecelakaan lalu lintas.

Pasal 9

- (1) Penyusunan Program Daerah KLLAJ pilar 5 (lima) sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (2) dikoordinasikan oleh Perangkat Daerah yang menyelenggarakan urusan pemerintahan dibidang kesehatan selaku Penanggungjawab Pilar 5 (lima).
- (2) Koordinasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi kegiatan yang fokus kepada:
 - a. penyempurnaan regulasi KLLAJ terkait penanganan korban kecelakaan;
 - b. penyelenggaraan layanan gawat darurat terpadu;
 - c. pengembangan sistem komunikasi layanan gawat darurat; dan
 - d. rehabilitasi pasca kecelakaan.

Bagian Keempat

Sistematika

Pasal 10

(1) Sistematika RAK LLAJ Daerah Tahun 2022-2027 disusun sebagai berikut :

- BAB I : PENDAHULUAN
- BAB II : GAMBARAN UMUM
- BAB III : VISI DAN MISI
- BAB IV : SASARAN KEBIJAKAN STRATEGIS, DAN KEBUTUHAN REGULASI
- BAB V : RENCANA AKSI, TARGET KINERJA, DAN RENCANA PENGADAAN PROGRAM PILAR
- BAB VI : PENUTUP

(2) Penjabaran RAK LLAJ Daerah Tahun 2022-2027 sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dengan Peraturan Bupati ini.

BAB III

PELAKSANAAN DAN PENGENDALIAN SERTA EVALUASI

Pasal 11

- (1) Pelaksanaan dan pengendalian RAK LLAJ dilaksanakan secara terkoordinasi oleh Penanggungjawab Pilar dengan menggunakan manajemen KLLAJ.
- (2) Manajemen KLLAJ sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi :
 - a. pencapaian sasaran atau hasil yang diinginkan;
 - b. pelaksanaan tindakan langsung secara sinergi;
 - c. pemberian dukungan fungsi.
- (3) Koordinasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diselenggarakan oleh Penanggungjawab Pilar melalui Forum LLAJ.
- (4) Penanggungjawab Pilar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat memprakarsai pelaksanaan pembahasan dalam Forum LLAJ.
- (5) Penanggungjawab Pilar sebagaimana dimaksud pada ayat (4) dapat mengikutsertakan pihak terkait dalam pelaksanaan pembahasan pada Forum LLAJ sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pasal 12

- (1) Pelaksanaan RAK LLAJ Daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 dilakukan evaluasi secara berkala setiap 3 (tiga) bulan.
- (2) Evaluasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh masing-masing Penanggung Jawab Pilar melalui Forum LLAJ.
- (3) Hasil evaluasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disampaikan oleh Penanggung Jawab Pilar kepada Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan dibidang perencanaan pembangunan nasional.

BAB IV

PARTISPASI MASYARAKAT

Pasal 13

- (1) Badan Usaha dan Masyarakat dapat berpartisipasi dalam penyusunan dan pelaksanaan RAK LLAJ Daerah.
- (2) Partisipasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

BAB V

PEMBINAAN DAN PENGAWASAN

Pasal 14

- (1) Bupati melalui Perangkat Daerah yang membidangi pengawasan melakukan pembinaan dan pengawasan atas pelaksanaan Rencana Aksi Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Daerah Tahun 2022-2027 secara berkala maupun sesuai perintah Bupati untuk hal-hal tertentu.
- (2) Dalam melakukan pembinaan dan pengawasan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Perangkat Daerah yang membidangi pengawasan dapat membentuk Tim pembinaan dan pengawasan.
- (3) Hasil pembinaan dan pengawasan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disampaikan kepada Bupati.

BAB VI

PEMBIAYAAN

Pasal 15

Segala biaya yang timbul berkaitan dengan pelaksanaan Peraturan Bupati ini bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Probolinggo serta sumber-sumber lain yang sah dan tidak mengikat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

BAB VII
KETENTUAN PENUTUP
Pasal 16

Peraturan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Bupati ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Kabupaten Probolinggo.

Ditetapkan di Probolinggo
Pada tanggal 1 Juli 2022

Plt. BUPATI PROBOLINGGO

ttd.

H.A. TIMBUL PRIHANJOKO

Diundangkan di Probolinggo
Pada tanggal 1 Juli 2022

SEKRETARIS DAERAH

ttd.

H. SOEPARWIYONO, SH, MH

Pembina Utama Madya

NIP. 19621225 198508 1 002

BERITA DAERAH KABUPATEN PROBOLINGGO TAHUN 2022 NOMOR 34 SERI G

Salinan sesuai dengan aslinya :

a.n. SEKRETARIS DAERAH

Asisten Pemerintahan dan Kesra

u.b.

KERALA BAGIAN HUKUM

PRIYO SISWOYO, S.H.,M.H.

Pembina Tingkat I

NIP. 19680412 199103 1 025



LAMPIRAN PERATURAN BUPATI PROBOLINGGO

NOMOR : 34 Tahun 2022

TANGGAL : 1 Juli 2022

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Keselamatan lalu lintas menjadi isu penting dalam transportasi khususnya yang harus dicapai oleh bangsa Indonesia. Menurut Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan bahwa keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan adalah suatu keadaan terhindarnya setiap orang dari resiko kecelakaan selama berlalu lintas disebabkan oleh manusia, kendaraan, jalan, dan/atau lingkungan. Namun demikian, berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengurangi angka kecelakaan tidaklah berjalan sesuai dengan keinginan. Dalam pelaksanaannya memerlukan peraturan lebih lanjut, sehingga telah dikeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2017 tentang Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Selain itu juga telah diluncurkan RUNK (Rencana Umum Nasional Keselamatan) Jalan Tahun 2011-2035 yang menjabarkan cita-cita yang diharapkan yaitu pengurangan korban fatalitas akibat kecelakaan lalu lintas sebesar 50% pada Tahun 2022 dan pengurangan 80% pada tahun 2035. Dalam penyelenggaraan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan perlu dikembangkan system yang efektif dan efisien tercapainya keamanan, keselamatan, kelancaran dan ketertiban orang, barang atau jasa guna mendukung pembangunan perekonomian daerah.

Dengan demikian Kabupaten Probolinggo dirasa perlu menterjemahkan dalam Rencana Aksi Keselamatan (RAK) Jalan Kabupaten Probolinggo sebagai acuan Bersama semua pemangku kepentingan dalam melaksanakan penanganan keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan secara terkoordinir dan selaras untuk mengendalikan dan mengurangi tingkat fatalitas korban kecelakaan lalu lintas jalan, serta menurunkan biaya social resiko kecelakaan lalu lintas.

1.2. MAKSUD, TUJUAN DAN SASARAN KEGIATAN

1.2.1 Maksud Kegiatan

Maksud dari dilaksanakannya kegiatan RAK Jalan Kabupaten Probolinggo berdasarkan pedoman Secara Umum Nasional Keselamatan (RUNK) 2011-2035 adalah untuk dapat dipergunakan dalam perencanaan Keselamatan LLAJ Kabupaten Probolinggo.

1.2.2 Tujuan Kegiatan

Tujuan dari dalam Rencana Aksi Keselamatan (RAK) Jalan Kabupaten Probolinggo ini adalah untuk Pemerintah Kabupaten Probolinggo diharapkan mempunyai dokumen perencanaan keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan berupa RAK LLAJ yang digunakan sebagai acuan bersama semua pemangku kepentingan dalam melaksanakan penanganan keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan secara terkoordinir dan selaras untuk mengendalikan dan mengurangi tingkat fatalitas korban kecelakaan lalu lintas jalan, serta menurunkan biaya social resiko kecelakaan lalu lintas.

1.2.3 Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan Penyusunan Kajian Rencana Aksi Keselamatan (RAK) Jalan Kabupaten Probolinggo adalah seluruh pemangku kepentingan dan masyarakat di Kabupaten Probolinggo pada khususnya dan masyarakat umum selaku pengguna jalan.

1.3. RUANG LINGKUP KEGIATAN

1.3.1 Ruang Lingkup Wilayah Kegiatan

Lokasi kegiatan wilayah Penyusunan Kajian Rencana Aksi Keselamatan (RAK) Jalan adalah di Kabupaten Probolinggo.

1.3.2 Ruang Lingkup Materi Kegiatan

Adapun lingkup materi kegiatan Penyusunan Rencana Aksi Keselamatan (RAK) Jalan Kabupaten Probolinggo, terdiri dari komponen kegiatan :

1) Tahap Persiapan, mencakup :

- Koordinasi dan konsultasi tentang rencana Pekerjaan Penyusunan Rencana Aksi Keselamatan.
- Penyiapan rencana teknis, termasuk konsep organisasi, metoda pelaksanaan dan tanggung jawab waktu penelitian.
- Penyiapan dan menghimpun informasi awal mengenai lingkup perencanaan dan lokasi kajian yang sesuai dengan ketentuan teknis yang memadai untuk digunakan.

- 2) Tahap Survey dan Pendataan, mencakup :
 - A. Survey Primer
 - Inventarisasi kondisi jaringan infrastruktur lalu lintas jalan
 - Survey persepsi dan peran serta stakeholder terkait
 - B. Survey Sekunder
 - Data perencanaan program pada instansi-instansi terkait
 - Studi literatur kajian-kajian terdahulu
- 3) Tahap Analisa dan Pembahasan, mencakup :
 - Melakukan analisa dukungan terhadap kondisi lalu lintas dan angkutan jalan
 - Melakukan Analisa dukungan terhadap pengelolaan lalu lintas dan angkutan jalan.
 - Melakukan sosialisasi/pertemuan dan *Focus Group Discussion (FGD)*
- 4) Tahap Rekomendasi
 - Menyusun Kajian RAK LLAJ Kabupaten Probolinggo.
 - Menyusun Rancangan Peraturan Bupati (Ranperbub) RAK LLAJ Kabupaten Probolinggo.

1.4. KELUARAN (*OUTPUT*) KEGIATAN

Keluaran/ *Output* yang yang diharapkan dari Penyusunan Kajian RAK (Rencana Aksi Keselamatan) Jalan Kabupaten Probolinggo adalah :

- 1) Menyusun Kajian Dokumen (Naskah Akedemis) RAK LLAJ Kabupaten Probolinggo.
- 2) Menyusun Rancangan Peraturan Bupati (Ranperbub) RAK LLAJ Kabupaten Probolinggo.

1.5. LANDASAN HUKUM

Landasan Hukum Penyusunan Kajian RAK (Rencana Aksi Keselamatan) Jalan Kabupaten Probolinggo ini adalah :

1. Undang-Undang Nomor 02 Tahun 2000 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia;
2. Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2004 tentang Jalan
3. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang;
4. Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan;
5. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2009 tentang Kesehatan;
6. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
7. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
8. Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2006 tentang Jalan;

9. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2011 tentang Forum Lalu Lintas dan Angkutan Jalan;
10. Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2013 tentang Jaringan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan;
11. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2017 tentang Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan;
12. Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan;
13. Peraturan Presiden Nomor 1 Tahun 2022 tentang Rencana Umum Nasional Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan;
14. Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Probolinggo Tahun 2005-2025;
15. Peraturan Daerah Kabupaten Probolinggo Nomor 03 Tahun 2019 tentang RPJMD Kabupaten Probolinggo;
16. Peraturan Bupati Probolinggo Nomor 24 Tahun 2019 tentang Forum Lalu Lintas dan Angkutan Jalan;

1.6. PENGERTIAN / DEFINISI

Dalam RAK (Rencana Aksi Keselamatan) Kabupaten Probolinggo ini yang dimaksud dengan:

1. Lalu Lintas dan Angkutan Jalan yang selanjutnya disingkat LLAJ adalah satu kesatuan system yang terdiri atas lalu lintas, angkutan jalan, jaringan lalu lintas dan angkutan jalan, prasarana lalu lintas dan angkutan jalan, kendaraan pengemudi, pengguna jalan serta pengelolaannya.
2. Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan yang selanjutnya disingkat KLLAJ adalah suatu keadaan terhindarnya setiap orang dari resiko kecelakaan selama berlalu lintas yang disebabkan oleh manusia, kendaraan, jalan dan/atau lingkungan.
3. Rencana Umum Nasional Keselamatan Lalu Lintas dan angkutan Jalan yang selanjutnya disingkat RUNK LLAJ adalah dokumen perencanaan keselamatan Pemerintah untuk periode 20 (dua puluh) tahun.
4. Rencana Aksi Keselamatan Lalu Lintas dan angkutan Jalan Kementerian/Lembaga yang selanjutnya disebut RAK LLAJ Kementerian/Lembaga adalah dokumen perencanaan KLLAJ Kementerian/Lembaga untuk periode 5 (lima) tahun.

5. Rencana Aksi Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Kabupaten selanjutnya yang disebut RAK LLAJ Kabupaten adalah dokumen perencanaan KKLAJ kabupaten untuk periode 5 (lima) tahun.
6. Program Kabupaten Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan yang selanjutnya disebut Program Kabupaten KLLAJ adalah instrument kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah kabupaten untuk mencapai sasaran dan tujuan serta memperoleh alokasi anggaran atau kegiatan masyarakat yang dikoordinasikan oleh instansi pemerintah kabupaten.
7. Manajemen Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan yang selanjutnya disebut Manajemen KLLAJ adalah keseluruhan usaha pemangku kepentingan yang terorganisir dan terintegrasi untuk mewujudkan KLLAJ yang ditetapkan dalam RAK LLAJ.
8. Forum Lalu Lintas dan Angkutan Jalan yang selanjutnya disebut Forum LLAJ adalah wahana koordinasi antar instansi penyelenggara Lalu Lintas dan Angkutan Jalan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah tentang Forum Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.
9. Penanggung Jawab Pilar adalah OPD yang bertanggung jawab mengkoordinasi perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian serta evaluasi pilar dalam program.
10. Badan Usaha adalah Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Daerah, badan usaha swasta yang berbentuk Perseroan Terbatas, badan hukum asing atau koperasi.
11. Masyarakat adalah orang perseorangan, kelompok perseorangan, akademisi, organisasi profesi, organisasi masyarakat sipil, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan mitra pembangunan, yang terkait KLLAJ.

1.7. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Adapun pembahasan dan sistematika Laporan Akhir dari kegiatan Penyusunan Kajian RAK (Rencana Aksi Keselamatan) Jalan Kabupaten Probolinggo, meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang perlunya dilakukan Penyusunan Kajian RAK (Rencana Aksi Keselamatan) Jalan Kabupaten Probolinggo, maksud tujuan dan sasaran kegiatan, ruang lingkup kegiatan, keluaran (*output*) kegiatan, landasan hukum, pengertian/definisi serta sistematika pembahasan.

BAB II GAMBARAN UMUM

Bagian ini berisi tentang gambaran umum terkait letak geografis dan administrasi Kabupaten Probolinggo, kondisi fisik wilayah, kondisi kependudukan, penggunaan lahan Kabupaten Probolinggo serta gambaran umum lalu lintas dan angkutan jalan di Kabupaten Probolinggo.

BAB III VISI DAN MISI

Bagian ini menguraikan tentang penyusunan konsep pengembangan yang digunakan sebagai landasan dalam pelaksanaan pekerjaan. Visi dan Misi yang diuraikan dalam kajian ini terdiri dari visi dan misi keselamatan LLAJ Nasional, serta visi dan misi keselamatan Kabupaten Probolinggo.

BAB IV SASARAN KEBIJAKAN STRATEGIS DAN KEBUTUHAN REGULASI

Bagian ini berisi tentang kebijakan strategis beserta sasaran dan kebutuhan yang diperlukan dalam penerapan kebijakan yang dihasilkan dari penjabaran visi dan misi skala nasional dan daerah yang berguna untuk mendukung perkembangan wilayah.

BAB V RENCANA AKSI, TARGET KINERJA, DAN RENCANA PENGADAAN PROGRAM PILAR

Bagian ini berisi tentang tahapan rencana aksi, target kinerja, dan rencana pengadaan program pilar berdasarkan kebijakan strategis yang telah disusun dalam kajian ini.

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 KONDISI FISIK DASAR KABUPATEN PROBOLINGGO

2.1.1 Kondisi Geografis dan Administratif

Kabupaten Probolinggo terletak pada koordinat 1120 50' – 1130 13' Bujur Timur dan 70 40' – 80 10' Lintang Selatan dengan luas $\pm 1.696,16 \text{ Km}^2$. Secara geografis, Kabupaten Probolinggo terletak di lereng gunung yang membujur dari Barat ke Timur, yaitu Gunung Bromo Gunung Lamongan dan Gunung Argopuro. Keberadaan gunung-gunung tersebut memberikan dampak positif dan negative bagi Kabupaten Probolinggo. Dampak negatif akibat letak geografis tersebut adalah ancaman terhadap bencana seperti bencana letusan gunung api, longsor, angin kencang, dan lain-lain.

Kabupaten Probolinggo terdiri dari 24 kecamatan dan terbagi menjadi 325 desa dan 5 kelurahan. Dilihat dari komposisi jumlah desa, Kecamatan Paiton memiliki jumlah desa terbanyak yaitu 20 desa sedangkan kecamatan yang memiliki jumlah desa paling sedikit adalah Kecamatan Kuripan yaitu 7 desa. Pembagian wilayah administrasi Kabupaten Probolinggo dapat dilihat pada Tabel 2.1. Secara geografis Kabupaten Probolinggo memiliki batas-batas wilayah administrasi yaitu:

- Sebelah Utara : Selat Madura
- Sebelah Timur : Kabupaten Situbondo
- Sebelah Barat : Kabupaten Pasuruan
- Sebelah Selatan : Kabupaten Lumajang dan Kabupaten Malang

Tabel 2. 1 Luas Wilayah Kabupaten Probolinggo

No.	Kecamatan	Luas (ha)	No.	Kecamatan	Luas (ha)
1.	Sukapura	10.208,5	13.	Paiton	5.327,9
2.	Sumber	14.188,1	14.	Besuk	3.503,6
3.	Kuripan	6.674,8	15.	Kraksaan	3.779,8
4.	Bantaran	4.212,8	16.	Krejengan	3.442,8
5.	Leces	3.681,0	17.	Pajarakan	2.134,4
6.	Tegalsiwalan	4.173,6	18.	Maron	5.139,3
7.	Banyuanyar	4.569,6	19.	Gending	3.661,5
8.	Tiris	16.566,7	20.	Dringu	3.113,5
9.	Krucil	20.252,7	21.	Wonomerto	4.566,8
10.	Gading	14.684,6	22.	Lumbang	9.271,0
11.	Pakuniran	11.385,0	23.	Tongas	7.795,2
12.	Kotananyar	4.258,0	24.	Sumberasih	3.025,4

Sumber: Kabupaten Probolinggo Dalam Angka Tahun 2021

2.1.2 Kondisi Topografi

Kabupaten Probolinggo merupakan wilayah yang memiliki keragaman topografi yang sebagian besar berada pada ketinggian antara 100 – 1.500 meter diatas permukaan laut (mdpl). Wilayah Kabupaten Probolinggo umumnya merupakan tanah vulkanis, banyak mengandung mineral yang berasal dari letusan gunung berapi, lumpur bercampur dengan tanah liat. Menurut keadaan fisik wilayah Kabupaten Probolinggo terbagi atas 3 bagian:

1. Pegunungan, berada pada ketinggian 1.000 – 1.500 mdpl, meliputi wilayah-wilayah di sekitar Gunung Bromo dan Gunung Argopuro;
2. Perbukitan, berada pada ketinggian 500 – 1.000 mdpl, meliputi wilayah-wilayah bagian tengah dan di sekitar kaki pegunungan, merupakan bentukan lereng dari pegunungan yang membujur dari arah Barat ke Timur;
3. Dataran rendah, berada pada ketinggian 0 – 500 mdpl, meliputi wilayah pesisir dan dataran rendah membentengi dari Barat sepanjang garis pantai Utara ke arah Timur Membujur ke arah Selatan.

Tabel 2. 2 Ketinggian per Kecamatan di Kabupaten Probolinggo

Kecamatan	Ketinggian (mdpl)					Jumlah (ha)
	0-25	25-100	100-500	500-1000	>1000	
Sukapura	-	-	208,34	1.666,70	8.333,49	10.208,53
Sumber	-	-	150,62	3.898,15	10.139,36	14.188,13
Kuripan	-	137,27	4.324,01	1.870,30	343,18	6.674,76
Bantaran	-	2.948,98	1.263,85	-	-	4.212,83
Leces	-	2.439,20	1.241,77	-	-	3.680,97
Tegal Siwalan	357,18	2.073,48	1.742,90	-	-	4.173,56
Banyuanyar	92,25	2.859,91	1.617,47	-	-	4.569,63
Tiris	-	-	7.013,17	9.101,22	452,30	16.566,69
Krucil	-	-	3.039,40	7.497,18	9.716,08	20.252,66
Gading	-	2.569,81	6.450,75	2.989,38	2.674,70	14.684,64
Pakuniran	-	2.340,84	6.011,70	2.234,39	798,07	11.385,00
Kotaanyar	93,25	2.548,28	1.616,47	-	-	4.258,00
Paiton	4.535,35	792,59	-	-	-	5.327,94
Besuk	572,49	2.564,75	366,39	-	-	3.503,63
Kraksaan	3.739,11	40,64	-	-	-	3.779,75
Krejengan	2.268,22	1.174,62	-	-	-	3.442,84
Pajarakan	1.920,91	213,44	-	-	-	2.134,35
Maron	743,78	3.311,01	1.084,48	-	-	5.139,27
Gending	3.598,98	62,50	-	-	-	3.661,48
Dringu	2.943,71	169,83	-	-	-	3.113,54
Wonomerto	-	2.721,65	1.845,19	-	-	4.566,84
Lumbang	-	340,08	6.029,79	1.632,34	1.268,79	9.271,00
Tongas	1.761,64	3.764,73	2.268,83	-	-	7.795,20
Sumberasih	1.367,65	1.657,76	-	-	-	3.025,41
Jumlah (ha)	23.995,52	34.731,37	47.542,92	30.889,66	32.457,18	169.616,65
Prosentase	14,14	20,47	27,28	18,21	19,88	100

Sumber: Kabupaten Probolinggo Dalam Angka Tahun 2021

Kemiringan Kabupaten Probolinggo berada antara datar sampai dengan sangat curam dan sebagian besar kemiringan lahan di Kabupaten probolinggo berkisar antara 0-15% (datar sampai landai). Wilayah dengan kemiringan >40% memiliki ancaman terhadap bencana tanah longsor, seperti di Kecamatan Sumber, Krucil, tiris, Gading dan Kecamatan Pakuniran. Tabel 2.3 menjelaskan kemiringan tanah per kecamatan di Kabupaten Probolinggo.

Tabel 2. 3 Kemiringan Tanah per Kecamatan di Kabupaten Probolinggo

No.	Kecamatan	Kemiringan (%)				Jumlah (ha)
		0-2	2-15	15-40	>40	
1.	Sukapura	856,56	541,58	414,69	8.395,70	10.208,53
2.	Sumber	-	349,89	1.858,58	11.979,66	14.188,13
3.	Kuripan	616,29	5.908,05	150,42	-	6.674,76
4.	Bantaran	2.807,70	1.158,21	201,10	45,82	4.212,83
5.	Leces	1.834,57	1.846,40	-	-	3.680,97
6.	Tegalsiwalan	2.790,49	1.348,00	35,07	-	4.173,56
7.	Banyuanyar	1.716,98	2.816,67	8,88	27,10	4.569,63
8.	Tiris	231,81	4.213,28	2.356,73	9.764,87	16.566,69
9.	Krucil	-	197,87	8.164,83	11.889,96	20.252,66
10.	Gading	727,29	5.135,90	1.368,53	7.272,92	14.684,64
11.	Pakuniran	1.784,29	1.463,37	1.949,72	6.187,62	11.385,00
12.	Kotaanyar	1.491,58	1.267,20	650,69	848,53	4.258,00
13.	Paiton	4.411,57	557,10	219,03	140,24	5.327,94
14.	Besuk	2.579,23	924,40	-	-	3.503,63
15.	Kraksaan	3.779,75	-	-	-	3.779,75
16.	Krejengan	3.328,61	114,23	-	-	3.442,84
17.	Pajarakan	2.134,35	-	-	-	2.134,35
18.	Maron	3.567,63	1.493,06	78,58	-	5.139,27
19.	Gending	3.001,48	660,00	-	-	3.661,48
20.	Dringu	3.034,96	78,58	-	-	3.113,54
21.	Wonomerto	2.317,50	1.942,50	222,00	84,84	4.566,84
22.	Lumbang	2.137,50	2.256,87	2.690,67	2.185,96	9.217,00
23.	Tongas	-	7.163,20	599,00	33,00	7.795,20
24.	Sumberasih	2.920,41	105,00	-	-	3.025,41
Jumlah		48.070,55	41.721,36	20.968,52	58.856,22	169.616,65

Sumber: Kabupaten Probolinggo Dalam Angka Tahun 2021

2.1.3 Kondisi Klimatologi

Kabupaten Probolinggo mempunyai dua jenis musim setiap tahun, yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Untuk musim kemarau berkisar pada Bulan Juli sampai Bulan Oktober sedangkan musim penghujan berkisar pada Bulan November sampai Bulan Juni. Pada musim kemarau, bahaya kekeringan mengancam beberapa kecamatan di Kabupaten Probolinggo. Karakteristik hujan di Kabupaten Probolinggo dapat dilihat pada Tabel 2.4.

Tabel 2. 4 Kondisi Curah Hujan dan Hari Hujan di Kabupaten Probolinggo

No.	Stasiun Penakar Hujan	Jumlah Curah Hujan (mm)			Jumlah	
		Terbesar	Terkecil	Jumlah Setahun	Hari Hujan	Total Hujan (mm)
1	Kraksaan	118	2	980	56	18
2	Krejengan	124	1	1758	67	26
3	Kertosuko	95	2	2239	93	24
4	Krucil	74	1	1945	104	19
5	Katimoho	87	1	955	59	16
6	Pandan Laras	97	1	2356	106	22
7	Jurangjero	60	1	637	32	20
8	Wenpked	101	1	1268	73	17
9	Sokean	83	1	977	60	16
10	Bremi	81	1	2202	114	19
11	Besuh	75	1	924	69	13
12	Bago	76	1	1555	89	17
13	Batur	96	5	2119	74	29
14	Klampokan	81	1	1175	76	15
15	Kandangjati	75	1	775	41	19
16	Jabung	77	1	766	56	14
17	Remah	98	2	1662	92	18
18	Sumber Bendo	97	1	1612	108	15
19	Arah Makam	72	2	1752	96	18
20	Paiton	110	4	1124	42	27
21	Pakuniran	74	1	1437	76	19
22	Kali Dandan	86	1	1565	67	23
23	Kedung Sumur	143	1	383	17	23
24	Kota Anyar	101	4	1273,5	50	25
25	Gunggungan Kidul	75	3	1312,8	58	23
26	Glagah	96	2	1262	50	25
27	Asem Jajar	95	4	1204	51	24
28	Bayeman	232	2	1073	57	19
29	Lumbang	80	1	1532	90	17
30	Sapih	-	-	-	-	-
31	Botogerdu	75	2	1129	61	19
32	Muneng	82	1	919	59	16
33	Ngadisari	-	-	-	-	-
34	Sukapura	-	-	-	-	-
35	Patalan	69	2	409	32	13
36	Triwung kidul	-	-	-	-	-
37	Pakistaji	89	1	725	32	23
38	Krasak	80	1	1080	65	17
39	Bantaran	83	1	1300	67	19
40	Gemito	72	10	1246	50	25
41	Sumber	97	3	717	37	19
42	Ronggotali	97	2	1515	75	20
43	Kademangan	-	-	-	-	-
44	Probolinggo	96	3	696	33	21
45	Dringu	67	4	591	37	16
46	Jorongan	61	4	770	34	23
47	Sumberbulu	71	1	1205	58	21
48	Leces	93	1	1673	82	20
49	Malasan	1114	2	3139	67	47
50	Gending	40	4	195	16	12
51	Banyuanyar	845	2	3037	70	43
52	Adiboyo	89	1	687	50	14
53	Pekalen	70	1	1291	90	14
54	Jatiampuh	98	1	994	55	18

No.	Stasiun Penakar Hujan	Jumlah Curah Hujan (mm)			Jumlah	
		Terbesar	Terkecil	Jumlah Setahun	Hari Hujan	Total Hujan (mm)
55	Pajarakan	51	2	747	41	18
56	Condong	70	1	1415	79	18
57	Tiris	232	2	3155	108	29
58	Segaran	215	2	2934	105	28

Sumber: Kabupaten Probolinggo Dalam Angka Tahun 2020

2.1.4 Kondisi Hidrologi

Kabupaten Probolinggo memiliki kurang lebih 25 sungai dengan sungai terpanjang adalah sungai Rondoningo (95,2 km), dan sungai terpendek adalah sungai Ranu Bujel (2 km). Sungai selain sebagai sumber mata air yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti memasak, mencuci dan irigasi sawah.

Tabel 2. 5 Nama dan Panjang Sungai di Kabupaten Probolinggo

No.	Nama Sungai	Panjang (km)	Lebar (m)	Debit Air (Minimum)
1	S. Rondoningo	95,20	26,00	± 200
2	S. Pandan Laras	43,50	26,00	± 1.300
3	S. Kertosono	39,70	25,00	± 100
4	S. Kandang Jati	8,00	8,00	± 100
5	S. Besuk	13,20	8,00	± 100-200
6	S. Jabung	20,50	8,00	± 300
7	S. Pancarlagas	85,70	50,00	± 200
8	S. Legundi	12,50	6,00	± 25
9	S. Paiton	18,00	20,00	± 100
10	S. Kresek	24,50	25,00	± 100
11	S. Taman	24,10	12,00	± 5-10
12	S. Curah Manjangan	5,00	9,00	± 50
13	S. Klumprit	12,50	12,00	± 50
14	S. Lumbang/Bayeman	17,50	13,00	± 75
15	S. Blibis	20,00	15,00	± 5-10
16	S. Blabo	10,00	10,00	± 50
17	S. Besi	15,50	15,00	± 5-10
18	S. Patalan	22,50	18,00	± 50
19	S. Kedung Galeng	38,00	35,00	± 100
20	S. Banyubiru	11,00	18,00	± 300
21	S. Gending	20,00	20,00	± 300
22	S. Klaseman	11,00	15,00	± 100-200
23	S. Pekalen	35,10	35,00	± 3.300
24	S. Ranu Bujel	2,00	5,00	± 5-10
25	S. Lawean	16,70	25,00	± 200

Sumber: Kabupaten Probolinggo dalam Angka Tahun 2020

Selain air hujan dan air permukaan, air tanah merupakan sumber air yang potensial antara lain wilayah bagian utara dan bagian tengah yakni meliputi Kecamatan Paiton, Kraksaan, Pajarakan, Gending, Dringu, Sumberasih dan Kecamatan Tongas. Selain itu di Kabupaten Probolinggo juga terdapat sumber mata air yang terdapat di Kecamatan Sumber, Sukapura, Tegalsiwalan, Dringu, Tiris

dan Kecamatan Krucil. Di Kabupaten Probolinggo juga terdapat danau/ranu yang dapat dijadikan sebagai sumber air (Tabel 2.6).

Tabel 2. 6 Danau atau Ranu di Kabupaten Probolinggo

No	Nama Danau	Luas (Ha)	Lokasi
1	Ranu Segaran	24.202	Desa Segaran, Kecamatan Tiris
2	Ranu Agung	20.813	Desa Ranuagung, Kecamatan Tiris
3	Ranu Segaran Duwas	5.493	Desa Andung Sari, Kecamatan Tiris
4	Ranu Gedong	17.445	Desa Andung Sari, Kecamatan Tiris

Sumber: Kabupaten Probolinggo dalam Angka Tahun 2020

Selain itu tercatat pula sumur yang umumnya berupa sumur gali dan beberapa sumur bor. Kedalaman dari sumur-sumur gali berkisar 3-30 meter. Kedalaman ini berarti air tanah dangkal sampai sedang dan sangat dipengaruhi oleh keadaan iklim, sedangkan kedalaman sumur bor yang merupakan air tanah dalam berkisar 40-200 meter. Sumur bor yang sudah ada mempunyai debit yang cukup besar, sebagian untuk kebutuhan air minum dan sebagian besar lainnya diperuntukkan untuk irigasi, hal ini mengingat pada saat musim kemarau sebagian besar daerah mengalami kekeringan.

Ditinjau dari sisi kedalaman air tanah, 62,56% dari luas wilayah Kabupaten Probolinggo memiliki kedalaman > 90 m; seluas 11,17% kedalaman air tanahnya antara 6-90 m; dan selebihnya 26,27% mempunyai kedalaman air tanah < 60 m. Selain itu di Kabupaten Probolinggo juga dijumpai sumber-sumber mata air yang umumnya mengalir terus-menerus sepanjang tahun. Sumber mata air tersebut terdapat di Kecamatan Sumber, Sukapura, tegalsiwalan, Dringu, tiris dan Kecamatan Krucil.

Berdasarkan pemantauan terdapat beberapa masalah yang perlu diwaspadai demi menjaga kelestarian sumber air, antara lain terjadinya intrusi air laut ke daratan yang semakin lama cenderung semakin jauh masuk ke wilayah Kabupaten Probolinggo, terutama di sepanjang pantai utara. Selain itu juga didapati indikasi bahwa permukaan air tanah cenderung semakin dalam. Daerah genangan di Kabupaten Probolinggo termasuk ke dalam genangan rutin, seperti di Kecamatan Kraksaan seluas 86,50 Ha, Kecamatan Gending seluas 186,65 Ha yang menggenangi permukiman, sawah, dan jalan desa. Wilayah Kecamatan Dringu yang tergenang seluas 130,80 Ha yang menggenangi desa.

2.1.5 Kondisi Geologi

Kedadaan Geologi di Kabupaten Probolinggo mayoritas disusun oleh batuan Young Quaternary, dominan di Kecamatan Tiris seluas 15.345,047 Ha, kemudian di Kecamatan Krucil seluas 13.005,430 Ha. Old Quaternary mayoritas terdapat di Kecamatan Krucil seluas 17.213,060 Ha, kemudian di Kecamatan Tiris, Gading dan Sumber. Setiap kecamatan memiliki beragam jenis geologi yang dapat dilihat pada Tabel 2.7.

Tabel 2. 7 Keadaan Geologi Kabupaten Probolinggo

No.	Kecamatan	Keadaan Geologi (ha)					Jumlah (Ha)
		Alluvium	Young Quaternary	Pleisto Volcanis Rock	Lecucite Bearing	Old Quaternary	
1	Sukapura	-	-	-	-	10.208,526	10.208,52
2	Sumber	-	-	-	-	14.208,526	14.208,52
3	Kuripan	-	250	-	-	6.424,761	6.674,761
4	Bantaran	-	3.002,458	-	-	1.210,370	4.212,828
5	Leces	-	3.690,973	-	-	-	3.680,973
6	Tegal Siwalan	405,529	3.768,035	-	-	-	4.173,564
7	Banyuanyar	1.665,05	2.904,580	-	-	-	4.569,632
8	Tris	-	15.345,047	-	-	1.221,640	16.566,68
9	Krucil	-	13.005,430	-	-	4.207,630	17.213,06
10	Gading	-	5.664,228	-	-	9.020,415	14.684,64
11	Pakuniran	51,330	5.328,660	-	-	6.005,610	11.385,00
12	Kotaanyar	57,67	3.653,448	-	67,288	480,580	4.257,986
13	Paiton	3.532,86	1.432,244	-	362,834	-	5.327,944
14	Besuk	801,363	-	-	-	2.702,267	3.503,630
15	Kraksaan	3.753,50	-	-	-	26,250	3.779,750
16	Krejengan	1.767,71	-	-	-	1.675,124	3.442,843
17	Pajarakan	1.987,15	-	-	-	147,197	2.134,353
18	Maron	1.412,32	1.863,470	-	-	1.863,490	5.139,270
19	Gending	3.205,06	456,417	-	-	-	3.661,484
20	Dringu	1.766,88	1.203,391	143,267	-	-	3.113,538
21	Wonomerto	-	4.394,622	-	-	172,221	4.556,843
22	Lumbang	-	968,400	-	-	11.340,20	12.310,60
23	Tongas	1.532,55	5.426,91	-	-	775,740	7.795,204
24	Sumberasih	-	1.852,289	-	-	1.173,116	3.025,405
Jumlah		21.997,6	74.200,382	143,267	430,122	72.845,254	169.616,6

Sumber: Kabupaten Probolinggo dalam Angka Tahun 2021

Batuan penyusun tanah di Kabupaten Probolinggo adalah Aluvium, Endapan Rombakan Cemara Tiga, Pasir Gunung Api Tengger, Batu Gamping Koral, Batuan Terobosan, Batuan Gunung Api Lamongan, Batuan Gunung Api Argopuro, Batuan Gunung Api Ringgit, Batuan Gunung Api Tengger Tua, Gunung Api Tengger dan Batuan Gunung Api Bromo. Batuan endapan gunung api tersebut umumnya bersifat kurang kuat dan mudah menjadi tanah ketika mengalami proses pelapukan. Sehingga jenis batuan tersebut umumnya rentan terhadap bencana tanah longsor apabila terdapat lereng yang terjal. Jenis tanah tiap kecamatan di Kabupaten Probolinggo dapat dilihat pada Tabel 2.8.

Tabel 2. 8 Jenis Tanah per Kecamatan di Kabupaten Probolinggo

No.	Kecamatan	Jenis Tanah					
		Aluvial	Andosol	Grumusol	Latosol	Mediteran	Regosol
1	Sukapura	-	9281,3	1299,2	-	28,5	934,5
2	Sumber	-	9279,1	303,2	-	-	992,8
3	Kuripan	-	1630,2	4705,2	-	1254,3	50,9
4	Bantaran	-	-	1947,2	-	2476,6	11,6
5	Leces	637,7	-	144,0	-	3110,7	-

No.	Kecamatan	Jenis Tanah					
		Aluvial	Andosol	Grumusol	Latosol	Mediteran	Regosol
6	Tegal Siwalan	716,2	-	833,1	725,3	2210,8	-
7	Banyuanyar	-	-	-	3320,9	464,7	489,3
8	Tiris	-	-	-	14636,1	14,8	1136,0
9	Krucil	-	9765,5	-	14299,1	-	-
10	Gading	1295,6	5260,2	20,3	4624,4	-	3510,8
11	Pakuniran	559,8	2009,4	1491,8	6518,2	-	-
12	Kotaanyar	-	-	200,1	3864,0	-	-
13	Paiton	2681,2	-	1532,3	1610,0	-	-
14	Besuk	3,9	-	3428,8	176,6	-	205,7
15	Kraksaan	2752,6	-	1062,8	-	-	-
16	Krejengan	407,8	-	2390,8	-	-	1112,4
17	Pajarakan	2004,5	-	-	-	-	316,0
18	Maron	185,3	-	0,1	267,3	-	4665,5
19	Gending	2795,2	-	483,3	559,0	-	4,2
20	Dringu	2280,2	-	793,9	242,8	-	-
21	Wonomerto	-	-	580,2	3574,9	-	691,2
22	Lumbang	-	903,1	4773,1	-	3007,5	-
23	Tongas	1232,0	-	1458,2	-	4795,8	-
24	Sumberasih	1941,1	-	-	-	1400,3	-
Jumlah		19493,2	38128,7	27447,7	54418,5	18764,0	14121,0
Persentase (%)		11,3	22,1	15,9	31,6	10,9	8,2

Sumber: Kabupaten Probolinggo dalam Angka Tahun 2021

❖ Aluvial

Jenis tanah alluvial mempunyai bahan induk dari bahan aluvial dan koluvial yang asalnya beraneka macam. Jenis tanah alluvial banyak dijumpai di daerah dataran hingga daerah cekungan dan daerah aliran sungai. Corak tanah alluvial bertekstur liat mengandung 50% pasir dengan struktur pejal. Sifat kepekaan terhadap erosi besar tetapi pada umumnya tanah ini berada pada daerah datar maka tidak sampai pada erosi yang lebih lanjut. Di daerah Kabupaten Probolinggo jenis tanah ini terbagi dalam: alluvial kelabu, alluvial kecoklatan, glei humus, asosiasi glei humus rendah dan regosol kelabu hidromorfik kelabu.

❖ Andosol

Jenis tanah andosol berasal dari induk abu dan turvolkan yang berada di daerah dataran bergelombang dan berbukit. Corak tanah ini bertekstur dari lempung hingga debu dan mempunyai sifat kepekaan terhadap erosi yang besar, baik terhadap erosi air maupun erosi angin.

❖ Grumusol

Jenistanah grumosol memiliki tingkat produktivitas sedang dan pemanfaatannya digunakan untuk pertanian dan perkebunan. Warna tanah grumosol yaitu kelabu samapi hitam.

❖ Latosol

Jenis tanah latosol berasal dari bahan induk tuf volkan dan bahan volkan lainnya, jenis tanah ini hanya dijumpai di daerah bergelombang dan berbukit pada ketinggian 10-1.000 mdpl. Corak tanahnya bertekstur liat dalam keadaan tetap dari atas hingga ke bawah. Sifat kepekaan terhadap erosi adalah kecil.

❖ Mediteran

Jenis tanah ini memiliki tingkat produktivitas sedang sampai tinggi, pemanfaatannya untuk tanah sawah, tegalan, perkebunan dan kehutanan. Warna tanah ini adalah merah kecoklatan.

❖ Regosol

Jenis tanah regosol berasal dari bahan induk abu vulkan, mergel dan pasir pantai. Tanah ini banyak dijumpai pada daerah tanah bergelombang dan berombak. Corak teksturnya berbentuk pasir dengan kadar liat 4% dan sifat kepekaan terhadap erosi besar. Di Kabupaten Probolinggo terdapat jenis tanah regosol kelabu yang dapat di gunakan untuk tanaman pangan seperti padi sawah, palawija dan sayuran.

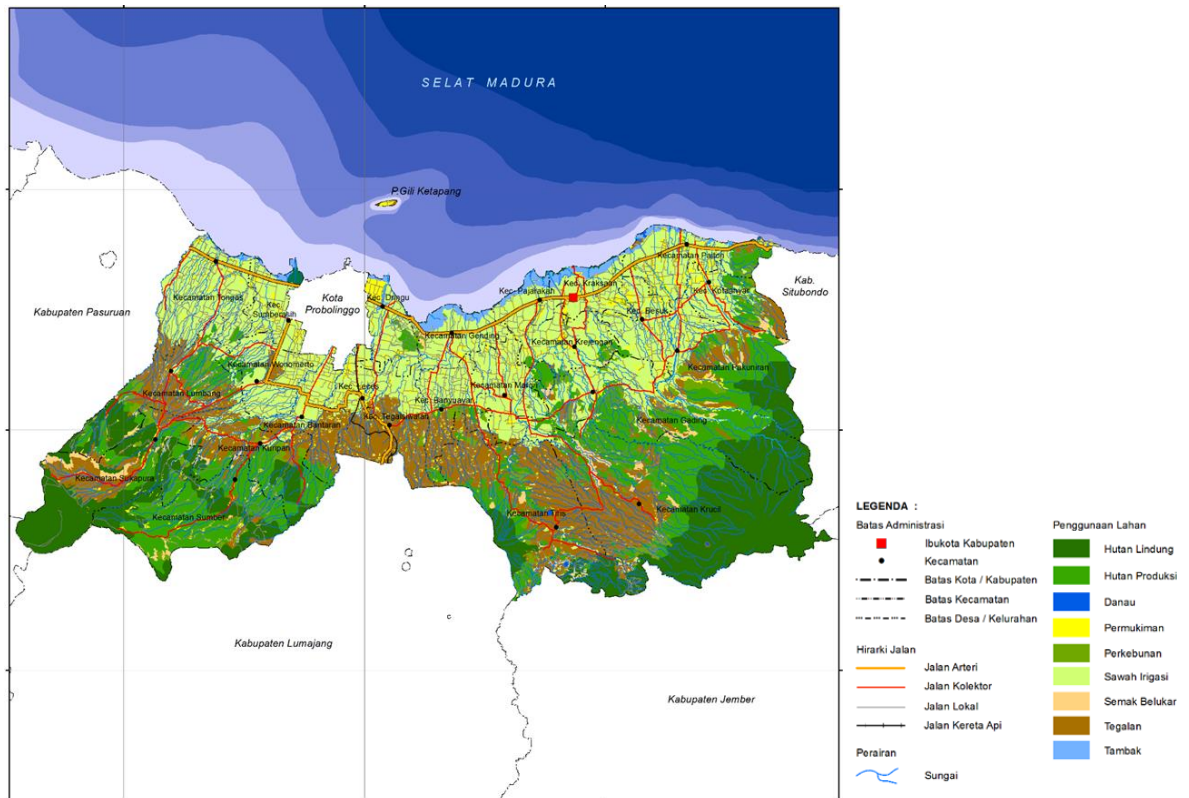
2.1.6 Kondisi Penggunaan Lahan

Berdasarkan data Kabupaten Probolinggo Dalam Angka, kondisi penggunan lahan Kabupaten Probolinggo terdiri dari kawasan lindung dan kawasan budidaya. Kawasan lindung terdiri dari hutan yang termasuk di dalamnya adalah kawasan hutan lindung, hutan produksi, taman nasional, dan suaka margasatwa, ruang terbuka dan kawasan mangrove. Sedangkan untuk kawasan budidaya terdiri dari penggunaan lahan berupa kawasan permukiman (lahan terbangun), perkebunan, tegalan (kebun campuran), lahan kosong, persawahan, semak belukar, budidaya perikanan atau tambak, dan lain-lain. Pola penggunaan lahan di Kabupaten Probolinggo mayoritas masih digunakan untuk lahan pertanian dan sebagian untuk permukiman dan industri (lahan terbangun)

Tabel 2. 9 Penggunaan Lahan Kabupaten Probolinggo

No.	Penggunaan Lahan	Luas(Ha)	%
1	Hutan	84.264,8	49,6%
2	Perkebunan	6.231,9	3,7%
3	Permukiman	13.771,5	8,1%
4	Tegalan	21.091,17	12,4%
5	Lahan Terbuka	445,05	0,3%
6	Sawah	37.222,8	21,9%
7	Semak	3.376,7	1,9%
8	Tambak	2.342,01	1,4%
9	Mangrove	219,40	0,1%
10	Lain-lain	651,32	0,4%
Jumlah		169.616,65	100.00

Sumber: Kabupaten Probolinggo dalam Angka Tahun 2021



Gambar 2. 1 Peta Penggunaan Lahan Kabupaten Probolinggo

2.1.7 Kondisi Kependudukan

Menurut data Kabupaten Probolinggo Dalam Angka Tahun 2022 yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Probolinggo, jumlah penduduk Kabupaten Probolinggo Tahun 2020 sebanyak 1.152.537 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki sebesar 570.237 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebesar 585.657 jiwa. Laju pertumbuhan penduduk rata-rata per tahunnya di wilayah Kabupaten Probolinggo adalah 0,50%, dengan kepadatan penduduk rata-rata adalah 679 jiwa/km².

Jumlah penduduk tertinggi terdapat di Kecamatan Tiris sebanyak 68.524 jiwa dan Kecamatan Kraksaan sebanyak 68.146 jiwa, sedangkan jumlah penduduk terendah pada Kecamatan Sukapura sebanyak 19.644 jiwa. Jumlah penduduk yang tinggi di Kecamatan Kraksaan disebabkan karena cenderung terdapat lebih banyak kegiatan pemerintahan dan aktivitas ekonomi yang mendorong masyarakat berpusat di sana.

2.2 GAMBARAN INFRASTRUKTUR JALAN KABUPATEN

2.2.1 Kondisi Jaringan Jalan Kabupaten Probolinggo

Kondisi prasarana yang terdapat pada wilayah Kabupaten Probolinggo terdiri dari prasarana jaringan jalan, jaringan kereta api, jaringan energi, jaringan telekomunikasi, jaringan air bersih, dan prasarana sanitasi lingkungan.

A. Jaringan Jalan

Sektor transportasi merupakan salah satu sektor yang mendukung perkembangan wilayah. Sistem transportasi wilayah Kabupaten Probolinggo yang menjadi tumpuan masyarakat adalah transportasi jalan raya dan kereta api. Keberadaan jaringan transportasi di Kabupaten Probolinggo, pada hakekatnya adalah untuk mengoptimalkan pergerakan barang dan jasa antar wilayah, hubungan fungsional dari sistem pusat-pusat perkotaan/kegiatan dan hubungan fungsional antar pusat dan wilayah hinterland-nya.

Kabupaten Probolinggo secara keseluruhan diarahkan sebagai jalan yang berfungsi primer. Berdasarkan fungsinya, jalan dapat dikelompokkan antara jalan arteri, jalan kolektor, dan jalan lokal. Jalan Arteri adalah jalan yang melayani angkutan utama dengan ciri-ciri perjalanan jarak jauh, kecepatan rata-rata tinggi dan jumlah jalan masuk dibatasi secara efisien. Jalan Kolektor adalah jalan yang melayani angkutan pengumpul/pembagi dengan ciri-ciri perjalanan agak sedang, kecepatan rata-rata sedang dan jumlah jalan yang masuk dibatasi. Jalan Lokal adalah jalan yang melayani angkutan setempat dengan ciri-ciri perjalanan jarak dekat, kecepatan rata-rata rendah dan jumlah jalur masuk tidak dibatasi.

Ruas jalan yang ada di Kabupaten Probolinggo terbagi dalam 2 kategori yaitu :

- a. Jalan Negara (Nasional) panjangnya 87,55 km,
- b. Jalan Kabupaten sepanjang 785,819 km

Tabel 2. 10 Panjang Jalan menurut Tingkat Kewenangan Pemerintah Kabupaten Probolinggo (Km) Tahun 2018-2021

No.	Tingkat Kewenangan Pemerintah	2019	2020	2021
1.	Negara	74,230	87,550	87,550
2.	Provinsi	-	-	-
3.	Kabupaten/Kota	-	785,819	785,819
Jumlah (km)		74,230	873,396	873,369

Sumber: Kabupaten Probolinggo dalam Angka Tahun 2022

Kondisi jenis permukaan jalan di Kabupaten Probolinggo terbagi dalam empat (4) jenis kategori yaitu jenis permukaan jalan aspal, kerikil, tanah dan lainnya. Kondisi permukaan aspal terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu dari 630,678 km Tahun 2020 menjadi 704,947 km di Tahun 2021. Untuk jenis permukaan kerikil terjadi penurunan dari tahun sebelumnya yaitu dari 102,591 km

km Tahun 2020 menjadi 8,999 km. Sedangkan kondisi permukaan tanah pada tahun 2021 sepanjang 6,653 km dan kondisi jalan lainnya sepanjang 62,220 km.

Tabel 2. 11 Panjang Jalan menurut Jenis Perkerasan Jalan di Kabupaten Probolinggo (Km)

No.	Jenis Permukaan Jalan	2019	2020	2021
1.	Aspal	746,984	630,678	704,947
2.	Kerikil	1,530	102,591	8,999
3.	Tanah	1,920	0	6,653
4.	Lainnya	35,385	52,550	62,220
Jumlah (km)		785,819	785,819	785,819

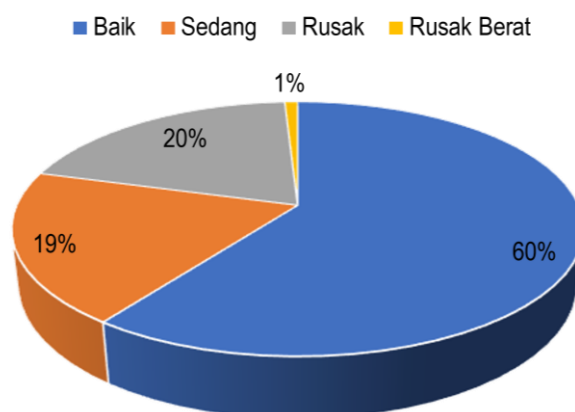
Sumber: Kabupaten Probolinggo dalam Angka Tahun 2022

Panjang jalan menurut kondisi di Kabupaten Probolinggo terbagi dalam empat (4) jenis kategori yaitu jenis permukaan jalan baik, sedang, rusak dan rusak berat. Kondisi permukaan jalan terkondisi baik di Tahun 2021 sepanjang 471,55 km. Kondisi permukaan jalan terkondisi sedang 152,25 km, kondisi permukaan jalan terkondisi rusak tahun 2021 sepanjang 155,166 km (terjadi peningkatan kerusakan dari tahun sebelumnya yaitu 47, 999 km tahun 2020). Sedangkan kondisi rusak berat menjadi penurunan dr tahun sebelumnya, dimana tahun 2020 adalah 102,59 km menjadi 6,58 km.

Tabel 2. 12 Panjang Jalan menurut Kondisi Jalan di Kabupaten Probolinggo (Km) Tahun 2018-2021

No.	Kondisi Jalan	2019	2020	2021
1.	Baik	475,52	497,72	471,55
2.	Sedang	135,69	137,51	152,25
3.	Rusak	38,31	47,999	155,166
4.	Rusak Berat	136,30	102,59	6,85
Jumlah (km)		785,820	785,819	785,819

Sumber: Kabupaten Probolinggo dalam Angka Tahun 2022



Gambar 2. 2 Persentase Panjang Jalan menurut Kondisi Jalan di Kabupaten Probolinggo (%), 2021

Panjang jalan menurut kondisi jalan di masing-masing kecamatan di Kabupaten Probolinggo terbagi dalam empat (4) jenis kategori yaitu jenis permukaan jalan baik, sedang, rusak dan rusak berat. Kondisi permukaan jalan terkondisi baik di Tahun 2021 di Kecamatan Kraksaan sepanjang

43,415 km. Sedangkan kondisi rusak berat yang masih ada, terbesar di Kecamatan Lumbang 2,601 km.

Tabel 2. 13 Panjang Jalan menurut Kecamatan & Kondisi Jalan di Kabupaten Probolinggo (Km)
Tahun 2021

No.	Kecamatan	Baik	Sedang	Rusak	Rusak Berat
1.	Sukapura	25,488	2,829	4,149	-
2.	Sumber	23,479	13,420	24,120	1,780
3.	Kuripan	16,240	4,327	3,881	0,052
4.	Bantaran	18,100	7,500	0,400	-
5.	Leces	19,825	5,232	5,693	-
6.	Tegalsiwalan	10,640	4,876	3,284	-
7.	Banyuanyar	13,121	2,276	4,143	-
8.	Tiris	26,300	9,777	24,403	0,420
9.	Krucil	34,616	7,257	11,877	0,800
10.	Gading	16,701	8,355	9,794	0,800
11.	Pakuniran	9,787	0,913	1,400	-
12.	Kotaanyar	10,096	8,230	3,474	-
13.	Paiton	25,438	3,759	1,303	-
14.	Besuk	17,105	4,095	5,400	-
15.	Kraksaan	43,415	10,960	2,000	-
16.	Krejengan	-	-	-	-
17.	Pajarakan	5,948	0,052	-	-
18.	Maron	26,071	5,949	3,380	-
19.	Gending	18,722	4,064	3,184	-
20.	Dringu	33,117	10,192	4,429	-
21.	Wonomerto	27,210	6,410	4,000	0,400
22.	Lumbang	11,823	13,948	12,629	2,601
23.	Tongas	25,893	10,587	18,780	-
24.	Sumberasih	12,415	7,242	3,443	-
Kabupaten Probolinggo		471,550	152,250	155,166	155,166

Sumber: Kabupaten Probolinggo dalam Angka Tahun 2022

Panjang jalan menurut kecamatan dan pemerintahan yang berwenang mengelolanya di Kabupaten Probolinggo terpanjang untuk jalan negara berada di Kecamatan Paiton 14,470 km. Sedangkan untuk jalan kabupaten terpanjang di Kecamatan Sumber yaitu 62.799 km.

Tabel 2. 14 Panjang Jalan menurut Kecamatan dan Pemerintahan yang Berwenang Mengelolanya di Kabupaten Probolinggo (Km) Tahun 2021

No.	Kecamatan	Negara	Provinsi	Kabupaten	Jumlah
1.	Sukapura	11,090	-	32,466	43,556
2.	Sumber		-	62,799	62,799
3.	Kuripan		-	24,500	24,500
4.	Bantaran		-	26,000	26,000
5.	Leces	13,320	-	30,750	44,070
6.	Tegalsiwalan		-	18,800	18,800
7.	Banyuanyar		-	19,540	19,540
8.	Tiris		-	60,900	60,900
9.	Krucil		-	54,550	54,550
10.	Gading		-	35,650	35,650
11.	Pakuniran		-	12,100	12,100
12.	Kotaanyar		-	21,800	21,800
13.	Paiton	14,470	-	30,500	44,970
14.	Besuk		-	26,600	26,600
15.	Kraksaan	8,580	-	56,375	64,955
16.	Krejengan		-	-	-

No.	Kecamatan	Negara	Provinsi	Kabupaten	Jumlah
17.	Pajarakan	5,740	-	6,000	11,740
18.	Maron		-	35,400	35,400
19.	Gending	9,400	-	25,970	35,370
20.	Dringu	4,700	-	47,738	52,438
21.	Wonomerto	6,420	-	38,020	44,440
22.	Lumbang		-	41,001	41,001
23.	Tongas	6,270	-	55,260	61,530
24.	Sumberasih	7,560	-	23,10	30,660
Kabupaten Probolinggo		87,550	-	785,819	873,369

Sumber: Kabupaten Probolinggo dalam Angka Tahun 2022

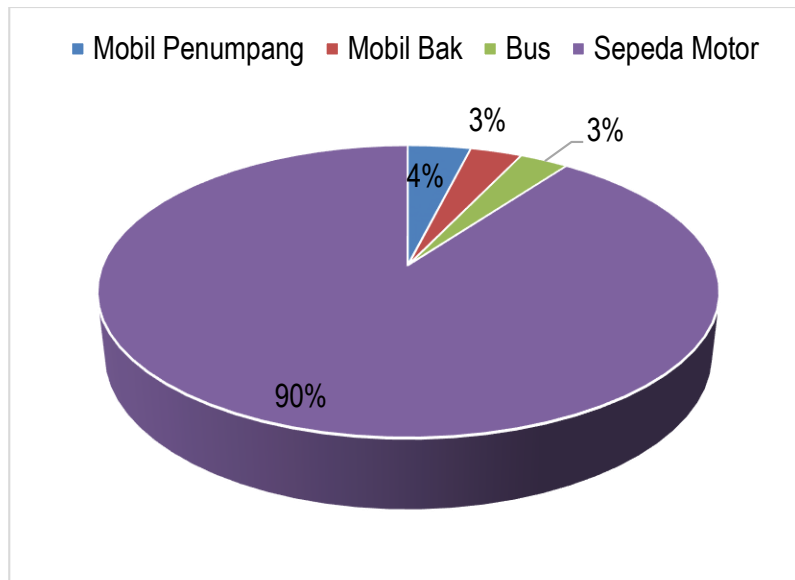
Jumlah kendaraan yang terdaftar di Kabupaten Probolinggo selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dimana jumlah kendaraan terbanyak berdasarkan jenisnya di Kabupaten Probolinggo adalah sebagai berikut ;

- Mobil penumpang terdaftar sebanyak 14.746 unit
- Mobil bak terbuka terdaftar sebanyak 12.074 unit
- Bus terdaftar sebanyak 11.454 unit
- Sepeda motor terdaftar sebanyak 339.639 unit.

Tabel 2. 15 Jumlah Kendaraan yang Terdaftar di Kabupaten Probolinggo Tahun 2017-2021

No.	Uraian	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1.	Mobil Penumpang					
	Sedan	1.782	1.909	1.985	2.063	2.123
	Jeep	1.639	1.877	1.963	2.041	2.123
	Station Wagon	7.174	8.275	9.017	9.536	10.380
	Mobil Jenazah	2	2	2	2	2
	Lain-Lain	118	118	118	118	118
2.	Mobil Gerobak					
	Truk Biasa	2.955	3.031	3.078	3.094	3.104
	Pick Up	6.172	7.392	7.987	8.413	8.961
	Pemadam Kebakaran dan Tangki	9	9	9	9	9
	Traktor	-	-	-	-	-
3.	Auto Bus					
	Biasa	448	505	551	573	596
	Kecil	6.394	8.268	9.350	10.043	10.858
4.	Sepeda Motor					
	Biasa	227.012	304.490	318.474	327.440	339.506
	Kecil	-	-	-	-	-
	Vespa	530	130	130	130	133

Sumber: Kabupaten Probolinggo dalam Angka Tahun 2022



Gambar 2. 3 Persentase Jumlah Kendaraan Terdaftar di Kabupaten Probolinggo (%), 2021

2.2.2 Kondisi Tingkat Kecelakaan di Kabupaten Probolinggo

Jumlah korban kecelakaan berdasarkan luka ringan jika dirinci menurut kelompok umur di Kabupaten Probolinggo ;

- Kelompok umur < 16 tahun selama setahun di 2021 sebesar 63 orang dengan rincian laki-laki sebesar 32 orang dan perempuan 31 orang.
- Kelompok umur 17-25 tahun selama setahun di 2021 sebesar 161 orang dengan rincian laki-laki sebesar 130 orang dan perempuan 31 orang

Tabel 2. 16 Jumlah Korban Kecelakaan Luka Ringan Dirinci Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Probolinggo Tahun 2021

Bulan	Kelompok Umur			
	< 16		17-25	
	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan
Januari	1	3	9	2
Februari	4	1	5	1
Maret	0	0	10	5
April	2	3	11	2
Mei	5	7	17	4
Juni	3	1	9	3
Juli	3	7	6	0
Agustus	2	3	7	1
September	5	2	13	5
Oktober	5	1	14	4
November	1	3	15	1
Desember	1	0	14	3
Jumlah	32	31	130	31

Sumber: Kabupaten Probolinggo dalam Angka Tahun 2022

Jumlah korban kecelakaan meninggal dunia jika dirinci menurut kelompok umur di Kabupaten Probolinggo ;

- Kelompok umur < 16 tahun selama setahun di 2021 sebesar 9 orang dengan rincian laki-laki sebesar 9 orang dan perempuan 0 orang.
- Kelompok umur 17-25 tahun selama setahun di 2021 sebesar 28 orang dengan rincian laki-laki sebesar 26 orang dan perempuan 2 orang

Tabel 2. 17 Jumlah Korban Kecelakaan Meninggal dunia Dirinci Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Probolinggo Tahun 2021

Bulan	Kelompok Umur			
	< 16		17-25	
	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan
Januari	2	-	2	1
Februari	1	-	1	0
Maret	1	-	6	0
April	1	-	0	0
Mei	1	-	1	1
Juni	-	-	2	0
Juli	-	-	0	0
Agustus	1	-	2	0
September	1	0	2	0
Oktober	-	0	1	0
November	-	0	7	0
Desember	1	0	2	0
Jumlah	9	0	26	2

Sumber: Kabupaten Probolinggo dalam Angka Tahun 2022

Berdasarkan data jumlah kecelakaan korban luka ringan dan korban meninggal dunia di Kabupaten Probolinggo, maka dapat diketahui bahwa nilai Indeks Fatalitas Kecelakaan di Kabupaten Probolinggo sebesar 4 jiwa/100.000 penduduk atau memiliki rata-rata 3 korban jiwa setiap bulan.

2.2.3 Kondisi Jalan Berkeselamatan di Kabupaten Probolinggo

Ruas Jalan Berkeselamatan di wilayah Kabupaten Probolinggo telah ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Bupati Probolinggo No. 650/291/426.32/2019 tanggal 20 Februari 2019 yang terdiri dari 15 segmen ruas jalan yang kewenangannya dibawah Pemerintah Kabupaten Probolinggo. Ke-15 ruas jalan tersebut merupakan ruas jalan kabupaten dengan panjang ruas 162,20 km yang menghubungkan antar wilayah kecamatan di Kabupaten Probolinggo.

Tabel 2. 18 Daftar Ruas Jalan Berkeselamatan di Kabupaten Probolinggo

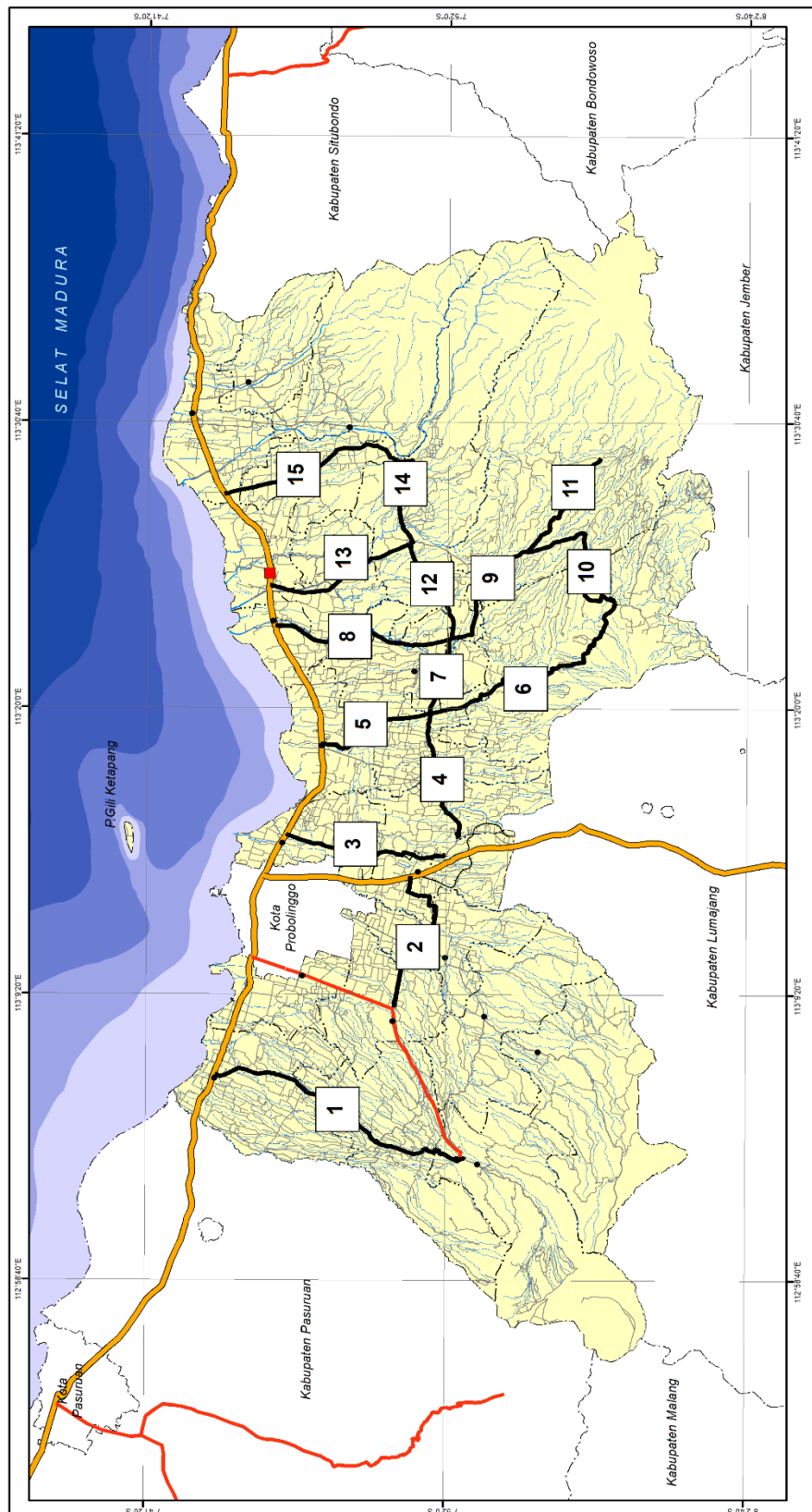
No.	Ruas Jalan	Panjang Ruas Jalan (Km)
1.	Ruas Jalan Raya Tongas-Lumbang-Sukapura	19,20
2.	Ruas Jalan Raya Patokan-Bantaran-Leces	12,40
3.	Ruas Jalan Raya Tamansari-Banjarsawah	11,10
4.	Ruas Jalan Raya Paras-Klenang Kidul (Maron)	9,00
5.	Ruas Jalan Raya Gending-Klenang Kidul (Maron)	8,10
6.	Ruas Jalan Klenang Kidul (Maron) - Tiris	19,20
7.	Ruas Jalan Klenang Kidul (Maron) – Condong (Gading)	5,90
8.	Ruas Jalan Pajarakan-Condong (Gading)	11,00
9.	Ruas Jalan Condong (Gading)-Manggisan	10,80
10.	Ruas Jalan Manggisan-Tiris	10,25
11.	Ruas Jalan Raya Manggisan-Krucil	5,60
12.	Ruas Jalan Raya Condong (Gading) - Wangkal	7,75
13.	Ruas Jalan Semampir-Wangkal	10,60

No.	Ruas Jalan	Panjang Ruas Jalan (Km)
14.	Ruas Jalan Raya Wangkal-Prasi (Gading)	4,20
15.	Ruas Jalan Raya Jabung (Besuk)-Pasar Senin Gading	17,0
Total		162,20

Sumber: Lampiran I Keputusan Bupati Probolinggo

Nomor : 650/291/426.32/2019

Tanggal : 20 Februari 2019



Gambar 2. 4 Peta Ruas Jalan berkeselamatan Kabupaten Probolinggo

Sumber: Lampiran II Keputusan Bupati Probolinggo, Nomor : 650/291/426.32/2019, Tanggal : 20 Februari 2019

2.2.4 Kondisi Teknis Ruas Jalan Kabupaten

A. Kecamatan Sukapura

1. Ruas Jalan Sukapura - Ngadisari (Ruas 005)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Sukapura - Ngadisari cenderung datar. Panjang ruas sekitar 13,20 km dengan pangkal ruas berada di Desa Sukapura dan ujung ruas berada di Desa Ngadsari. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Sukapura - Ngadisari sekitar 4,00 m. Ruas Jalan Sukapura - Ngadisari memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2. 5 Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Sukapura – Ngadisari

2. Ruas Jalan Ngadisari - Cemoro Lawang (Ruas 006)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Ngadisari - Cemoro Lawang cenderung datar. Panjang ruas sekitar 2,3 km dengan pangkal dan ujung ruas berada di Desa Sukapura. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Ngadisari - Cemoro Lawang sekitar 4,00 m. Ruas Jalan Ngadisari - Cemoro Lawang memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2. 6 Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Ngadisari - Cemoro Lawang

3. Ruas Jalan Jetak - Wonotiro (Ruas 020)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Jetak - Wonotiro cenderung datar. Panjang ruas sekitar 0,93 km dengan pangkal ruas berada di Desa Jetak dan ujung ruas berada

di Desa Wonotoro. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Jetak - Wonotoro sekitar 3,50 m. Ruas Jalan Jetak - Wonotoro memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2. 7 Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Jetak – Wonotoro

4. Ruas Jalan Ngadisari - Laut Pasir (Ruas 025)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Jetak - Wonotoro cenderung datar. Panjang ruas sekitar 3,73 km dengan pangkal dan ujung ruas berada di Desa Ngadisari. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Ngadisari - Laut Pasir sekitar 3,73 m. Ruas Jalan Ngadisari - Laut Pasir memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2. 8 Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Ngadisari - Laut Pasir

5. Ruas Jalan Sukapura - Lambangkuning (Ruas 060)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Sukapura - Lambangkuning cenderung datar. Panjang ruas sekitar 3,99 km dengan pangkal ruas berada di Desa Sukapura dan ujung ruas berada di Desa Lambangkuning. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Sukapura - Lambangkuning sekitar 4,50 m. Ruas Jalan Sukapura - Lambangkuning memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2. 9 Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Sukapura – Lambangkuning

6. Ruas Jalan Keliling Sukapura (Ruas 463)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Keliling Sukapura cenderung datar. Panjang ruas sekitar 1,10 km dengan pangkal dan ujung ruas berada di Desa Sukapura. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Keliling Sukapura sekitar 3,00 m. Ruas Jalan Keliling Sukapura memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2. 10 Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Keliling Sukapura

7. Ruas Jalan Pasar Sukapura (Ruas 464)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Pasar Sukapura cenderung datar. Panjang ruas sekitar 0,80 km dengan pangkal dan ujung ruas berada di Desa Sukapura. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Pasar Sukapura sekitar 3,00 m. Ruas Jalan Pasar Sukapura memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2. 11 Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Pasar Sukapura

8. Ruas Jalan Ngadas (Ruas 465)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Ngadas cenderung datar. Panjang ruas sekitar 1,00 km dengan pangkal dan ujung ruas berada di Desa Ngadas. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Ngadas sekitar 3.00 m. Ruas Jalan Ngadas memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2. 12 Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Ngadas

9. Ruas Jalan Ngadisari - Seruni (Ruas 466)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Ngadisari - Seruni cenderung datar. Panjang ruas sekitar 0,93 km dengan pangkal dan ujung ruas berada di Desa Ngadisari. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Ngadisari - Seruni sekitar 3.5 m. Ruas Jalan Ngadisari - Seruni memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik, namun pada ujung ruas jalan tersebut sedikit kurang baik.



Gambar 2. 13 Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Ngadisari – Seruni

10. Ruas Jalan Wonotoro (Ruas 467)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Wonotoro cenderung datar. Panjang ruas sekitar 1,60 km dengan pangkal dan ujung ruas berada di Desa Jetak. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Wonotoro sekitar 3,50 m. Ruas Jalan Wonotoro memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2. 14 Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Wonotoro

11. Ruas Jalan Cecep (Ruas 468)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Cecep cenderung datar. Panjang ruas sekitar 1,00 km dengan pangkal dan ujung ruas berada di Desa Sukapura. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Cecep sekitar 3,00 m. Ruas Jalan Cecep memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik, kondisi pada ujung ruas jalan tersebut sedikit kurang baik.



Gambar 2. 15 Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Cecep

12. Ruas Jalan Wonokerto (Ruas 469)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Wonokerto cenderung datar. Panjang ruas sekitar 1,00 km dengan pangkal dan ujung ruas berada di Desa Wonokerto. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Wonokerto sekitar 3,50 m. Ruas Jalan Wonokerto memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2. 16 Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Wonokerto

B. Kecamatan Sumber

1. Ruas Jalan Sukapura - Sumber (Ruas 007)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Sukapura - Sumber cenderung datar. Panjang ruas sekitar 14,00 km dengan pangkal ruas berada di Desa Sukapura dan ujung ruas berada di Desa Sumber. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Sukapura - Sumber sekitar 4,00 m. Ruas Jalan Sukapura – Sumber memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik, kondisi pada ujung ruas jalan tersebut sedikit kurang baik.



Gambar 2. 17 Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Sukapura – Sumber

2. Ruas Jalan Sumber - Ledokombo (Ruas 015)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Sumber - Ledokombo cenderung datar. Panjang ruas sekitar 16,00 km dengan pangkal ruas berada di Desa Sumber dan ujung ruas



berada di Desa Ledokombo. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Sumber - Ledokombo sekitar 4,00 m. Ruas Jalan Sumber - Ledokombo memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik, namun kondisi pada ujung ruas jalan tersebut sedikit kurang baik.

Gambar 2. 18 **Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Sumber – Ledokombo**

3. Ruas Jalan Sukapura - Ledokombo (Ruas 016)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Sukapura - Ledokombo cenderung datar. Panjang ruas sekitar 16,00 km dengan pangkal ruas berada di Desa Sukapura dan ujung ruas berada di Desa Ledokombo. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Sukapura - Ledokombo sekitar 3,00 m. Ruas Jalan Sukapura - Ledokombo memiliki perkerasan aspal dengan kondisi sedikit kurang baik.



Gambar 2. 19 **Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Sukapura – Ledokombo**

4. Ruas Jalan Jatisari - Sumber (Ruas 018)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Jatisari - Sumber cenderung datar. Panjang ruas sekitar 9,80 km dengan pangkal ruas berada di Desa Jatisari dan ujung ruas berada di



Desa Cempoko. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Jatisari Sumber sekitar 3,00 m. Ruas Jalan Jatisari - Sumber memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.

Gambar 2. 20 Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Jatisari - Sumber

5. Ruas Jalan Tempuran - Cempoko (Ruas 118)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Tempuran - Cempoko cenderung datar. Panjang ruas sekitar 7,00 km dengan pangkal ruas berada di Desa Sumber dan ujung ruas berada di Desa Cempoko. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Tempuran - Cempoko sekitar 3,00 m. Ruas Jalan Tempuran - Cempoko memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2. 21 Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Tempuran – Cempoko

C. Kecamatan Kuripan

1. Ruas Jalan Kuripan - Ngepung (Ruas 008)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Kuripan - Ngepung cenderung datar. Panjang ruas sekitar 10,20 km dengan pangkal ruas berada di Desa Kuripan dan ujung ruas berada di Desa Ngepung. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Kuripan - Ngepung sekitar 4,00 m. Ruas Jalan Kuripan - Ngepung memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2. 22. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Kuripan - Ngepung

2. Ruas Jalan Kuripan - Sumber (Ruas 013)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Kuripan - Sumber cenderung datar. Panjang ruas sekitar 5,80 km dengan pangkal ruas berada di Desa Kuripan dan ujung ruas berada di Desa Sumber. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Kuripan - Sumber sekitar 4,00 m. Ruas Jalan Kuripan - Sumber memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.19. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Kuripan – Sumber

3. Ruas Jalan Karanganyar - Jatisari - Wonoasri (Ruas 017)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Karanganyar - Jatisari - Wonoasri cenderung datar. Panjang ruas sekitar 8,50 km dengan pangkal ruas berada di Desa Karanganyar dan ujung ruas berada di Desa Jatisari - Wonoasri. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Karanganyar - Jatisari - Wonoasri sekitar 3,00 m. Ruas Jalan Karanganyar - Jatisari - Wonoasri memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.20. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Karanganyar - Jatisari - Wonoasri

D. Kecamatan Bantaran

1. Ruas Jalan Wonoasih - Bantaran (Ruas 009)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Wonoasih - Bantaran cenderung datar. Panjang ruas sekitar 7,70 km dengan pangkal ruas berada di Desa Kedungsupit dan ujung ruas berada di Desa Bantaran. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Wonoasih - Bantaran sekitar 4,50 m. Ruas Jalan Wonoasih - Bantaran memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.21. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Wonoasih – Bantaran

2. Ruas Jalan Bantaran - Kuripan (Ruas 011)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Kuripan - Sumber cenderung datar. Panjang ruas sekitar 6,00 km dengan pangkal ruas berada di Desa Bantaran dan ujung ruas berada di Desa Kedawung. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Bantaran - Kuripan sekitar 4,0 m. Ruas Jalan Bantaran - Kuripan memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.22. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Bantaran - Kuripan

3. Ruas Jalan Patokan - Patalan (Ruas 012)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Patokan - Patalan cenderung datar. Panjang ruas sekitar 5,30 km dengan pangkal ruas berada di Desa Patokan dan ujung ruas berada di Desa Patalan. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Patokan - Patalan sekitar 4,00 m. Ruas Jalan Patokan - Patalan memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.23. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Patokan - Patalan

4. Ruas Jalan Kedungrejo - Gunung Tugel (Ruas 024)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Kedungrejo - Gunung Tugel cenderung datar. Panjang ruas sekitar 7,00 km dengan pangkal ruas berada di Desa Kedungrejo dan ujung ruas berada di Desa Gunung Tugel. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Kedungrejo - Gunung Tugel sekitar 3,00 m. Ruas Jalan Kedungrejo - Gunung Tugel memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik, namun kondisi pada ujung ruas jalan tersebut sedikit kurang baik.



Gambar 2.24. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Kedungrejo - Gunung Tugel

E. Kecamatan Leces

1. Ruas Jalan Leces - Bantaran (Ruas 019)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Leces - Bantaran cenderung datar. Panjang ruas sekitar 7,10 km dengan pangkal ruas berada di Desa Sumberkedawung dan ujung ruas berada di Desa bantarab. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Leces - Bantaran sekitar 4,00 m. Ruas Jalan Leces - Bantaran memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.25. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Leces - Bantaran

2. Ruas Jalan Jorongan - Sumberbulu (Ruas 028)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Jorongan - Sumberbulu cenderung datar. Panjang ruas sekitar 2,20 km dengan pangkal ruas berada di Desa Jorongan dan ujung ruas berada di Desa Sumberbulu. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Jorongan - Sumberbulu sekitar 4,00 m. Ruas Jalan Jorongan - Sumberbulu memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.26. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Jorongan - Sumberbulu

3. Ruas Jalan Jorongan - Kerpangan (Ruas 095)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Jorongan - Kerpangan cenderung datar. Panjang ruas sekitar 2,30 km dengan pangkal ruas berada di Desa Jorongan dan ujung ruas

berada di Desa Kerpangan. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Jorongan - Kerpangan sekitar 4,00 m. Ruas Jalan Jorongan - Kerpangan memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.27. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Jorongan - Kerpangan

4. Ruas Jalan Kerpangan - Leces (Ruas 114)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Kerpangan - Leces cenderung datar. Panjang ruas sekitar 3,50 km dengan pangkal ruas berada di Desa Kerpangan dan ujung ruas berada di Desa Leces. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Kedungrejo - Gunung Tugel sekitar 4,00 m. Ruas Jalan Kerpangan - Leces memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.28. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Kerpangan - Leces

5. Ruas Jalan Clarak - Sumberbulu (Ruas 115)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Clarak - Sumberbulu cenderung datar. Panjang ruas sekitar 2,40 km dengan pangkal ruas berada di Desa Clarak dan ujung ruas berada di



Desa Sumberbulu. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Clarak - Sumberbulu sekitar 4,00 m. Ruas Jalan Clarak - Sumberbulu memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.

Gambar 2.29. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Clarak - Sumberbulu

6. Ruas Jalan Pelita (Ruas 401)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Pelita cenderung datar. Panjang ruas sekitar 1,35 km dengan pangkal dan ujung ruas berada di Sumberkedawung. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Pelita sekitar 4,00m. Ruas Jalan Pelita memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.30. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Pelita

7. Ruas Jalan Kyai Sari (Ruas 402)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Kyai Sari cenderung datar. Panjang ruas sekitar 0,35 km dengan pangkal dan ujung ruas berada di Sumberkedawung. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Kyai Sari sekitar 4,00 m. Ruas Jalan Kyai Sari memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.31. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Kyai Sari

8. Ruas Jalan Sumberkedawung - Ronggojalu (Ruas 403)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Sumberkedawung - Ronggojalu cenderung datar. Panjang ruas sekitar 1,35 km dengan pangkal dan ujung ruas berada di Sumberkedawung. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Sumberkedawung - Ronggojalu

sekitar 4,00 m. Ruas Jalan Sumberkedawung - Ronggojalu memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.32. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Sumberkedawung - Ronggojalu

9. Ruas Jalan Sumberkedawung (Ruas 404)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Sumberkedawung cenderung datar. Panjang ruas sekitar 2,50 km dengan pangkal dan ujung ruas berada di Sumberkedawung. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Sumberkedawung sekitar 4,00 m. Ruas Jalan Sumberkedawung memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.33. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Sumberkedawung

10. Ruas Jalan Imam Bonjol (Ruas 405)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Imam Bonjol cenderung datar. Panjang ruas sekitar 0,60 km dengan pangkal dan ujung ruas berada di Desa Leces. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Imam Bonjol sekitar 4,00 m. Ruas Imam Bonjol memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.34. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Imam Bonjol

11. Ruas Jalan Pahlawan (Ruas 406)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Pahlawan cenderung datar. Panjang ruas sekitar 0,90 km dengan pangkal ruas berada di Desa Sumberkedawung dan ujung ruas berada di Desa Leces. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Pahlawan sekitar 4,00 m. Ruas Jalan Pahlawan memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.35. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Pahlawan

12. Ruas Jalan Pasar (Ruas 407)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Pasar cenderung datar. Panjang ruas sekitar 0,90 km dengan pangkal ruas berada di Desa Sumberkedawung dan ujung ruas berada di



Desa Leces. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Pasar sekitar 4,00 m. Ruas Jalan Pasar memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.

Gambar 2.36. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Pasar

13. Ruas Jalan Pati Unus (Ruas 408)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Pati Unus cenderung datar. Panjang ruas sekitar 0,30 km dengan pangkal dan ujung ruas berada di Desa Leces. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Pati Unus sekitar 4,00 m. Ruas Jalan Pati Unus memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.37. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Pati Unus

14. Ruas Jalan Diponegoro (Ruas 409)

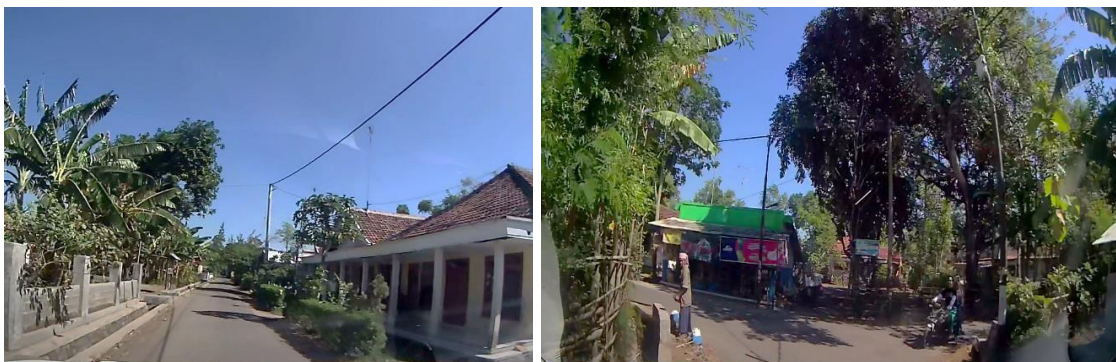
Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Diponegoro cenderung datar. Panjang ruas sekitar 1,15 km dengan pangkal ruas berada di Desa Leces dan ujung ruas berada di Desa Pondok Lawuh. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Diponegoro sekitar 4,00 m. Ruas Jalan Diponegoro memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.38. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Diponegoro

15. Ruas Jalan Dr. Wahidin (Ruas 410)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Dr. Wahidin cenderung datar. Panjang ruas sekitar 0,30 km dengan pangkal dan ujung ruas berada di Desa Leces. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Dr. Wahidin sekitar 4,00 m. Ruas Jalan Dr. Wahidin memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.39. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Dr. Wahidin

16. Ruas Jalan Leces (Ruas 411)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Leces cenderung datar. Panjang ruas sekitar 0,80 km dengan pangkal dan ujung ruas berada di Desa Leces. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Leces sekitar 4,00 m. Ruas Jalan Leces memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.40. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Leces

17. Ruas Jalan Perumahan (Ruas 412)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Perumahan cenderung datar. Panjang ruas sekitar 1,25 km dengan pangkal dan ujung ruas berada di Desa Leces. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Perumahan sekitar 4,00 m. Ruas Jalan Perumahan memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.41. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Perumahan

18. Ruas Jalan Tigasan Wetan (Ruas 413)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Tigasan Wetan cenderung datar. Panjang ruas sekitar 1,50 km dengan pangkal ruas berada di Desa Tigasan Wetan dan ujung ruas berada di Desa Leces. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Tigasan Wetan sekitar 4,00 m. Ruas Jalan Tigasan Wetan memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.42. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Tigasan Wetan

F. Kecamatan Tegalsiwalan

1. Ruas Jalan Sumberbulu - Sumberkledung (Ruas 041)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Sumberbulu - Sumberkledung cenderung datar. Panjang ruas sekitar 3,00 km dengan pangkal ruas berada di Desa Sumberbulu dan ujung ruas berada di Desa Sumberkledung. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Sumberbulu - Sumberkledung sekitar 3,50 m. Ruas Jalan Sumberbulu - Sumberkledung memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.43. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Sumberbulu - Sumberkledung

2. Ruas Jalan Malasan Wetan - Gunung Bekel (Ruas 042)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Malasan Wetan - Gunung Bekel cenderung datar. Panjang ruas sekitar 6,00 km dengan pangkal ruas berada di Desa Malasan Wetan dan ujung ruas berada di Desa Gunung Bekel. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Malasan Wetan - Gunung Bekel sekitar 3,00 m. Ruas Jalan Malasan Wetan - Gunung Bekel memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.44. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Malasan Wetan - Gunung Bekel

3. Ruas Jalan Oleran - Gunung Bekel (Ruas 101)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Oleran - Gunung Bekel cenderung datar. Panjang ruas sekitar 9,80 km dengan pangkal ruas berada di Desa Bulujaran Lor dan ujung ruas berada di Desa Gunung Bekel. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Oleran - Gunung Bekel sekitar 3,00 m. Ruas Jalan Oleran - Gunung Bekel memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.45. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Oleran - Gunung Bekel

G. Kecamatan Banyuanyar

1. Ruas Jalan Paras - Klenang Kidul (Ruas 038)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Paras - Klenang Kidul cenderung datar. Panjang ruas sekitar 9,00 km dengan pangkal ruas berada di Desa Tegalsiwalan dan ujung ruas berada di Desa Klenang Kidul. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Paras - Klenang Kidul sekitar 4,00 m. Ruas Jalan Paras - Klenang Kidul memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.46. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Paras - Klenang Kidul

2. Ruas Jalan Klenang Kidul - Pesawahan (Ruas 045)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Klenang Kidul - Pesawahan cenderung datar. Panjang ruas sekitar 5,50 km dengan pangkal ruas berada di Desa Klenang Kidul dan ujung ruas berada di Desa Pesawahan. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Klenang Kidul - Pesawahan sekitar 4,00 m. Ruas Jalan Klenang Kidul - Pesawahan memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.47. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Klenang Kidul - Pesawahan

3. Ruas Jalan Liprak Kidul - Rejing (Ruas 113)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Liprak Kidul - Rejing cenderung datar. Panjang ruas sekitar 5,04 km dengan pangkal ruas berada di Desa Liprak Kidul dan ujung ruas berada

di Desa Rejing. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Liprak Kidul - Rejing sekitar 3,00 m. Ruas Jalan Liprak Kidul - Rejing memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.48. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Liprak Kidul - Rejing

H. Kecamatan Tiris

1. Ruas Jalan Pesawahan - Tiris (Ruas 046)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Pesawahan - Tiris cenderung datar. Panjang ruas sekitar 13,70 km dengan pangkal ruas berada di Desa Pesawahan dan ujung ruas berada di Desa Tiris. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Pesawahan - Tiris sekitar 3,00 m. Ruas Jalan Pesawahan - Tiris memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.49. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Pesawahan - Tiris

2. Ruas Jalan Condong - Segaran (Ruas 049)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Condong - Segaran cenderung datar. Panjang ruas sekitar 10,80 km dengan pangkal ruas berada di Desa Condong dan ujung ruas berada di Desa Segaran. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Condong - Segaran sekitar 3,00 m. Ruas Jalan Condong - Segaran memiliki perkerasan aspal dengan kondisi yang kurang baik.



Gambar 2.50. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Condong – Segaran

3. Ruas Jalan Tiris - Tlogosari (Ruas 051)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Tiris - Tlogosari cenderung datar. Panjang ruas sekitar 9,10 km dengan pangkal ruas berada di Desa Ranuagung dan ujung ruas berada di Desa Tlogosari. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Tiris - Tlogosari sekitar 3,00 m. Ruas Jalan Tiris - Tlogosari pada pangkal ruas memiliki perkerasan aspal dengan kondisi yang cukup baik, namun pada ujung ruas memiliki perkerasan masih berupa tanah.



Gambar 2.51. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Tiris - Tlogosari

4. Ruas Jalan Pesawahan - Bukor (Ruas 106)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Pesawahan - Bukor cenderung datar. Panjang ruas sekitar 6,00 km dengan pangkal dan ujung ruas berada di Desa Pedagangan. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Pesawahan - Bukor sekitar 3,00 m. Ruas Jalan Pesawahan - Bukor memiliki perkerasan aspal dengan kondisi yang kurang baik.



Gambar 2.52. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Pesawahan - Bukor

5. Ruas Jalan Ranuagung - Andungbiru (Ruas 111)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Ranuagung - Andungbiru cenderung datar. Panjang ruas sekitar 12,00 km dengan pangkal ruas berada di Desa Ranuagung dan ujung ruas berada di Desa Andungbiru. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Ranuagung - Andungbiru sekitar 4,00 m. Ruas Jalan Ranuagung - Andungbiru pada pangkal ruas memiliki perkerasan aspal dengan kondisi yang cukup baik, namun pada ujung ruas memiliki perkerasan aspal dengan kondisi yang kurang baik.



Gambar 2.53. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Ranuagung - Andungbiru

6. Ruas Jalan Andungsari - Batas Lumajang (Ruas 116)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Andungsari - Batas Lumajang cenderung datar. Panjang ruas sekitar 1,80 km dengan pangkal dan ujung ruas berada di Desa Andungsari. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Andungsari Batas Lumajang sekitar 3,00 m. Ruas Jalan Andungsari - Batas Lumajang memiliki perkerasan berupa tanah dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.54. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Andungsari - Batas Lumajang

7. Ruas Jalan Tlogoargo - Batas Lumajang (Ruas 117)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Tlogoargo - Batas Lumajang cenderung datar. Panjang ruas sekitar 7,50 km dengan pangkal dan ujung ruas berada di Desa Tlogoaro. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Tlogoargo - Batas Lumajang sekitar 3,00 m. Ruas Jalan Tlogoargo - Batas Lumajang pada pangkal ruas memiliki perkerasan berupa tanah, namun pada ujung ruas memiliki perkerasan aspal dengan kondisi yang cukup baik.



Gambar 2.55. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Tlogoargo - Batas Lumajang

I. Kecamatan Krucil

1. Ruas Jalan Condong - Manggisari (Ruas 048)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Condong - Manggisari cenderung datar. Panjang ruas sekitar 10,80 km dengan pangkal ruas berada di Desa Condong dan ujung ruas berada di Desa Betek. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Condong - Manggisari sekitar 4,00 m. Ruas Jalan Condong - Manggisari memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.56. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Condong - Manggis

2. Ruas Jalan Manggis - Tiris (Ruas 050)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Manggis - Tiris cenderung datar. Panjang ruas sekitar 10,25 km dengan pangkal ruas berada di Desa Betek dan ujung ruas berada di Desa Tiris. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Manggis - Tiris sekitar 3,50 m. Ruas Jalan Manggis - Tiris memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.57. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Manggis - Tiris

3. Ruas Jalan Manggis - Krucil (Ruas 052)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Manggis - Krucil cenderung datar. Panjang ruas sekitar 5,60 km dengan pangkal ruas berada di Desa Betek dan ujung ruas berada di Desa Krucil. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Manggis - Krucil sekitar 4,00 m. Ruas Jalan Manggis - Krucil memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.58. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Manggis - Krucil

4. Ruas Jalan Krucil - Tambelang (Ruas 053)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Krucil - Tambelang cenderung datar. Panjang ruas sekitar 9,00 km dengan pangkal ruas berada di Desa Krucil dan ujung ruas berada di Desa Tambelang. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Krucil - Tambelang sekitar 4,00 m. Ruas Jalan Krucil - Tambelang pada pangkal ruas memiliki perkerasan aspal dengan kondisi kurang baik, serta pada ujung ruas memiliki perkerasan jalan berupa tanah.



Gambar 2.59. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Krucil - Tambelang

5. Ruas Jalan Kertosuko - Krucil (Ruas 054)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Kertosuko - Krucil cenderung datar. Panjang ruas sekitar 3,40 km dengan pangkal ruas berada di Desa Kertosuko dan ujung ruas berada di Desa Krucil. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Kertosuko - Krucil sekitar 4,00 m. Ruas Jalan Kertosuko - Krucil pada pangkal ruas memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik, namun pada ujung ruas memiliki perkerasan jalan makadam atah tanah berbatu.



Gambar 2.60. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Kertosuko - Krucil

6. Ruas Jalan Krobungan - Krucil (Ruas 066)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Krobungan - Krucil cenderung datar. Panjang ruas sekitar 5,00 km dengan pangkal ruas berada di Desa Krobungan dan ujung ruas berada di Desa Krucil. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Krobungan - Krucil sekitar 3,00 m. Ruas Jalan Krobungan - Krucil memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.61. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Krobungan - Krucil

7. Ruas Jalan Krucil - Pandanlaras (Ruas 067)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Krucil - Pandanlaras cenderung datar. Panjang ruas sekitar 8,00 km dengan pangkal ruas berada di Desa Krucil dan ujung ruas berada di Desa Pandanlaras. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Krucil - Pandanlaras sekitar 3,50 m. Ruas Jalan Krucil - Pandanlaras pada pangkal ruas memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik, namun pada ujung ruas memiliki kondisi perkerasan aspal yang kurang baik.



Gambar 2.62. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Krucil – Pandanlaras

8. Ruas Jalan Krobungan - Pandanlaras (Ruas 070)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Krobungan - Pandanlaras cenderung datar. Panjang ruas sekitar 2,50 km dengan pangkal ruas berada di Desa Krobungan dan ujung ruas berada di Desa Pandanlaras. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Krobungan - Pandanlaras sekitar 3,00 m. Ruas Jalan Krobungan - Pandanlaras pada pangkal ruas memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik, namun pada ujung ruas memiliki perkerasan tanah dengan kondisi yang kurang baik.



Gambar 2.63. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Krobungan – Pandanlaras

J. Kecamatan Gading

1. Ruas Jalan Condong - Wangkal (Ruas 055)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Condong - Wangkal cenderung datar. Panjang ruas sekitar 7,75 km dengan pangkal ruas berada di Desa Condong dan ujung ruas berada di Desa Wangkal. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Condong - Wangkal sekitar 4,00 m. Ruas Jalan Condong - Wangkal memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.64. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Condong - Wangkal

2. Ruas Jalan Wangkal - Krobungan (Ruas 065)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Wangkal - Krobungan cenderung datar. Panjang ruas sekitar 10,00 km dengan pangkal ruas berada di Desa Wangkal dan ujung ruas berada di Desa Karangbong. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Wangkal - Krobungan sekitar 4,00 m. Ruas Jalan Wangkal - Krobungan memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.65. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Wangkal - Krobungan

3. Ruas Jalan Wangkal - Prasi (Ruas 068)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Wangkal - Prasi cenderung datar. Panjang ruas sekitar 4,20 km dengan pangkal ruas berada di Desa Wangkal dan ujung ruas berada di Desa Prasi. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Wangkal - Prasi sekitar 4,00 m. Ruas Jalan Wangkal - Krobungan memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.66. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Wangkal - Prasi

4. Ruas Jalan Prasi - Pandanlaras (Ruas 069)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Prasi - Pandanlaras cenderung datar. Panjang ruas sekitar 8,00 km dengan pangkal ruas berada di Desa Prasi dan ujung ruas berada di Desa Pandanlaras. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Prasi - Pandanlaras sekitar 3,00 m. Ruas Jalan Prasi - Pandanlaras pada pangkal ruas memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik, namun pada ujung ruas memiliki perkerasan tanah dengan kondisi yang kurang baik.



Gambar 2.67. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Prasi - Pandanlaras

5. Ruas Jalan Prasi - Pasarsenin (Ruas 075)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Prasi - Pasarsenin cenderung datar. Panjang ruas sekitar 5,70 km dengan pangkal ruas berada di Desa Prasi dan ujung ruas berada di Desa Gunggung Lor. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Prasi - Pasarsenin sekitar 4,00 m. Ruas Jalan Prasi - Pasarsenin memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.68. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Prasi - Pasarsenin

K. Kecamatan Pakuniran

1. Ruas Jalan Glagah - Pakuniran (Ruas 078)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Glagah - Pakuniran cenderung datar. Panjang ruas sekitar 5,00 km dengan pangkal ruas berada di Desa Glagah dan ujung ruas berada di

Desa Gunggungan Lor. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Glagah - Pakuniran sekitar 4,00 m. Ruas Jalan Glagah - Pakuniran memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.69. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Glagah - Pakuniran

2. Ruas Jalan Pakuniran - Pasarsenin (Ruas 079)

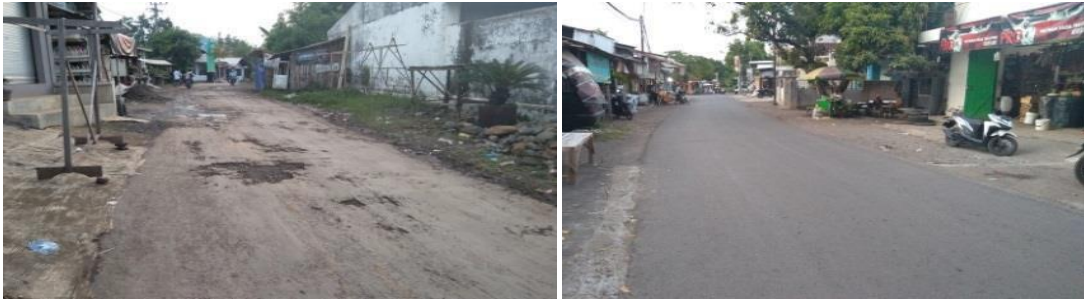
Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Pakuniran - Pasarsenin cenderung datar. Panjang ruas sekitar 1,60 km dengan pangkal ruas berada di Desa Pakuniran dan ujung ruas berada di Desa Gunggungan Lor. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Pakuniran - Pasarsenin sekitar 4,00 m. Ruas Jalan Pakuniran - Pasarsenin memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.70. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Pakuniran - Pasarsenin

3. Ruas Jalan Gondosuli - Pakuniran (Ruas 083)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Gondosuli - Pakuniran cenderung datar. Panjang ruas sekitar 5,50 km dengan pangkal ruas berada di Desa Gondosuli dan ujung ruas berada di Desa Pakuniran. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Gondosuli - Pakuniran sekitar 4,00 m. Ruas Jalan Gondosuli - Pakuniran memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik pada ujung ruas, namun pada pangkal ruas memiliki kondisi perkerasan aspal kurang baik.



Gambar 2.71. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Gondosuli - Pakuniran

L. Kecamatan Kotaanyar

1. Ruas Jalan Glagah - Talkandang (Ruas 080)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Glagah - Talkandang cenderung datar. Panjang ruas sekitar 3,60 km dengan pangkal ruas berada di Desa Glagah dan ujung ruas berada di Desa Pakuniran. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Glagah - Talkandang sekitar 4,00 m. Ruas Jalan Glagah - Talkandang memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.72. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Glagah - Talkandang

2. Ruas Jalan Triwungan - Gondosuli (Ruas 082)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Triwungan - Gondosuli cenderung datar. Panjang ruas sekitar 6,70 km dengan pangkal ruas berada di Desa Triwungan dan ujung ruas berada di Desa Gondosuli. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Triwungan - Gondosuli sekitar 4,00 m. Ruas Jalan Triwungan - Gondosuli memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.73. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Triwungan - Gondosuli

3. Ruas Jalan Sumberrejo - Kotaanyar (Ruas 084)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Sumberrejo - Kotaanyar cenderung datar. Panjang ruas sekitar 3,50 km dengan pangkal ruas berada di Desa Sumberrejo dan ujung ruas berada di Desa Kotaanyar. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Sumberrejo - Kotaanyar sekitar 4,00 m. Ruas Jalan Sumberrejo - Kotaanyar memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik pada pangkal ruas, namun pada ujung ruas memiliki kondisi perkerasan aspal yang kurang baik.



Gambar 2.74. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Sumberrejo - Kotaanyar

4. Ruas Jalan Kotaanyar - Sukorejo (Ruas 085)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Kotaanyar - Sukorejo cenderung datar. Panjang ruas sekitar 2,00 km dengan pangkal ruas berada di Desa Kotaanyar dan ujung ruas berada di Desa Sukorejo. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Kotaanyar - Sukorejo sekitar 3,00 m. Ruas Jalan Kotaanyar - Sukorejo memiliki perkerasan aspal dengan kondisi kurang baik, namun masih bisa dilewati kendaraan.



Gambar 2.75. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Kotaanyar - Sukorejo

5. Ruas Jalan Sukorejo - Blimbing (Ruas 086)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Sukorejo - Blimbing cenderung datar. Panjang ruas sekitar 6,00 km dengan pangkal ruas berada di Desa Sukorejo dan ujung ruas berada di Desa Blimbing. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Sukorejo - Blimbing sekitar 3,0 m. Ruas Jalan Sukorejo - Blimbing memiliki perkerasan aspal dengan kondisi yang kurang baik.



Gambar 2.76. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Sukorejo – Blimbing

M. Kecamatan Paiton

1. Ruas Jabung Wetan - Kalikajar Kulon (Ruas 061)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Jabung Wetan - Kalikajar Kulon cenderung datar. Panjang ruas sekitar 5,00 km dengan pangkal ruas berada di Desa Jabung Wetan dan ujung ruas berada di Desa Kalikajar Kulon. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Jabung Wetan - Kalikajar Kulon sekitar 4,00 m. Ruas Jalan Jabung Wetan - Kalikajar Kulon memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.77. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Jabung Wetan - Kalikajar Kulon

2. Ruas Jalan Paiton - Glagah (Ruas 077)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Paiton - Glagah cenderung datar. Panjang ruas sekitar 6,00 km dengan pangkal ruas berada di Desa Sukodadi dan ujung ruas berada

di Desa Glagah. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Paiton - Glagah sekitar 3,00 m. Ruas Jalan Paiton - Glagah memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.78. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Paiton - Glagah

3. Ruas Jalan Paiton Timur - Kotaanyar (Ruas 081)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Paiton Timur - Kotaanyar cenderung datar. Panjang ruas sekitar 4,60 km dengan pangkal ruas berada di Desa Sumberanyar dan ujung ruas berada di Desa Kotaanyar. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Paiton Timur - Kotaanyar sekitar 4,50 m. Ruas Jalan Paiton Timur - Kotaanyar memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.79. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Paiton Timur – Kotaanyar

4. Ruas Jalan Karanganyar - Randumerak (Ruas 103)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Karanganyar - Randumerak cenderung datar. Panjang ruas sekitar 7,40 km dengan pangkal ruas berada di Desa Karanganyar dan ujung ruas berada di Desa Randumerak. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan

Karanganyar - Randumerak sekitar 3,00 m. Ruas Jalan Karanganyar - Randumerak memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.80. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Karanganyar - Randumerak

5. Ruas Jalan Paiton - Sumbercenteng (Ruas 104)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Paiton - Sumbercenteng cenderung datar. Panjang ruas sekitar 5,20 km dengan pangkal ruas berada di Desa Paiton dan ujung ruas berada di Desa Sumbercenteng. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Paiton - Sumbercenteng sekitar 4,00 m. Ruas Jalan Paiton - Sumbercenteng memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.81. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Paiton - Sumbercenteng

6. Ruas Jalan Jabung Sisir - Candi (Ruas 108)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Jabung Sisir - Candi cenderung datar. Panjang ruas sekitar 0,80 km dengan pangkal ruas berada di Desa Jabung Sisir dan ujung ruas berada di Desa Jabungcandi. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Jabung Sisir - Candi sekitar 4,00 m. Ruas Jalan Jabung Sisir - Candi memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.82. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Jabung Sisir - Candi

7. Ruas Jalan Sumberanyar - Lapangan Tembak (Ruas 109)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Sumberanyar - Lapangan Tembak cenderung datar. Panjang ruas sekitar 1,50 km dengan pangkal dan ujung ruas berada di Desa Sumberanyar. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Sumberanyar - Lapangan Tembak sekitar 4,00 m. Ruas Jalan Sumberanyar - Lapangan Tembak memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.83. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Sumberanyar - Lapangan Tembak

N. Kecamatan Besuk

1. Ruas Jalan Jabung - Besuk (Ruas 072)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Jabung - Besuk cenderung datar. Panjang ruas sekitar 6,50 km dengan pangkal ruas berada di Desa Jabung Sisir dan ujung ruas berada di Desa Besuk Agung. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Jabung - Besuk sekitar 4,00 m. Ruas Jalan Jabung - Besuk memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.84. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Jabung - Besuk

2. Ruas Jalan Besuk - Kedungcaluk (Ruas 073)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Besuk - Kedungcaluk cenderung datar. Panjang ruas sekitar 11,60 km dengan pangkal ruas berada di Desa Besuk Agung dan ujung ruas berada di Desa Kedungcaluk. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Besuk - Kedungcaluk sekitar 4,00 m. Ruas Jalan Besuk - Kedungcaluk memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.85. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Besuk - Kedungcaluk

3. Ruas Jalan Besuk - Pasarsenin (Ruas 074)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Besuk - Pasarsenin cenderung datar. Panjang ruas sekitar 4,80 km dengan pangkal ruas berada di Desa Besuk Agung dan ujung ruas berada di Desa Gunggung Lor. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Besuk - Pasarsenin sekitar 4,00 m. Ruas Jalan Besuk - Pasarsenin memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.86. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Besuk - Pasarsenin

4. Ruas Jalan Besuk - Glagah (Ruas 076)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Besuk - Glagah cenderung datar. Panjang ruas sekitar 3,70 km dengan pangkal ruas berada di Desa Besuk Kidul dan ujung ruas berada di Desa Glagah. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Besuk - Glagah sekitar 4,00 m. Ruas Jalan Besuk - Glagah memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.87. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Besuk - Glagah

O. Kecamatan Kraksaan

1. Ruas Jalan Sukomulyo - Krejengan (Ruas 056)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Sukomulyo - Krejengan cenderung datar. Panjang ruas sekitar 6,60 km dengan pangkal ruas berada di Desa Sukomulyo dan ujung ruas berada di Desa Krejengan. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Sukomulyo - Krejengan sekitar 4,00 m. Ruas Jalan Sukomulyo - Krejengan memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.88. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Sukomulyo - Krejengan

2. Ruas Jalan Semampir - Karangren (Ruas 057)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Semampir - Karangren cenderung datar. Panjang ruas sekitar 5,60 km dengan pangkal ruas berada di Desa Semampir dan ujung ruas berada di Desa Karangren. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Semampir - Karangren sekitar 4,00 m. Ruas Jalan Semampir - Karangren memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.89. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Semampir - Karangren

3. Ruas Jalan Karangren - Wangkal (Ruas 058)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Karangren - Wangkal cenderung datar. Panjang ruas sekitar 5,00 km dengan pangkal ruas berada di Desa Karangren dan ujung ruas berada di Desa Wangkal. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Karangren - Wangkal sekitar 4,00 m. Ruas Jalan Karangren - Wangkal memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.90. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Karangren - Wangkal

4. Ruas Jalan Sidomukti - Karangren (Ruas 059)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Sidomukti - Karangren cenderung datar. Panjang ruas sekitar 6,30 km dengan pangkal ruas berada di Desa Sidomukti dan ujung ruas berada di Desa Karangren. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Sidomukti - Karangren sekitar 4,00 m. Ruas Jalan Sidomukti - Karangren memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.91. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Sidomukti - Karangren

5. Ruas Jalan Sentong - Pondok (Ruas 063)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Sentong - Pondok cenderung datar. Panjang ruas sekitar 2,30 km dengan pangkal dan ujung ruas berada di Desa Sentong. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Sentong - Pondok sekitar 4,00 m. Ruas Jalan Sentong - Pondok memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.

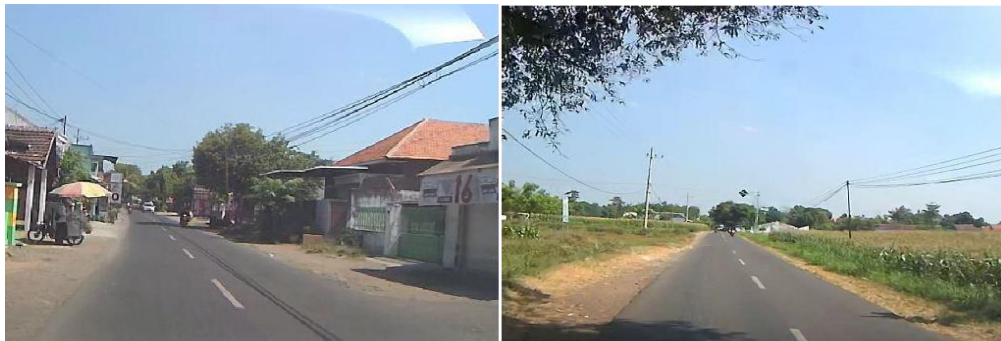


Gambar 2.92. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Sentong - Pondok

6. Ruas Jalan Kandangjati - Kandang sapi (Ruas 071)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Kandangjati - Kandang sapi cenderung datar. Panjang ruas sekitar 4,50 km dengan pangkal ruas berada di Desa Sumberlele dan ujung ruas

berada di Desa Alaskandangh. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Kandangjati - Kandang sapi sekitar 5,00 m. Ruas Jalan Kandangjati - Kandang sapi memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.93. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Kandangjati - Kandang sapi

7. Ruas Jalan Pattimura (Ruas 414)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Pattimura cenderung datar. Panjang ruas sekitar 1,45 km dengan pangkal ruas berada di Desa Semampir dan ujung ruas berada di Desa Asembagus. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Pattimura sekitar 4,00 m. Ruas Jalan Pattimura memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.94. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Pattimura

8. Ruas Jalan Letjen Haryono (Ruas 415)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Letjen Haryono cenderung datar. Panjang ruas sekitar 0,60 km dengan pangkal ruas berada di Desa Semampir dan ujung ruas berada

di Desa Sentong. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Letjen Haryono sekitar 4,00 m. Ruas Jalan Letjen Haryono memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.95. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Letjen Haryono

9. Ruas Jalan Letjen Suparman (Ruas 416)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Letjen Suparman cenderung datar. Panjang ruas sekitar 0,33 km dengan pangkal dan ujung ruas berada di Desa Semampir. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Letjen Suparman sekitar 4,00 m. Ruas Jalan Letjen Suparman memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.96. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Letjen Suparman

10. Ruas Jalan Sultan Agung (Ruas 417)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Sultan Agung cenderung datar. Panjang ruas sekitar 0,37 km dengan pangkal dan ujung ruas berada di Desa Semampir. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Sultan Agung sekitar 4,00 m. Ruas Jalan Sultan Agung memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.97. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Sultan Agung

11. Ruas Jalan Teuku Umar (Ruas 418)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Teuku Umar cenderung datar. Panjang ruas sekitar 0,13 km dengan pangkal dan ujung ruas berada di Desa Semampir. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Teuku Umar sekitar 4,00 m. Ruas Jalan Teuku Umar memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.98. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Teuku Umar

12. Ruas Jalan Hasanuddin (Ruas 419)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Hasanuddin cenderung datar. Panjang ruas sekitar 0,28 km dengan pangkal dan ujung ruas berada di Desa Bulu. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Hasanuddin sekitar 4,00 m. Ruas Jalan Hasanuddin memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.99. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Hasanuddin

13. Ruas Jalan Letjen Suprpto (Ruas 420)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Letjen Suprpto cenderung datar. Panjang ruas sekitar 0,41 km dengan pangkal ruas berada di Desa Bulu dan ujung ruas berada di Desa Patokan. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Letjen Suprpto sekitar 4,00 m. Ruas Jalan Letjen Suprpto memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.100. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Letjen Suprpto

14. Ruas Jalan Bulu (Ruas 421)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Bulu cenderung datar. Panjang ruas sekitar 1,50 km dengan pangkal dan ujung ruas berada di Desa Bulu. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Bulu sekitar 4,00 m. Ruas Jalan Bulu memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.101. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Bulu

15. Ruas Jalan RA Kartini (Ruas 422)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan RA Kartini cenderung datar. Panjang ruas sekitar 0,74 km dengan pangkal dan ujung ruas berada di Desa Bulu. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan RA Kartini sekitar 4,00 m. Ruas Jalan RA Kartini memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.102. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan RA Kartini

16. Ruas Jalan WR Supratman (Ruas 423)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan WR Supratman cenderung datar. Panjang ruas sekitar 0,66 km dengan pangkal dan ujung ruas berada di Desa Bulu. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan WR Supratman sekitar 4,00 m. Ruas Jalan WR Supratman memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.103. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan WR Supratman

17. Ruas Jalan Achmad Yani (Ruas 424)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Achmad Yani cenderung datar. Panjang ruas sekitar 0,30 km dengan pangkal dan ujung ruas berada di Desa Patokan. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Achmad Yani sekitar 4,00 m. Ruas Jalan Achmad Yani memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.104. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Achmad Yani

18. Ruas Jalan Diponegoro (Ruas 425)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Diponegoro cenderung datar. Panjang ruas sekitar 0,38 km dengan pangkal dan ujung ruas berada di Desa Sidomukti. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Diponegoro sekitar 4,00 m. Ruas Jalan Diponegoro memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.105. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Diponegoro

19. Ruas Jalan DI. Panjaitan (Ruas 426)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan DI. Panjaitan cenderung datar. Panjang ruas sekitar 0,35 km dengan pangkal dan ujung ruas berada di Desa Sidomukti. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan DI. Panjaitan sekitar 4,00 m. Ruas Jalan DI. Panjaitan memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.106. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan DI. Panjaitan

20. Ruas Jalan Imam Bonjol (Ruas 427)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Imam Bonjol cenderung datar. Panjang ruas sekitar 0,38 km dengan pangkal dan ujung ruas berada di Desa Sidomukti. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Imam Bonjol sekitar 4,00 m. Ruas Jalan Imam Bonjol memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.107. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Imam Bonjol

21. Ruas Jalan Mayjen Sutoyo (Ruas 428)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Mayjen Sutoyo cenderung datar. Panjang ruas sekitar 0,94 km dengan pangkal dan ujung ruas berada di Desa Patokan. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Mayjen Sutoyo sekitar 4,00 m. Ruas Jalan Mayjen Sutoyo memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.108. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Mayjen Sutoyo

22. Ruas Jalan Alun-Alun Barat (Ruas 429)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Alun-Alun Barat cenderung datar. Panjang ruas sekitar 0,13 km dengan pangkal dan ujung ruas berada di Desa Patokan. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Alun-Alun Barat sekitar 6,00 m. Ruas Jalan Alun-Alun Barat memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.109. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Alun-Alun Barat

23. Ruas Jalan Alun-Alun Timur (Ruas 430)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Alun-Alun Timur cenderung datar. Panjang ruas sekitar 0,21 km dengan pangkal dan ujung ruas berada di Desa Patokan. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Alun-Alun Timur sekitar 6,00 m. Ruas Jalan Alun-Alun Timur memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.110. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Alun-Alun Timur

24. Ruas Jalan Alun-Alun Utara (Ruas 431)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Alun-Alun Utara cenderung datar. Panjang ruas sekitar 0,13 km dengan pangkal dan ujung ruas berada di Desa Patokan. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Alun-Alun Utara sekitar 6,00 m. Ruas Jalan Alun-Alun Utara memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.111. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Alun-Alun Utara

25. Ruas Jalan Rengganis (Ruas 432)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Rengganis cenderung datar. Panjang ruas sekitar 0,18 km dengan pangkal dan ujung ruas berada di Desa Patokan. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Rengganis sekitar 4,00 m. Ruas Jalan Rengganis memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.112. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Rengganis

26. Ruas Jalan Ir. Juanda (Ruas 433)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Ir. Juanda cenderung datar. Panjang ruas sekitar 2,21 km dengan pangkal dan ujung ruas berada di Desa Patokan. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Ir. Juanda sekitar 4,00 m. Ruas Jalan Ir. Juanda memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.113. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Ir. Juanda

27. Ruas Jalan Yos Sudarso (Ruas 434)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Yos Sudarso cenderung datar. Panjang ruas sekitar 2,25 km dengan pangkal ruas berada di Desa Kraksaan Wetan dan ujung ruas

berada di Sidopekso. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Yos Sudarso sekitar 4,00 m. Ruas Jalan Yos Sudarso memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.114. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Yos Sudarso

28. Ruas Jalan Sidopekso (Ruas 435)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Sidopekso cenderung datar. Panjang ruas sekitar 1,80 km dengan pangkal ruas berada di Desa Sidopekso dan ujung ruas berada di Kalibuntu. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Sidopekso sekitar 4,00 m. Ruas Jalan Sidopekso memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.115. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Sidopekso

29. Ruas Jalan Trunojoyo (Ruas 436)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Trunojoyo cenderung datar. Panjang ruas sekitar 3,10 km dengan pangkal ruas berada di Desa Kebonagung dan ujung ruas berada di Sidopekso. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Trunojoyo sekitar 3,00 m. Ruas Jalan Trunojoyo memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.116. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Trunojoyo

30. Ruas Jalan Brigjen Katamso (Ruas 437)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Brigjen Katamso cenderung datar. Panjang ruas sekitar 0,60 km dengan pangkal dan ujung ruas berada di Sidopekso. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Brigjen Katamso sekitar 4,00 m. Ruas Jalan Brigjen Katamso memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.117. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Brigjen Katamso

31. Ruas Jalan Kampung Melayu (Ruas 438)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Kampung Melayu cenderung datar. Panjang ruas sekitar 0,68 km dengan pangkal dan ujung ruas berada di Kraksaan Wetan. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Kampung Melayu sekitar 3,50 m. Ruas Jalan Kampung Melayu memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.118. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Kampung Melayu

32. Ruas Jalan Dr. Wahidin (Ruas 439)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Dr. Wahidin cenderung datar. Panjang ruas sekitar 1,23 km dengan pangkal ruas berada di desa Sidomukti dan ujung ruas berada di Kandangjati Kulon. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Dr. Wahidin sekitar 4,00 m. Ruas Jalan Dr. Wahidin memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.119. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Dr. Wahidin

33. Ruas Jalan Dr. Sutomo (Ruas 440)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Dr. Sutomo cenderung datar. Panjang ruas sekitar 0,44 km dengan pangkal dan ujung ruas berada di Sumberlele. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Dr. Sutomo sekitar 4.00 m. Ruas Jalan Dr. Sutomo memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.120. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Dr. Sutomo

34. Ruas Jalan Dr. Moch.Saleh (Ruas 441)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Dr. Moch.Saleh cenderung datar. Panjang ruas sekitar 0,89 km dengan pangkal dan ujung ruas berada di Sumberlele. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Dr. Moch.Saleh sekitar 4.00 m. Ruas Jalan Dr. Moch.Saleh memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.121. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Dr. Moch.Saleh

35. Ruas Jalan Suroyo (Ruas 442)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Suroyo cenderung datar. Panjang ruas sekitar 0,35 km dengan pangkal dan ujung ruas berada di Sumberlele. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Suroyo sekitar 4.00 m. Ruas Jalan Suroyo memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.122. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Suroyo

36. Ruas Jalan Argopuro (Ruas 443)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Argopuro cenderung datar. Panjang ruas sekitar 0,20 km dengan pangkal dan ujung ruas berada di Kandangjati Kulon. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Argopuro sekitar 4.00 m. Ruas Jalan Argopuro memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.123. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Argopuro

37. Ruas Jalan Rangkang (Ruas 444)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Rangkang cenderung datar. Panjang ruas sekitar 2,92 km dengan pangkal ruas berada di Desa Kandangjati Kulon dan ujung ruas berada di Desa Kraksaan Wetan. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Rangkang sekitar 5,00 m. Ruas Jalan Rangkang memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.124. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Rangkang

P. Kecamatan Pajarakan

1. Ruas Jalan Karanggeger - Karangbong (Ruas 062)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Karanggeger - Karangbong cenderung datar. Panjang ruas sekitar 3,00 km dengan pangkal ruas berada di Desa Karanggeger dan ujung ruas berada di Desa Karangbong. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Karanggeger - Karangbong sekitar 3.00 m. Ruas Jalan Karanggeger - Karangbong memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.125. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Karanggeger – Karangbong

2. Ruas Jalan Klaseman - Karangbong (Ruas 064)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Klaseman - Karangbong cenderung datar. Panjang ruas sekitar 3,00 km dengan pangkal ruas berada di Desa Klaseman dan ujung ruas berada di Desa Karangbong. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Klaseman - Karangbong sekitar 3.00 m. Ruas Jalan Klaseman - Karangbong memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.126. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Klaseman - Karangbong

Q. Kecamatan Maron

1. Ruas Jalan Klenang Lor - Maron (Ruas 034)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Klenang Lor - Maron cenderung datar. Panjang ruas sekitar 4,10 km dengan pangkal ruas berada di Desa Klenang Lor dan ujung ruas berada di Desa Maron Kidul. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Klenang Lor - Maron sekitar 4,00 m. Ruas Jalan Klenang Lor - Maron memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.127. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Klenang Lor - Maron

2. Ruas Jalan Maron - Pekalen (Ruas 036)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Maron - Pekalen cenderung datar. Panjang ruas sekitar 2,10 km dengan pangkal ruas berada di Desa Maron wetan dan ujung ruas berada di Desa Maron Kidul. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Maron - Pekalen sekitar 4,00 m. Ruas Jalan Maron - Pekalen memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.128. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Maron - Pekalen

3. Ruas Jalan Klenang Lor - Klenang Kidul (Ruas 037)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Klenang Lor - Klenang Kidul cenderung datar. Panjang ruas sekitar 2,30 km dengan pangkal ruas berada di Desa Klenang Lor dan ujung ruas berada di Desa Klenang Kidul. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Klenang Lor - Klenang Kidul sekitar 4,00 m. Ruas Jalan Klenang Lor - Klenang Kidul memiliki perkerasan aspal dengan kondisi kurang baik.



Gambar 2.129. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Klenang Lor - Klenang Kidul

4. Ruas Jalan Klenang Kidul - Pekalen (Ruas 043)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Klenang Kidul - Pekalen cenderung datar. Panjang ruas sekitar 3,90 km dengan pangkal ruas berada di Desa Klenang Lor dan ujung ruas berada di Desa Klenang Kidul. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Klenang Kidul - Pekalen sekitar 4,00 m. Ruas Jalan Klenang Kidul Pekalen memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.130. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Klenang Kidul - Pekalen

5. Ruas Jalan Pekalen - Condong (Ruas 044)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Pekalen - Condong cenderung datar. Panjang ruas sekitar 2,00 km dengan pangkal ruas berada di Desa Maron Kidul dan ujung ruas berada di Desa Condong. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Pekalen - Condong sekitar 4,00 m. Ruas Jalan Pekalen - Condong memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.131. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Pekalen - Condong

6. Ruas Jalan Pajarakan - Condong (Ruas 047)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Pajarakan - Condong cenderung datar. Panjang ruas sekitar 11,00 km dengan pangkal ruas berada di Desa Sukokerto dan ujung ruas berada di Desa Condong. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Pajarakan - Condong sekitar 4,00 m. Ruas Jalan Pajarakan - Condong memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.132. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Pajarakan - Condong

7. Ruas Jalan Brani Wetan - Wonorejo (Ruas 090)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Brani Wetan - Wonorejo cenderung datar. Panjang ruas sekitar 5,00 km dengan pangkal ruas berada di Desa Brani Wetan dan ujung ruas berada di Desa Wonorejo. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Brani Wetan - Wonorejo sekitar 4,00 m. Ruas Jalan Brani Wetan - Wonorejo memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.133. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Brani Wetan - Wonorejo

8. Ruas Jalan Pekalen - Pesawahan (Ruas 092)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Pekalen - Pesawahan cenderung datar. Panjang ruas sekitar 5,00 km dengan pangkal ruas berada di Desa Maron Kidul dan ujung ruas berada di Desa Pesawahan. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Pekalen - Pesawahan



sekitar 4,00 m. Ruas Jalan Pekalen - Pesawahan memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.

Gambar 2.134. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Pekalen - Pesawahan

R. Kecamatan Gending

1. Ruas Jalan Sebaung - Pendil (Ruas 021)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Sebaung - Pendil cenderung datar. Panjang ruas sekitar 3,12 km dengan pangkal ruas berada di Desa Sebaung dan ujung ruas berada di Desa Pendil. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Sebaung - Pendil sekitar 4,00 m. Ruas Jalan Sebaung - Pendil memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.135. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Sebaung – Pendil

2. Ruas Jalan Sebaung - Sumberkerang (Ruas 026)

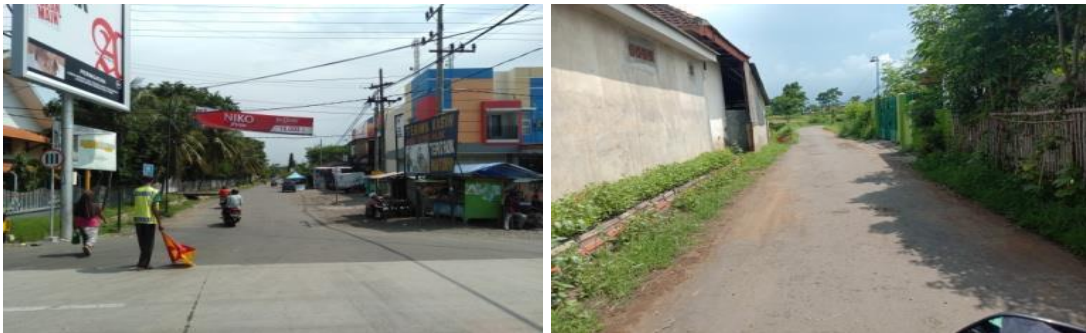
Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Sebaung - Sumberkerang cenderung datar. Panjang ruas sekitar 0,95 km dengan pangkal ruas berada di Desa Sebaung dan ujung ruas berada di Desa Sumberkerang. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Sebaung - Sumberkerang sekitar 3,00 m. Ruas Jalan Sebaung - Sumberkerang memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.136. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Sebaung – Sumberkerang

3. Ruas Jalan Gending - Sebaung (Ruas 032)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Gending - Sebaung cenderung datar. Panjang ruas sekitar 3,20 km dengan pangkal ruas berada di Desa Gending dan ujung ruas berada di Desa Sebaung. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Gending - Sebaung sekitar 4,00 m. Ruas Jalan Gending - Sebaung memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.137. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Gending - Sebaung

4. Ruas Jalan Sebaung - Klenang Lor (Ruas 033)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Sebaung - Klenang Lor cenderung datar. Panjang ruas sekitar 2,60 km dengan pangkal ruas berada di Desa Sebaung dan ujung ruas berada di Desa Klenang Lor. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Sebaung - Klenang Lor sekitar 4,00 m. Ruas Jalan Sebaung - Klenang Lor memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.138. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Sebaung - Klenang Lor

5. Ruas Jalan Klaseman - Maron (Ruas 035)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Klaseman - Maron cenderung datar. Panjang ruas sekitar 7,40 km dengan pangkal ruas berada di Desa Klaseman dan ujung ruas berada di Desa Maron Wetan. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Klaseman - Maron sekitar 4,00 m. Ruas Jalan Klaseman - Maron memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.139. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Klaseman - Maron

6. Ruas Jalan Pajurangan - Banyuanyar (Ruas 039)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Pajurangan - Banyuanyar cenderung datar. Panjang ruas sekitar 8,70 km dengan pangkal ruas berada di Desa Pajurangan dan ujung ruas



berada di Desa Banyuanyar Kidul. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Pekalen - Pesawahan sekitar 4,00 m. Ruas Jalan Pajurangan Banyuanyar memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.

Gambar 2.140. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Pajurangan - Banyuanyar

S. Kecamatan Dringu

1. Ruas Jalan Sumberagung - Sumpersuko (Ruas 004)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Sumberagung - Sumpersuko cenderung datar. Panjang ruas sekitar 3,00 km dengan pangkal ruas berada di Desa Sumberagung dan ujung ruas berada di Desa Sumpersuko. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Sumberagung - Sumpersuko sekitar 3,40 m. Ruas Jalan Sumberagung - Sumpersuko memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.141. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Sumberagung – Sumpersuko

2. Ruas Jalan Tamansari - Banjarsawah (Ruas 027)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Tamansari - Banjarsawah cenderung datar. Panjang ruas sekitar 11,10 km dengan pangkal ruas berada di Desa Tamansari dan ujung ruas berada di Desa Banjarsawah. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Tamansari -



Banjarsawah sekitar 4,00 m. Ruas Jalan Tamansari - Banjarsawah memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.

Gambar 2.142. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Tamansari - Banjarsawah

3. Ruas Jalan Ngepoh - Sumberkerang (Ruas 040)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Ngepoh - Sumberkerang cenderung datar. Panjang ruas sekitar 8,00 km dengan pangkal ruas berada di Desa Ngepoh dan ujung ruas



berada di Desa Sumberkerang. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Ngepoh - Sumberkerang sekitar 4,00 m. Ruas Jalan Ngepoh - Sumberkerang memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.

Gambar 2.143. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Ngepoh - Sumberkerang

4. Ruas Jalan Lingkar Utara (Ruas 445)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Lingkar Utara cenderung datar. Panjang ruas sekitar 5,70 km dengan pangkal ruas berada di Desa Pabean dan ujung ruas berada di Desa Randuputih. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Lingkar Utara sekitar 4,00 m. Ruas Jalan Lingkar Utara memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.144. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Lingkar Utara

5. Ruas Jalan Yos Sudarso (Ruas 446)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Yos Sudarso cenderung datar. Panjang ruas sekitar 1,85 km dengan pangkal dan ujung ruas berada di Desa Pabean. Ukuran rumija

(ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Yos Sudarso sekitar 4,00 m. Ruas Jalan Yos Sudarso memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.145. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Yos Sudarso

6. Ruas Jalan Wonosari (Ruas 447)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Wonosari cenderung datar. Panjang ruas sekitar 0,70 km dengan pangkal dan ujung ruas berada di Desa Pabean. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Wonosari sekitar 3,00 m. Ruas Jalan Wonosari memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.146. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Wonosari

7. Ruas Jalan Pramuka I (Ruas 448)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Pramuka I cenderung datar. Panjang ruas sekitar 1,40 km dengan pangkal ruas berada di Desa Pabean dan ujung ruas berada di Desa Kedungdalem. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Pramuka I sekitar 4,00 m. Ruas Jalan Pramuka I memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.147. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Pramuka I

8. Ruas Jalan Pramuka II (Ruas 449)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Pramuka II cenderung datar. Panjang ruas sekitar 1,40 km dengan pangkal ruas berada di Desa Dringu dan ujung ruas berada di Desa Pabean. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Pramuka II sekitar 4,00 m. Ruas Jalan Pramuka II memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.148. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Pramuka II

9. Ruas Jalan Mawar Melati (Ruas 450)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Mawar Melati cenderung datar. Panjang ruas sekitar 0,40 km dengan pangkal ruas berada di Desa Kedungdalemdan ujung ruas berada di Desa Dringu. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Mawar Melati sekitar 3,00 m. Ruas Jalan Mawar Melati memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.149. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Mawar Melati

10. Ruas Jalan Kedungdalem - Dringu (Ruas 451)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Kedungdalem - Dringu cenderung datar. Panjang ruas sekitar 1,05 km dengan pangkal ruas berada di Desa Kedungdalem dan ujung ruas berada di Desa Dringu. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Kedungdalem - Dringu sekitar 4,00 m. Ruas Jalan Kedungdalem - Dringu memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.150. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Kedungdalem - Dringu

11. Ruas Jalan Randuputih (Ruas 452)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Randuputih cenderung datar. Panjang ruas sekitar 1,70 km dengan pangkal ruas berada di Desa Randuputih dan ujung ruas berada di Desa Kalisalam. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Randuputih sekitar 3,00 m. Ruas Jalan Randuputih memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.151. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Randuputih

12. Ruas Jalan Pegadaian (Ruas 453)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Pegadaian cenderung datar. Panjang ruas sekitar 0,70 km dengan pangkal dan ujung ruas berada di Desa Kalisalam. Ukuran rumija (ruang

milik jalan) pada Ruas Jalan Pegadaian sekitar 3,00 m. Ruas Jalan Pegadaian memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.152. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Pegadaian

13. Ruas Jalan Kalisalam (Ruas 454)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Kalisalam cenderung datar. Panjang ruas sekitar 0,75 km dengan pangkal dan ujung ruas berada di Desa Kalisalam. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Kalisalam sekitar 3,00 m. Ruas Jalan Kalisalam memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.153. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Kalisalam

14. Ruas Jalan R.Suroyo (Ruas 455)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan R.Suroyo cenderung datar. Panjang ruas sekitar 1,15 km dengan pangkal dan ujung ruas berada di Desa Kalirejo. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan R.Suroyo sekitar 3,00 m. Ruas Jalan R.Suroyo memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.154. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan R.Suroyo

15. Ruas Jalan Kalirejo (Ruas 456)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Kalirejo cenderung datar. Panjang ruas sekitar 2,90 km dengan pangkal dan ujung ruas berada di Desa Kalirejo. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Kalirejo sekitar 4,00 m. Ruas Jalan Kalirejo memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.155. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Kalirejo

16. Ruas Jalan Tegalrejo - Tamansari (Ruas 457)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Tegalrejo - Tamansari cenderung datar. Panjang ruas sekitar 0,50 km dengan pangkal ruas berada di Desa Tegalrejo dan ujung ruas berada di Desa Tamansari. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Tegalrejo - Tamansari sekitar 3,00 m. Ruas Jalan Tegalrejo - Tamansari memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.156. Ujung dan Pangkal Ruas Tegalrejo - Tamansari

17. Ruas Jalan Kedungdalem - Tegalrejo (Ruas 458)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Kedungdalem - Tegalrejo cenderung datar. Panjang ruas sekitar 2,50 km dengan pangkal ruas berada di Desa Kedungdalem dan ujung ruas berada di Desa Tegalrejo. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Kedungdalem - Tegalrejo sekitar 3,00 m. Ruas Jalan Kedungdalem - Tegalrejo memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.157. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Kedungdalem - Tegalrejo

18. Ruas Jalan Kedungbajul (Ruas 459)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Kedungbajul cenderung datar. Panjang ruas sekitar 0,74 km dengan pangkal ruas berada di Desa Kedungdalem dan ujung ruas berada di Desa Kalirejo. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Kedungbajul sekitar 4,00 m. Ruas Jalan Kedungbajul memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.158. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Kedungbajul

19. Ruas Jalan Gentengan (Ruas 460)

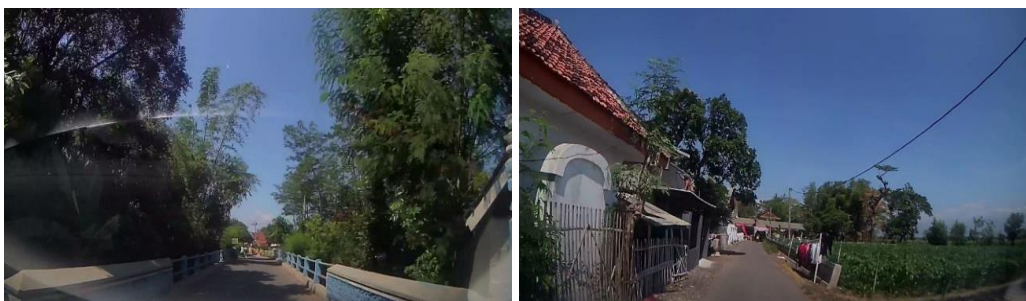
Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Gentengan cenderung datar. Panjang ruas sekitar 0,30 km dengan pangkal dan ujung ruas berada di Desa Kedungdalem. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Gentengan sekitar 3,00 m. Ruas Jalan Gentengan memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.159. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Gentengan

20. Ruas Jalan Tegalrejo - Mranggon Lawang (Ruas 461)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Tegalrejo - Mranggon Lawang cenderung datar. Panjang ruas sekitar 2,10 km dengan pangkal dan ujung ruas berada di Desa Tegalrejo. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Tegalrejo - Mranggon Lawang sekitar 3,00 m. Ruas Jalan Tegalrejo - Mranggon Lawang memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.160. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Tegalrejo - Mranggon Lawang

21. Ruas Jalan Pasar (Ruas 462)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Pasar cenderung datar. Panjang ruas sekitar 0,20 km dengan pangkal dan ujung ruas berada di Desa Kedungdalem. Ukuran rumija (ruang

milik jalan) pada Ruas Jalan Pasar sekitar 4,00 m. Ruas Jalan Pasar memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.161. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Pasar

T. Kecamatan Wonomerto

1. Ruas Jalan Sepuhgembol - Purut (Ruas 010)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Sepuhgembol - Purut cenderung datar. Panjang ruas sekitar 9,60 km dengan pangkal ruas berada di Desa Sepuhgembol dan ujung ruas berada di Desa Purut. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Sepuhgembol - Purut sekitar 4,00 m. Ruas Jalan Sepuhgembol - Purut memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.162. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Sepuhgembol - Purut

2. Ruas Jalan Jangur - Laweyan (Ruas 014)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Jangur - Laweyan cenderung datar. Panjang ruas sekitar 0,92 km dengan pangkal ruas berada di Desa Jangur dan ujung ruas berada di

Desa Laweyan. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Jangur - Laweyan sekitar 4,00 m. Ruas Jalan Jangur - Laweyan memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.163. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Sepuhgembol - Purut

3. Ruas Jalan Menyono - Wringianom (Ruas 022)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Menyono - Wringianom cenderung datar. Panjang ruas sekitar 7,50 km dengan pangkal ruas berada di Desa Patalan dan ujung ruas berada di Desa Wringianom. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Menyono - Wringianom sekitar 3,00 m. Ruas Jalan Menyono - Wringianom memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.164. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Menyono - Wringianom

4. Ruas Jalan Pohsangit Tengah - Tunggak Cerme (Ruas 091)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Pohsangit Tengah - Tunggak Cerme cenderung datar. Panjang ruas sekitar 5,50 km dengan pangkal ruas berada di Desa Pohsangit Tengah dan ujung ruas berada di Desa Tunggak Cerme. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Pohsangit Tengah - Tunggak Cerme sekitar 3,00 m. Ruas Jalan Pohsangit Tengah - Tunggak

Cerme memiliki perkerasan aspal dengan kondisi pada pangkal ruas kurang baik, sedangkan pada ujung ruas kondisi perkerasan jalan cukup baik.



Gambar 2.165. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Pohsangit Tengah - Tunggak Cerme

5. Ruas Jalan Sepuhgembol - Pohsangit Tengah (Ruas 099)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Sepuhgembol - Pohsangit Tengah cenderung datar. Panjang ruas sekitar 2,80 km dengan pangkal ruas berada di Desa Sepuhgembol dan ujung ruas berada di Desa Pohsangit Tengah. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Sepuhgembol - Pohsangit Tengah sekitar 3,00 m. Ruas Jalan Sepuhgembol - Pohsangit Tengah memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.166. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Sepuhgembol - Pohsangit Tengah

6. Ruas Jalan Kropak - Pohsangit Tengah (Ruas 100)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Kropak - Pohsangit Tengah cenderung datar. Panjang ruas sekitar 4,20 km dengan pangkal ruas berada di Desa Kropak dan ujung ruas berada di Desa Pohsangit Tengah. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Kropak – Pohsangit Tengah sekitar 3,00 m. Ruas Jalan Kropak - Pohsangit Tengah memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.167. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Kropak – Pohsangit Tengah

7. Ruas Jalan Pohsangit Leres - Pohsangit Tengah (Ruas 112)

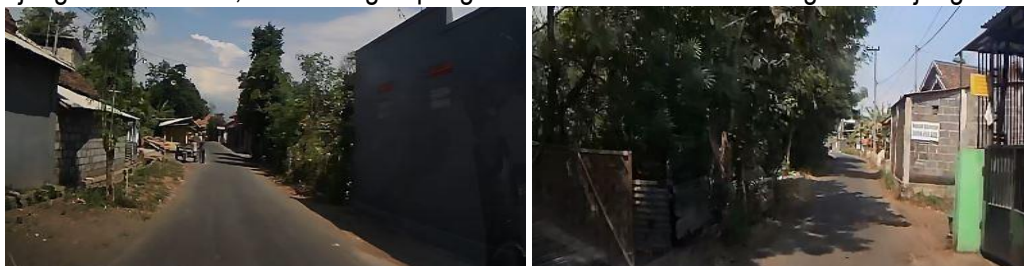
Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Pohsangit Leres - Pohsangit Tengah cenderung datar. Panjang ruas sekitar 5,00 km dengan pangkal ruas berada di Desa Pohsangit Leres dan ujung ruas berada di Desa Pohsangit Tengah. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Pohsangit Leres - Pohsangit Tengah sekitar 4,00 m. Ruas Jalan Kropak - Pohsangit Tengah memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.168. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Pohsangit Leres - Pohsangit Tengah

8. Ruas Jalan Sumurmati - Muneng (Ruas 119)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Sumurmati - Muneng cenderung datar. Panjang ruas sekitar 3,00 km dengan pangkal ruas berada di Desa Jangur dan ujung ruas berada di



Desa Muneng. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Sumurmati - Muneng sekitar 4,00 m. Ruas Sumurmati - Muneng memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.

Gambar 2.169. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Sumurmati - Muneng

U. Kecamatan Lumbang

1. Ruas Jalan Lumbang Kuning - Sapih (Ruas 002)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Lumbang Kuning - Sapih cenderung datar. Panjang ruas sekitar 11,00 km dengan pangkal ruas berada di Desa Lumbang Kuning dan ujung ruas berada di Desa Sapih. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Lumbang Kuning - Sapih sekitar 4,00 m. Ruas Lumbang Kuning - Sapih pada pangkal ruas memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik, sedangkan pada ujung ruas memiliki kondisi perkerasan tanah yang kurang baik.



Gambar 2.170. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Lumbang Kuning – Sapih

2. Ruas Jalan Lumbang - Lambang Kuning (Ruas 003)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Lumbang - Lumbang Kuning cenderung datar. Panjang ruas sekitar 2,30 km dengan pangkal ruas berada di Desa Lumbang dan ujung ruas berada di Desa Lumbang Kuning. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Lumbang - Lumbang Kuning sekitar 4,00 m. Ruas Lumbang-Lumbang Kuning memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.171. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Lumbang - Lumbang Kuning

3. Ruas Jalan Lumbang - Boto (Ruas 031)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Lumbang - Boto cenderung datar. Panjang ruas sekitar 8,00 km dengan pangkal ruas berada di Desa Lumbang dan ujung ruas berada di Desa Boto. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Lumbang - Boto sekitar 3,50 m. Ruas Lumbang - Boto memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.172. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Lumbang - Boto

4. Ruas Jalan Branggah - Kunci (Ruas 088)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Branggah - Kunci cenderung datar. Panjang ruas sekitar 2,80 km dengan pangkal dan ujung ruas berada di Desa Branggah. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Branggah - Kunci sekitar 3,00 m. Ruas Branggah - Kunci memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.173. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Branggah - Kunci

5. Ruas Jalan Sapih - Puncaksari (Ruas 089)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Sapih - Puncaksari cenderung datar. Panjang ruas sekitar 6,60 km dengan pangkal ruas I dan ujung ruas berada di Desa Sapih. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Sapih - Puncaksari sekitar 3,00 m. Ruas Sapih - Puncaksari memiliki perkerasan tanah pada dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.174. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Sapih - Puncaksari

6. Ruas Jalan Lambang Kuning - Wonogoro (Ruas 102)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Lambang Kuning - Wonogoro cenderung datar. Panjang ruas sekitar 2,30 km dengan pangkal ruas berada di Desa Lambang Kuning dan ujung ruas berada di Desa Wonogoro. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Lambang Kuning - Wonogoro sekitar 3,00 m. Ruas Lambang Kuning - Wonogoro memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.175. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Lambang Kuning - Wonogoro

7. Ruas Jalan Lumbang - Madakaripura (Ruas 105)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Lumbang - Madakaripura cenderung datar. Panjang ruas sekitar 8,00 km dengan pangkal ruas berada di Desa Lumbang dan ujung ruas berada di Desa Sapih. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Lumbang - Madakaripura sekitar 5,00 m. Ruas Lumbang - Madakaripura memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.176. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Lumbang - Madakaripura

V. Kecamatan Tongas

1. Ruas Tongas - Lumbang (Ruas 001)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Tongas - Lumbang cenderung datar. Panjang ruas sekitar 13,00 km dengan pangkal ruas berada di Desa Tongas Wetan dan ujung ruas berada di Desa Lumbang. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Tongas - Lumbang sekitar 4,50 m. Ruas Jalan Tongas - Lumbang memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.177. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Tongas – Lumbang

2. Ruas Tambak Rejo - Lumbang (Ruas 023)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Tambak Rejo - Lumbang cenderung datar. Panjang ruas sekitar 13,50 km dengan pangkal ruas berada di Desa Tambakrejo dan ujung ruas berada di Desa Lumbang. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Tambak Rejo - Lumbang sekitar 4,00 m. Ruas Jalan Tambak Rejo - Lumbang memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.178. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Tambak Rejo - Lumbang

3. Ruas Jalan Ambulu - Purut (Ruas 087)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Ambulu - Purut cenderung datar. Panjang ruas sekitar 7,60 km dengan pangkal ruas berada di Desa Ambulu dan ujung ruas berada di Desa Purut. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Ambulu - Purut sekitar 4,00 m. Ruas Jalan Ambulu - Purut memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.179. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Ambulu - Purut

4. Ruas Jalan Dungun - Wringianom (Ruas 093)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Dungun - Wringianom cenderung datar. Panjang ruas sekitar 1,96 km dengan pangkal ruas berada di Desa Dungun dan ujung ruas berada di Desa Wringianom. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Dungun - Wringianom sekitar 3,00 m. Ruas Jalan Dungun - Wringianom memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.180. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Dungun - Wringianom

5. Ruas Jalan Tongas Kulon - Tongas Wetan (Ruas 094)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Tongas Kulon - Tongas Wetan cenderung datar. Panjang ruas sekitar 2,00 km dengan pangkal ruas berada di Desa Tongas Kulon dan ujung ruas berada di Desa Tongas Wetan. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan



Tongas Kulon - Tongas Wetan sekitar 3,00 m. Ruas Jalan Tongas Kulon - Tongas Wetan memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.

Gambar 2.181. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Tongas Kulon - Tongas Wetan

6. Ruas Jalan Wringianom - Ambulu (Ruas 096)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Wringianom - Ambulu cenderung datar. Panjang ruas sekitar 5,20 km dengan pangkal ruas berada di Desa Wringianom dan ujung ruas berada di Desa Ambulu. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Wringianom - Ambulu sekitar 3,00 m. Ruas Jalan Wringianom - Ambulu memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.182. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Wringianom - Ambulu

7. Ruas Jalan Tongas Wetan - Lumbang Ketangi (Ruas 097)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Tongas Wetan - Lumbang Ketangi cenderung datar. Panjang ruas sekitar 12,00 km dengan pangkal ruas berada di Desa Tongas Wetan dan ujung ruas berada di Desa Lumbang. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Tongas Wetan - Lumbang Ketangi sekitar 4,00 m. Ruas Jalan Tongas Wetan - Lumbang Ketangi memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.183. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Tongas Wetan - Lumbang Ketangi

W. Kecamatan Sumberasih

1. Ruas Jalan Banjarsari - Mentor (Ruas 029)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Banjarsari - Mentor cenderung datar. Panjang ruas sekitar 3,40 km dengan pangkal ruas berada di Desa Banjarsari dan ujung ruas berada di Desa Mentor. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Banjarsari - Mentor sekitar 4,00 m. Ruas Jalan Banjarsari - Mentor memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.184. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Banjarsari - Mentor

2. Ruas Jalan Lemah Kembar - Muneng (Ruas 030)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Lemah Kembar - Muneng cenderung datar. Panjang ruas sekitar 7,70 km dengan pangkal ruas berada di Desa Lemahkembar dan ujung ruas berada di Desa Muneng. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Lemah Kembar - Muneng sekitar 4,00 m. Ruas Jalan Lemah Kembar - Muneng memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.185. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Lemah Kembar - Muneng

3. Ruas Jalan Muneng - Tunggak Cerme (Ruas 098)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Muneng - Tunggak Cerme cenderung datar. Panjang ruas sekitar 9,50 km dengan pangkal ruas berada di Desa Muneng dan ujung ruas berada di Desa Tunggak Cerme. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Muneng -



Tunggak Cerme sekitar 4,00 m. Ruas Jalan Muneng - Tunggak Cerme memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.

Gambar 2.186. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Muneng - Tunggak Cerme

4. Ruas Jalan Pesisir - Sumurmati (Ruas 107)

Kondisi geometrik alinyemen vertikal pada Ruas Jalan Pesisir - Sumurmati cenderung datar. Panjang ruas sekitar 2,50 km dengan pangkal ruas berada di Desa Pesisir dan ujung ruas berada di Desa Sumurmati. Ukuran rumija (ruang milik jalan) pada Ruas Jalan Pesisir - Sumurmati sekitar 3,00 m. Ruas Jalan Pesisir - Sumurmati memiliki perkerasan aspal dengan kondisi cukup baik.



Gambar 2.187. Pangkal dan Ujung Ruas Jalan Pesisir – Sumurmati

2.2.5 Tantangan Ke Depan (Isu Strategis)

Beberapa tantangan yang mungkin dihadapi oleh Kabupaten Probolinggo terkait keselamatan jalan diantaranya:

1. Masih banyak infrastruktur jalan yang rusak, baik rusak ringan, rusak sedang maupun rusak berat sehingga setiap tahun pemerintah perlu melakukan prioritas terhadap ruas jalan yang akan diperbaiki.
2. Masih terbatasnya jumlah perlengkapan keselamatan jalan dan laik fungsi jalan sehingga membahayakan pengguna jalan.
3. Masih belum terintegrasinya data jalan, termasuk didalamnya data kondisi infrastruktur jalan yang terintegrasi dengan kondisi kelengkapan jalan sehingga proporsi jalan yang berkeselamatan masih rendah.
4. Masih kurangnya kesadaran masyarakat pengguna jalan terhadap tata tertib keselamatan jalan.

BAB III

VISI DAN MISI

3.1 VISI DAN MISI RUNK LLAJ RENCANA UMUM NASIONAL KESELAMATAN LLAJ

Visi keselamatan LLAJ Nasional sebagaimana yang tertuang dalam Rencana Umum Nasional Keselamatan Lalu Lintas Angkutan Jalan (RUNK LLAJ) 2021-2040 adalah:

“Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Terbaik di Asia Tenggara melalui Penciptaan Sistem Berkeselamatan, Penguatan Koordinasi, dan Pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi”

Visi tersebut dijabarkan dalam 3 misi utama, yaitu:

1. **Mengarusutamakan** keselamatan jalan menjadi prioritas nasional, melalui:

- a. Komitmen isu keselamatan
- b. Kesadaran terhadap besarnya kerugian ekonomi

Setiap pihak menyadari besarnya kerugian ekonomi nasional akibat kecelakaan, sehingga diperlukan komitmen yang kuat untuk menjadikan isu KLLAJ sebagai pokok bahasan dalam penetapan kebijakan, program dan kegiatan pembangunan.

2. **Membudayakan** penyelenggaraan lalu lintas dan angkutan jalan yang mengutamakan keselamatan, melalui:

- a. Membangun etika dan perilaku
- b. Membangun infrastruktur (standar)

Dengan menyadari keterbatasan tubuh manusia dalam menghadapi benturan akibat kecelakaan, sehingga semua pihak terlibat aktif dalam pengarusutamaan keselamatan di seluruh mata rantai penyelenggaraan LLAJ.

3. **Mensinergikan** segala potensi guna memaksimalkan kinerja KLLAJ

- a. Pemberdayaan peran pemerintah, dunia usaha dan masyarakat
- b. Perencanaan yang terintegrasi dan menyeluruh
- c. Penggunaan Teknologi Informasi

Pemberdayaan peran Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, badan usaha, dan masyarakat untuk menggali sumber daya dalam rangka peningkatan keselamatan nasional. Usaha mensinergikan dimulai dari tahap perencanaan sampai pelaksanaan yang selalu mengacu pada kebersamaan yang terkoordinasi secara harmonis dan selaras, serta didukung oleh teknologi informasi dan komunikasi yang mampu menjadi pemandu dan pemadu kinerja KLLAJ. Pemandu berarti data dan informasi dapat digunakan sebagai dasar atau petunjuk penyelenggaraan KLLAJ. Dan pemadu berarti data dan informasi adalah alat untuk memadukan gerak/ arah penyelenggaraan program KLLAJ.

3.2 VISI DAN MISI RPJMD KABUPATEN PROBOLINGGO TAHUN 2018-2023

Proses pembangunan Kabupaten Probolinggo tidak dapat dilepaskan dari capaian – capaian yang telah dilakukan beberapa tahun terakhir. Selain telah mencapai beberapa kemajuan yang telah diraih, juga masih menyisahkan beberapa permasalahan yang belum terselesaikan. Visi pembangunan daerah dalam RPJMD adalah visi yang mewakili Kepala Daerah dan Wakil kepala Daerah. Adapun visi Kabupaten Probolinggo dalam RPJMD Kabupaten Probolinggo Tahun 2018-2023 adalah sebagai berikut:

“Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Probolinggo Berakhlak Mulia yang Sejahtera, Berkeadilan dan Berdaya Saing”

Visi tersebut dijabarkan dalam 4 misi utama, yaitu:

1. Mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia melalui tatanan kehidupan yang tenteram dan toleran
2. Mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang berkeadilan melalui peningkatan kualitas umberdaya manusia dan menurunkan angka kemiskinan
3. Mewujudkan keadilan melalui tata Kelola pemerintahan yang baik dan bersih
4. Mewujudkan daya saing daerah melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan berkelanjutan

3.3 VISI DAN MISI RAK LLAJ KABUPATEN PROBOLINGGO

Visi RAK LLAJ Kabupaten Probolinggo

“Terwujudnya Keselamatan LLAJ melalui Penguatan Koordinasi Operasional”

Misi RAK LLAJ Kabupaten Probolinggo

1. Misi 1: Mengarusutamakan keselamatan LLAJ menjadi prioritas di Kabupaten Probolinggo
Melalui peningkatan komitmen terkait isu keselamatan LLAJ
2. Misi 2: Membudayakan penyelenggaraan lalu lintas jalan di Kabupaten Probolinggo yang mengutamakan keselamatan, melalui:
 - a) Pembangunan etika dan perilaku berkendara
 - b) Pembangunan infrastruktur sesuai standar yang ditetapkan
3. Misi 3: Mensinergikan segala potensi guna memaksimalkan kinerja keselamatan LLAJ
Melalui:
 - a) Peningkatan pemberdayaan peran pemerintah, dunia usaha dan masyarakat dalam rangka keselamatan LLAJ
 - b) Perwujudan perencanaan LLAJ yang terintegrasi dan menyeluruh
 - c) Pengoptimalan penggunaan Teknologi Informasi

BAB IV

SASARAN KEBIJAKAN STRATEGIS, DAN KEBUTUHAN REGULASI

4.1 Sasaran Pemerintah Kabupaten Probolinggo

Tujuan dan Sasaran adalah tahap dimana dirumuskannya sasaran strategis yang dapat menjadi prioritas tertinggi dalam perencanaan pembangunan jangka menengah yang akan menjadi dasar penyusunan kinerja pembangunan daerah secara keseluruhan. Tujuan merupakan pernyataan hal-hal yang perlu untuk dilakukan agar mencapai visi dan misi dengan melalui isu-isu strategis daerah dan permasalahan pembangunan daerah. Sedangkan sasaran merupakan penjabaran dari setiap tujuan yang telah diukur sesuai dengan kaidah perumusan sasaran yang sesuai dengan kriteria *Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time Bound*, dan *Continously Improve (SMART-C)*.

Rencana Aksi Kelesamatan LLAJ ini termuat dalam tujuan 6 RPJMD yaitu ***Meningkatkan pembangunan infrastruktur daerah yang berkelanjutan***. Tujuan ini dicapai dengan tiga sasaran sebagai berikut :

- 1) Meningkatnya Kualitas Pembangunan infrastruktur Daerah
- 2) Meningkatnya kualitas Pengelolaan Kawasan Permukiman dan Penataan Ruang Daerah
- 3) Meningkatnya kualitas Lingkungan Hidup

Adapun salah satu strategi yang berkaitan dengan RAK LLAJ di dalam RPJMD Kabupaten Probolinggo Tahun 2018-2023 adalah:

Meningkatkan program jalan berkeselamatan sesuai kewenangan daerah dalam rangka konektivitas dan aksesibilitas antar wilayah di Kabupaten Probolinggo, melalui Pembangunan, Peningkatan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Rutin Badan Jalan serta sarana kelengkapan jalan, serta manajemen Lalu Lintas Angkutan Jalan dan Pengembangan Jasa Konstruksi.

Berdasarkan kebijakan dalam RUNK LLAJ yang telah dijelaskan sebelumnya, maka sasaran Rencana Aksi Keselamatan LLAJ Kabupaten Probolinggo dijabarkan sebagai berikut :

1. Penurunan tingkat kecelakaan lalu lintas;
2. Penurunan resiko yang diakibatkan kecelakaan lalu lintas dan angkutan meliputi: meninggal dunia, luka berat, luka ringan, dan kerugian materi;
3. Penurunan biaya sosial resiko kecelakaan.

4.2 Arah Kebijakan Nasional (dalam RUNK) dan Kebijakan Kementerian/Lembaga

Pendekatan Pengembangan Kebijakan RUNK LLAJ 2021-2040 dengan mempertimbangkan dinamika lingkungan eksternal terkait perkembangan kebijakan dan regulasi, perkembangan lingkungan strategis kondisi LLAJ Global dan Nasional, serta membandingkan dengan negara lain, maka konsep pengembangan RUNK LLAJ didasarkan atas tiga prinsip, yaitu:

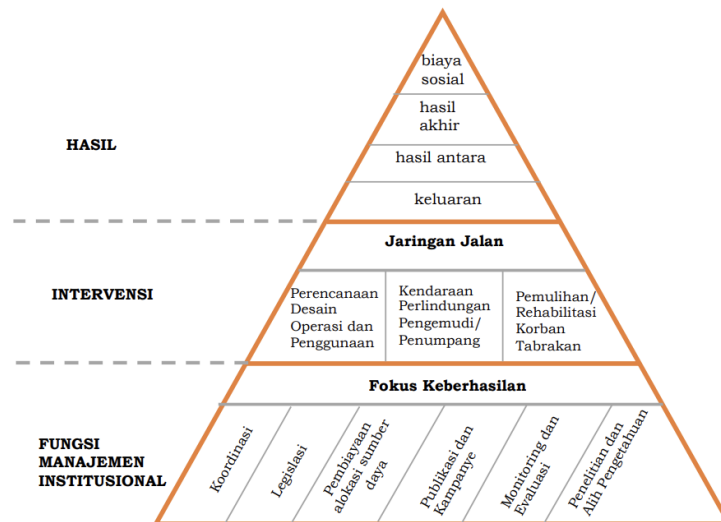
1. Program berbasis sistem berkeselamatan dengan memahami batasan tubuh manusia terhadap benturan;
2. Konsep inklusif berbasis koordinasi 5 (lima) pilar;
3. Program berbasis keluaran yang terukur dan mampu mereduksi biaya sosial.



Gambar 4. 1 Tiga Prinsip Dasar Konsep Pengembangan RUNK

RUNK LLAJ disusun menggunakan pendekatan 5 (lima) pilar KLLAJ yang meliputi: Sistem yang Berkeselamatan (*Safer System*), Jalan yang Berkeselamatan (*Safer Roads*), Kendaraan yang Berkeselamatan (*Safer Vehicles*), Pengguna Jalan yang Berkeselamatan (*Safer People*) dan Penanganan Korban Kecelakaan (*Post Crash Responses*). Penetapan sasaran dan target RUNK LLAJ ini menggunakan strategi sistem LLAJ yang berkeselamatan, yaitu penyelenggaraan LLAJ yang mengakomodasi kesalahan dari pengguna jalan dan kerentanan tubuh manusia terhadap benturan, yang diarahkan untuk memastikan bahwa kecelakaan LLAJ tidak mengakibatkan korban meninggal dunia.

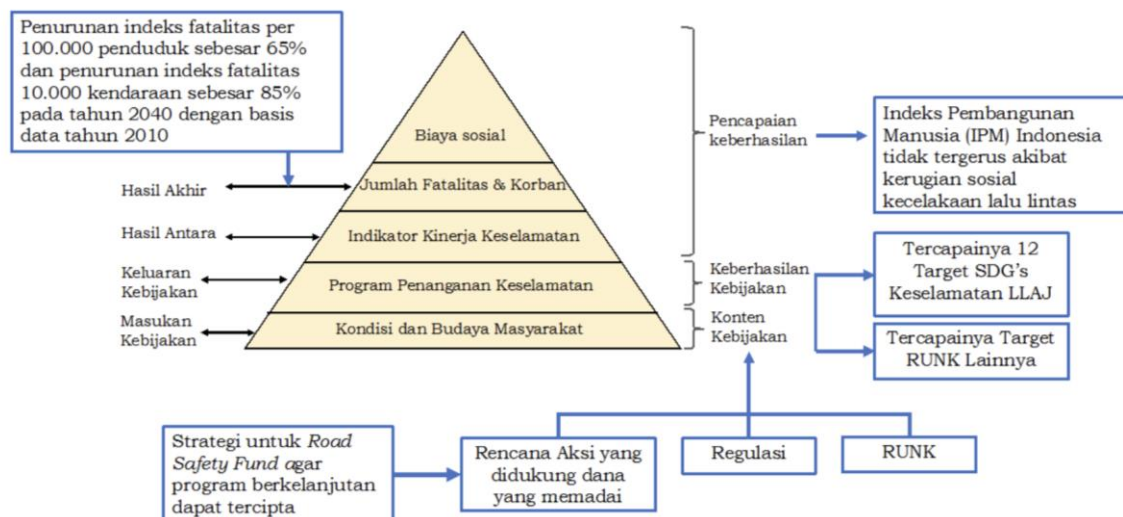
Penetapan sasaran dan target RUNK LLAJ didasarkan pada: 1) Fungsi manajemen instansi/lembaga yang meliputi: pentingnya koordinasi, ketersediaan aturan yang mendukung, alokasi dana dan sumber daya, sosialisasi, monitoring dan evaluasi, serta penelitian dan *transfer knowledge*; 2) Intervensi yang meliputi: perlunya keterlibatan berbagai pemangku kepentingan untuk meningkatkan KLLAJ yang terbagi dalam urusan perencanaan, desain, pemanfaatan jalan, perilaku pengguna jalan, kendaraan dengan standar keselamatan global dan pemulihan serta rehabilitasi korban kecelakaan; dan 3) Hasil yang meliputi: keluaran, manfaat sementara, manfaat akhir dan biaya sosial.



Gambar 4. 2 Tiga Prinsip Dasar Management KLLAJ

(Sumber : World Bank Global road Safety Facility, 2009)

Program dan kegiatan KLLAJ disusun dengan menggunakan kerangka kerja keterkaitan antara keluaran (*output*), hasil antara (*intermediate outcome*), serta hasil akhir (*outcome*) dari program dan kegiatan rencana aksi pilar. Memperhatikan hal tersebut, langkah kedepannya adalah menentukan kontribusi dari masing-masing pilar terhadap penurunan tingkat fatalitas yang dikuantifikasikan sebagai prioritas atau persentase terhadap hasil akhir (*outcome*).



Gambar 4. 3 Strategi RUNK LLAJ Tahun 2021-2040

Tujuan Rencana Umum Nasional Keselamatan Lalu Lintas Angkutan Jalan (RUNK LLAJ) 2021-2040 adalah memberikan panduan/pedoman bagi pemangku kebijakan agar dapat melakukan koordinasi, sinkronisasi dan harmonisasi perencanaan program Keselamatan Lalu Lintas Angkutan Jalan (KLLAJ), serta menjadi acuan bagi kementerian/ lembaga dan pemerintah daerah provinsi/kabupaten/kota untuk menjabarkan langkah-langkah penanganan KLLAJ di sektor dan wilayah tanggung-jawabnya.

Adapun kebijakan Rencana Umum Nasional Keselamatan Lalu Lintas Angkutan Jalan (RUNK LLAJ) 2021-2040 adalah :

- 1) Penyelarasan arah dan komitmen
- 2) Penyelenggaraan KLLAJ berbasis data dan menggunakan pendekatan efisiensi biaya melalui tindakan kuratif dan preventif
- 3) Pendekatan sistem KLLAJ yang mampu mengakomodasi *human error* dan kerentanan tubuh manusia
- 4) Pengurangan paparan risiko untuk menurunkan jumlah kecelakaan

Sedangkan strategi Rencana Umum Nasional Keselamatan Lalu Lintas Angkutan Jalan (RUNK LLAJ) 2021-2040 adalah :

- 1) Penyelenggaraan kelembagaan keselamatan jalan yang efektif didukung oleh sistem informasi yang akurat
- 2) Jaminan ketersediaan data dan sistem informasi sebagai pemandu dan pemadu penyelenggaraan keselamatan jalan
- 3) Penyediaan skema pembiayaan yang untuk dana KLLAJ dan dana pemeliharaan jalan
- 4) Penyediaan sarana dan prasarana LLAJ yang memenuhi standar kelaikan keselamatan
- 5) Pemberian hak mengemudi secara ketat
- 6) Pendidikan keselamatan yang terarah dan penegakan hukum yang berefek jera
- 7) Formalisasi dan standarisasi proses penanganan kecelakaan LLAJ
- 8) Sistem penjaminan bagi penyelesaian kerugian akibat kecelakaan lalu lintas

Program nasional Keselamatan LLAJ berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2017 tentang Keselamatan Lalu Lintas Angkutan Jalan adalah :

- a) **Pilar 1: sistem yang berkeselamatan**, dikoordinasikan oleh Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional.
- b) **Pilar 2: jalan yang berkeselamatan**, dikoordinasikan oleh Kementerian PUPR.
- c) **Pilar 3: kendaraan yang berkeselamatan**, dikoordinasikan oleh Kementerian Perhubungan.
- d) **Pilar 4: pengguna jalan yang berkeselamatan**, dikoordinasikan oleh POLRI.
- e) **Pilar 5: penanganan korban kecelakaan**, dikoordinasikan oleh Kementerian Kesehatan.

Sasaran RUNK LLAJ 2021 - 2040 adalah menurunkan indeks fatalitas korban kecelakaan LLAJ dengan menggunakan basis data tahun 2010. Berdasarkan data pada tahun 2010, indeks fatalitas per 100.000 penduduk adalah sebesar 13,14 dan indeks fatalitas per 10.000 kendaraan adalah sebesar 3,93. Sementara target yang akan dicapai pada akhir 2040 adalah penurunan sebesar 65% indeks fatalitas per 100.000 penduduk dan 85% indeks fatalitas per 10.000 kendaraan. Target penyelenggaraan KLLAJ apabila diperinci secara bertahap menjadi target 5 (lima) tahunan dijabarkan seperti Tabel berikut.

Tabel 4. 1 Target RUNK LLAJ 2021-2040

Tahun	Prediksi Jumlah Kematian (jiwa)	Target 1		Target 2	
		Indeks Fatalitas per 100.000 penduduk	Persentase Penurunan Indeks Fatalitas per 100.000 penduduk	Indeks Fatalitas per 10.000 kendaraan	Persentase Penurunan Indeks Fatalitas per 10.000 kendaraan
2010 (Tahun Dasar)	31.234	13,14	-	3,93	-
2025	27.838	9,53	30%	1,37	65%
2030	23.852	7,62	40%	0,98	75%
2035	20.246	6,04	55%	0,78	80%
2040	16.640	4,63	65%	0,59	85%

Sumber : Lampiran Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2022 tentang Rencana Umum Nasional Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan jalan

Untuk mencapai sasaran serta target jangka panjang RUNK LLAJ, maka kebijakan-kebijakan utama yang akan ditempuh adalah sebagai berikut:

- Penyelarasan arah kebijakan dan komitmen penyelenggaraan KLLAJ melalui penerapan prinsip orkestra yang mengkoordinir lima pilar secara inklusif;
- Penyelenggaraan KLLAJ berbasis data dan menggunakan pendekatan efisiensi biaya melalui tindakan kuratif dan preventif dalam rangka penanganan korban, pencegahan luka dan pencegahan kecelakaan;
- Pendekatan sistem KLLAJ yang mampu mengakomodasi *human error* dan kerentanan tubuh manusia untuk memastikan kecelakaan LLAJ tidak mengakibatkan kematian dan luka berat;
- Pengurangan paparan risiko untuk menurunkan jumlah kecelakaan, fokus pada pengurangan jumlah dan panjang perjalanan serta penggunaan kendaraan pribadi khususnya sepeda motor.

Untuk menjalankan kebijakan – kebijakan tersebut, beberapa strategi yang akan ditempuh dalam penyelenggaraan KLLAJ adalah sebagai berikut :

- Penyelenggaraan kelembagaan KLLAJ yang efektif dengan didukung oleh sistem informasi yang akurat, menerapkan prinsip orkestra dalam penyelenggaraan KLLAJ membutuhkan kelembagaan yang efektif untuk menjamin koordinasi di antara para pemangku kepentingan dengan didukung oleh sistem informasi sebagai alat bantu pengambilan keputusan yang tepat dan akurat.
- Jaminan ketersediaan data dan sistem informasi sebagai pemandu dan pepadu penyelenggaraan KLLAJ, Mewujudkan pengelolaan sistem data dan informasi yang mutakhir (*Big Data*) dalam sistem layanan yang terintegrasi (*One Gate Services*) didukung oleh peran “*Back Office*” (SDM, *networking*, *hardware* dan *software*) yang handal. Jaminan ketersediaannya akan menjadi dasar dan petunjuk dalam mewujudkan penyelenggaraan KLLAJ yang lebih optimal.

3. Penyediaan skema pembiayaan yang berkelanjutan untuk dana KLLAJ dan dana pemeliharaan jalan, menyusun kebijakan dan peraturan pelaksanaan dalam rangka mengembangkan skema pendanaan dan menyediakan sumber dana alternatif yang berasal dari swasta, masyarakat, maupun pengguna jalan untuk menjamin keberlanjutan program-program KLLAJ.
4. Penyediaan sarana dan prasarana LLAJ yang memenuhi standar kelaikan keselamatan Menyediakan sarana dan prasarana LLAJ yang memenuhi standar kelaikan sebagai syarat wajib bagi terselenggaranya KLLAJ, dengan mengacu kepada norma global yang diakui oleh lembaga internasional.
5. Pemberian hak mengemudi secara ketat Memberikan hak mengemudi secara ketat kepada setiap calon pengemudi yang memenuhi syarat pengetahuan, kecakapan dan kesehatan dengan menggunakan prinsip lisensi.
6. Pendidikan keselamatan yang terarah dan penegakan hukum yang berefek jera Menjamin terselenggaranya pendidikan KLLAJ yang menekankan pada penanaman kesadaran terhadap nilai-nilai KLLAJ untuk menciptakan budaya yang berkeselamatan di jalan. Sementara, penegakan hukum diarahkan untuk menciptakan efek jera melalui penerapan sanksi administrasi, denda dan/atau hukuman badan.
7. Formalisasi dan standarisasi proses penanganan kecelakaan LLAJ Semua proses yang terkait dengan kecelakaan LLAJ, termasuk proses hukum dan penanganan korban, dibakukan dan menjadi proses publik, serta standarisasi sarana dan prasarana penanganan korban.

4.3 Arah Kebijakan Kabupaten Probolinggo

4.3.1 Strategi RAK LLAJ Kabupaten Probolinggo

Sasaran dan strategi RAK LLAJ Kabupaten Probolinggo mengacu pada RUNK LLAJ dengan tetap memperhatikan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan sesuai Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

Tujuan 3 ada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan adalah Kesehatan yang Baik dan Kesejahteraan (*Good Health and Well Being*). Dalam tujuan tersebut terdapat target-target tentang sasaran keselamatan jalan, diantaranya :

- 1) Pada tahun 2020, seluruh negara memiliki rencana aksi nasional keselamatan jalan yang komprehensif dan multi-sektoral dengan tenggat waktu.

- 2) Pada tahun 2030, semua negara sepakat atas satu atau lebih instrumen hukum UN terkait dengan keselamatan lalu lintas.
- 3) Pada tahun 2030, semua jalan baru sudah memenuhi standar teknis untuk pengguna jalan yang memperhitungkan keselamatan jalan atau mencapai peringkat bintang 3 ke atas.
- 4) Di tahun 2030, lebih dari 75% dari perjalanan di jalan eksisting adalah pada jalan yang sudah memenuhi standar untuk semua pengguna jalan dipertimbangkan dalam keselamatan jalan.
- 5) Pada tahun 2030, seluruh kendaraan (baru, bekas, impor) wajib memenuhi standar teknis tertinggi keselamatan, sesuai dengan regulasi PBB dan/atau peraturan global lain.
- 6) Pada tahun 2030, separuh perjalanan kendaraan mematuhi batas kecepatan maksimal dan mengurangi luka dan fatalitas akibat melanggar batas kecepatan.
- 7) Pada tahun 2030, seluruh pengguna sepeda motor harus menggunakan helm berstandar nasional.
- 8) Pada tahun 2030, seluruh pengguna kendaraan bermotor telah menggunakan sabuk keselamatan dan perlindungan anak-anak standar.
- 9) Pada tahun 2030, seluruh pengemudi kendaraan bermotor termasuk sepeda motor wajib bebas pengaruh alkohol maupun zat psikoaktif.
- 10) Pada tahun 2030, seluruh negara telah memiliki aturan yang melarang dan/atau membatasi penggunaan HP pada saat berkendara.
- 11) Pada tahun 2030, seluruh pengemudi profesional wajib memenuhi peraturan batas waktu mengemudi maksimal dan waktu untuk beristirahat minimal.
- 12) Pada tahun 2030, seluruh negara mencapai target nasional meminimalisasi durasi antara kejadian kecelakaan dengan datangnya bantuan penanganan darurat dan paramedik.

Berdasarkan kebijakan dalam RUNK LLAJ yang telah dijelaskan sebelumnya, maka sasaran

Rencana Aksi Keselamatan LLAJ Kabupaten Probolinggo dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Penurunan tingkat kecelakaan lalu lintas;
- 2) Penurunan resiko yang diakibatkan kecelakaan lalu lintas dan angkutan meliputi: meninggal dunia, luka berat, luka ringan, dan kerugian materi;
- 3) Penurunan biaya sosial resiko kecelakaan.

Arah kebijakan strategis merupakan kebijakan yang bersifat umum dan rangkaian kebijakan yang ditetapkan pada masing-masing pilar berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan dalam RUNK dan Rencana Aksi Keselamatan Kementerian/Lembaga yang telah ditetapkan.

Adapun arah kebijakan masing-masing pilar dalam RAK LLAJ Kabupaten Probolinggo dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. PILAR 1: Sistem yang Berkeselamatan

Sistem yang berkeselamatan adalah semua sistem yang secara khusus diselenggarakan dalam rangka mewujudkan keselamatan yang diinginkan, sesuai dengan wewenang pemerintah Kabupaten Probolinggo.

2. Pilar 2: Jalan yang Berkeselamatan

Jalan yang berkeselamatan adalah jalan yang memenuhi persyaratan laik fungsi secara teknis dan administratif. Jalan yang memenuhi persyaratan laik fungsi secara teknis harus memenuhi persyaratan teknis. Jalan yang memenuhi persyaratan laik fungsi secara administratif apabila dilengkapi dengan dokumen yang diperlukan.

3. Pilar 3: Kendaraan yang Berkeselamatan

Kendaraan bermotor yg berkeselamatan adalah kendaraan bermotor yang memenuhi persyaratan teknis dan laik jalan. Untuk kendaraan tidak bermotor adalah kendaraan tidak bermotor yang memenuhi keselamatan yang terdiri dari persyaratan teknis dan tatacara muat.

4. Pilar 4: Pengguna Jalan yang Berkeselamatan

Pengguna jalan yang berkeselamatan adalah pengguna jalan yang memahami dan patuh terhadap ketentuan tatacara dan etika berlalu lintas.

5. Pilar 5: Penanganan Korban Kecelakaan

Penanganan pasca keselamatan yang berkeselamatan adalah penanganan korban kecelakaan yang emenuhi standar pelayanan minimal, agar korban kecelakaan dapat diselamatkan, meliputi:

- a) Standar waktu paling lama petugas kesehatan tiba di tempat kejadian untuk menolong korban.
- b) Fasilitas pertolongan minimal yang harus ada;
- c) Standar pelayanan minimal Instalasi Gawat Darurat pada setiap rumah sakit.

4.3.2 Pelaksanaan dan Pengendalian RAK LLAJ Kabupaten Probolinggo

Pelaksanaan dan pengendalian RAK dan RAK-LLAJ dilakukan secara terkoordinasi oleh penanggung jawab pilar keselamatan menggunakan manajemen KLLAJ, melalui Forum LLAJ. Adapun cakupan manajemen KLLAJ meliputi :

1. Pencapaian sasaran atau hasil yang diinginkan

Pencapaian sasaran atau hasil yang diinginkan berupa penurunan tingkat fatalitas akibat kecelakaan dan biaya sosial sebagai dampak kecelakaan lalu lintas.

2. Pelaksanaan tindakan langsung secara sinergi

Pelaksanaan tindakan langsung secara sinergi yang bertujuan untuk penurunan tingkat fatalitas dapat dilakukan melalui:

- a) Pemenuhan persyaratan laik fungsi jalan
- b) Pemenuhan persyaratan keselamatan kendaraan bermotor
- c) Pemenuhan persyaratan penyelenggaraan kompetensi pengemudi kendaraan bermotor
- d) Penegakan hukum ketentuan keselamatan berlalu lintas
- e) Penanganan korban kecelakaan

3. Pemberian dukungan fungsi

Pemberian dukungan fungsi ini meliputi fungsi koordinasi, regulasi, pendanaan, promosi/sosialisasi, kerjasama pertukaran ilmu pengetahuan dan teknologi keselamatan lalulintas; dan/atau penelitian dan pengembangan KLLAJ.

4.3.2.1 Pemenuhan Persyaratan Laik Fungsi Jalan

Pemenuhan persyaratan laik fungsi jalan dalam pelaksanaan dan pengendalian RAK LLAJ Kabupaten Probolinggo meliputi :

1. Melaksanakan pembangunan jalan sesuai dengan persyaratan keselamatan.
2. Melaksanakan manajemen dan rekayasa lalu lintas di jalan.
3. Melakukan uji laik fungsi jalan.
4. Melaksanakan pemantauan dan penilaian kondisi jalan.
5. Melakukan inspeksi jalan.
6. Melakukan audit jalan.

4.3.2.2 Pemenuhan Persyaratan Keselamatan Kendaraan Bermotor

Pemenuhan persyaratan keselamatan kendaraan bermotor dalam pelaksanaan dan pengendalian RAK LLAJ Kabupaten Probolinggo meliputi :

1. Pelaksanaan uji berkala kendaraan bermotor
2. Penerbitan kartu uji kendaraan bermotor.
3. Penerbitan tanda uji kendaraan bermotor.
4. Pelaksanaan akreditasi unit pengujian kendaraan bermotor.

4.3.2.3 Pemenuhan Persyaratan Penyelenggaraan Kompetensi Pengemudi Kendaraan Bermotor

Pemenuhan persyaratan penyelenggaraan kompetensi pengemudi kendaraan bermotor dalam pelaksanaan dan pengendalian RAK LLAJ Kabupaten Probolinggo meliputi :

1. Pengujian surat izin mengemudi.

2. Pelaksanaan penerbitan surat izin mengemudi.
3. Pelaksanaan pencabutan dan pemblokira surat izin mengemudi.
4. Pelaksanaan inspeksi, audit, dan pemantauan.

4.3.2.4 Penegakan Hukum Ketentuan Keselamatan Berlalu Lintas

Penegakan hukum ketentuan keselamatan berlalu lintas dalam pelaksanaan dan pengendalian RAK LLAJ Kabupaten Probolinggo meliputi :

1. Persyaratan keselamatan jalan.
2. Tata cara berlalu lintas.
3. Persyaratan mengemudi.
4. Persyaratan teknis dan laik jalan.
5. Tata cara muat.
6. Pelaksanaan uji kendaraan bermotor.

4.3.2.5 Penanganan Korban Kecelakaan

Penegakan hukum ketentuan keselamatan berlalu lintas dalam pelaksanaan dan pengendalian RAK LLAJ Kabupaten Probolinggo meliputi :

1. Pemberian pertolongan pertama pada korban kecelakaan di lokasi kejadian.
2. Evakuasi korban dari lokasi kejadian ke pusat kesehatan masyarakat atau rumah sakit terdekat.
3. Pengobatan korban.
4. Perawatan korban.
5. Rehabilitasi korban.
6. Penjaminan biaya penanganan korban.

4.3.2.6 Kewajiban Perusahaan Angkutan Umum

Kewajiban Perusahaan Angkutan Umum dalam pelaksanaan dan pengendalian RAK LLAJ Kabupaten Probolinggo meliputi:

1. Memiliki Sistem Manajemen Keselamatan Perusahaan Angkutan Umum, yang didalamnya memuat:
 - a) Komitmen dan kebijakan;
 - b) Pengorganisasian;
 - c) Manajemen bahaya dan risiko;
 - d) Fasilitas pemeliharaan dan perbaikan kendaraan bermotor;
 - e) Dokumentasi dan data;
 - f) Peningkatan kompetensi dan pelatihan;
 - g) Tanggap darurat;

- h) Pelaporan kecelakaan internal;
 - i) Monitoring dan evaluasi; dan
 - j) Pengukuran kinerja.
2. Perusahaan angkutan umum wajib membuat, melaksanakan dan menyempurnakan sistem manajemen keselamatan perusahaan angkutan umum dengan berpedoman pada RUNK LLAJ.
 3. Sistem manajemen keselamatan perusahaan angkutan umum yang telah dibuat, dilaporkan kepada pemberi izin penyelenggaraan angkutan umum sesuai dengan kewenangannya.
 4. Dalam pelaksanaan sistem manajemen keselamatan perusahaan angkutan umum, dilakukan:
 - a) Penilaian oleh Pemerintah;
 - b) Pemberian bimbingan teknis dan bantuan teknis; dan
 - c) Pengawasan terhadap pelaksanaan sistem manajemen keselamatan perusahaan angkutan umum.
 5. Perusahaan angkutan umum yang melanggar ketentuan, dikenai sanksi administratif, berupa: peringatan tertulis, pembekuan izin dan pencabutan izin.
 6. Pedoman sistem manajemen keselamatan perusahaan angkutan umum, diatur dengan Peraturan Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang sarana dan prasarana lalu lintas dan angkutan jalan.
 7. Kendaraan bermotor umum harus dilengkapi dengan alat pemberi informasi terjadinya kecelakaan lalu lintas ke pusat kendali sistem keselamatan LLAJ.

4.4 Kebutuhan Regulasi dan Tataan Kelembagaan Kabupaten Probolinggo yang Diperlukan

Pengawasan pelaksanaan program KLLAJ dalam RAK LLAJ Kabupaten Probolinggo meliputi:

1. Audit bidang KLLAJ
2. Inspeksi bidang KLLAJ
3. Pengamatan dan pemantauan bidang KLLAJ

Adapun lingkup pengawasan keselamatan LLAJ yang meliputi audit, inspeksi, serta pengamatan dan pemantauan adalah pada bidang jalan, sarana dan prasarana, serta pengemudi kendaraan bermotor. Pengawasan terhadap pelaksanaan program KLLAJ, dilaksanakan oleh masing-masing instansi pembina LLAJ dan dikoordinasikan dalam forum LLAJ.

Hasil pengawasan audit bidang KLLAJ berupa rekomendasi peningkatan KLLAJ. Sedangkan hasil pengawasan inspeksi bidang KLLAJ berupa laporan keadaan dan kinerja obyek yang diinspeksi untuk peningkatan KLLAJ. Selanjutnya, untuk hasil pengawasan pengamatan dan pemantauan bidang KLLAJ berupa laporan perkembangan situasi dan kondisi KLLAJ. Hasil-hasil pengawasan tsb harus ditindaklanjuti dengan tindakan korektif yang berupa perbaikan kinerja terhadap obyek audit dan inspeksi ataupun berupa perubahan kebijakan dan/atau regulasi KLLAJ. Selain itu, tindak lanjut dari hasil-hasil pengawasan tersebut juga dapat berupa tindakan penegakan hukum.

4.4.1 Audit Bidang LLAJ

Audit bidang KLLAJ dilakukan oleh auditor independen yang ditentukan oleh pembina LLAJ. Auditor independen merupakan auditor yang tidak terlibat langsung dengan kegiatan yang diaudit serta memiliki kompetensi sesuai ketentuan yang berlaku.

A. Audit di bidang Jalan

Audit jalan baru dan/atau jalan yang ditingkatkan dilakukan pada tahap perencanaan, desain awal, desain rinci, konstruksi dan sebelum operasi. Sedangkan audit terhadap jalan yang sudah beroperasi dilaksanakan sesuai kebutuhan. Audit bidang jalan dilakukan oleh auditor independen yang ditentukan oleh pembina jalan, yaitu Menteri yg menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang jalan, untuk jalan nasional, Gubernur untuk jalan provinsi, dan Bupati/Walikota, untuk jalan kabupaten/kota.

B. Audit di bidang Sarana dan Prasarana LLAJ

Audit di bidang sarana dan prasarana LLAJ, meliputi:

1. Perlengkapan jalan dan fasilitas pendukung untuk jalan baru dan/atau jalan yang ditingkatkan;
2. Terminal;
3. Unit pengujian kendaraan bermotor;
4. Unit pelaksana penimbangan kendaraan bermotor; dan
5. Perusahaan angkutan umum.

Audit terhadap perlengkapan jalan dan fasilitas pendukung untuk jalan baru dan/atau jalan yang ditingkatkan dilaksanakan oleh:

- a. Menteri yg menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang sarana dan prasarana lalu lintas dan angkutan jalan, untuk perlengkapan jalan dan fasilitas pendukung yang berada di jalan nasional;
- b. gubernur, untuk perlengkapan jalan dan fasilitas pendukung yang berada di jalan provinsi;

- c. bupati/walikota, untuk perlengkapan jalan dan fasilitas pendukung yang berada di jalan kabupaten/kota.

Audit terhadap terminal dilaksanakan oleh:

- a. Menteri yg menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang sarana dan prasarana lalu lintas dan angkutan jalan, untuk terminal tipe A;
- b. gubernur, untuk terminal B;
- c. bupati/walikota, untuk terminal tipe C.

Audit terhadap unit pengujian kendaraan bermotor dilaksanakan oleh Menteri yg menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang sarana dan prasarana lalu lintas dan angkutan jalan. Sedangkan audit terhadap unit pelaksana penimbangan kendaraan bermotor dilaksanakan oleh Menteri yg menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang sarana dan prasarana lalu lintas dan angkutan jalan. Sedangkan audit terhadap perusahaan angkutan umum dilaksanakan oleh pejabat yang menerbitkan izin.

C. Audit di bidang Pengemudi Kendaraan Bermotor

Audit di bidang pengemudi kendaraan bermotor dilakukan terhadap satuan penyelenggara administrasi surat izin mengemudi. Audit di bidang pengemudi kendaraan bermotor ini dilakukan oleh Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia.

4.4.2 Inspeksi Bidang KLLAJ

Inspeksi bidang KLLAJ dilaksanakan oleh inspektur atau petugas yang ditunjuk oleh instansi/kepala masing-masing pembina LLAJ. Inspektur atau petugas yang ditunjuk oleh instansi/kepala masing-masing pembina LLAJ harus memiliki kompetensi sesuai bidangnya.

A. Inspeksi bidang Jalan

Inspeksi bidang KLLAJ yang dilaksanakan di bidang jalan, dilakukan terhadap jalan yang sudah beroperasi. Inspeksi bidang KLLAJ yang dilaksanakan di bidang jalan, merupakan tanggung jawab pembina yang bertanggung jawab di bidang jalan.

B. Inspeksi bidang Sarana dan Prasarana LLAJ

Inspeksi bidang sarana dan prasarana LLAJ, meliputi:

1. Perlengkapan jalan dan fasilitas pendukung untuk jalan yang sudah dioperasikan;
2. Terminal;
3. Unit pengujian kendaraan bermotor;
4. Unit pelaksana penimbangan kendaraan bermotor; dan
5. Perusahaan angkutan umum.

Inspeksi terhadap perlengkapan jalan dan fasilitas pendukung untuk jalan yang sudah dioperasikan, dilaksanakan oleh:

- a. Menteri yg menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang sarana dan prasarana lalu lintas dan angkutan jalan, untuk perlengkapan jalan dan fasilitas pendukung yang berada di jalan nasional;
- b. gubernur, untuk perlengkapan jalan dan fasilitas pendukung yang berada di jalan provinsi;
- c. bupati/walikota, untuk perlengkapan jalan dan fasilitas pendukung yang berada di jalan kabupaten/kota.

Inspeksi terhadap terminal dilaksanakan oleh:

- a. Menteri yg menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang sarana dan prasarana lalu lintas dan angkutan jalan, untuk terminal tipe A;
- b. gubernur, untuk terminal B; dan
- c. bupati/walikota, untuk terminal tipe C.

Inspeksi terhadap unit pengujian kendaraan bermotor dilaksanakan oleh Menteri yg menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang sarana dan prasarana lalu lintas dan angkutan jalan.

Inspeksi terhadap unit pelaksana penimbangan kendaraan bermotor dilaksanakan oleh Menteri yg menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang sarana dan prasarana lalu lintas dan angkutan jalan.

C. Inspeksi bidang Pengemudi Kendaraan Bermotor

Inspeksi di bidang pengemudi kendaraan bermotor dilakukan terhadap satuan penyelenggara administrasi surat izin mengemudi. Inspeksi bidang pengemudi kendaraan bermotor dilakukan oleh Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia.

4.4.3 Pengamatan dan Pemantauan Bidang KLLAJ

Pengamatan dan pemantauan bidang KLLAJ, meliputi kegiatan:

1. Pencatatan kondisi faktual dan permasalahan masing-masing bidang;
2. Evaluasi dan penilaian terhadap perkembangan KLLAJ sesuai bidangnya masing-masing; dan
3. Pelaporan secara berkala perkembangan KLLAJ sesuai bidangnya masing-masing.

Pengamatan dan pemantauan bidang KLLAJ dilakukan secara berkelanjutan oleh masing-masing Pembina LLAJ sesuai dengan tugas, fungsi, dan kewenangannya.

BAB V

RENCANA AKSI, TARGET KINERJA, DAN RENCANA PENGADAAN PROGRAM PILAR

5.1 Rencana Aksi, Target Kinerja, Rencana Pendanaan Program Pilar 1

Sistem yang berkeselamatan adalah semua sistem yang secara khusus diselenggarakan dalam rangka mewujudkan keselamatan yang diinginkan, sesuai dengan wewenang pemerintah Kabupaten Probolinggo. Dengan mengacu pada RUNK LLAJ 2021-2040, maka rencana aksi penyelenggaraan **Sistem yang Berkeselamatan** dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Penyusunan dan penetapan RAK LLAJ Kabupaten Probolinggo.
2. Penyempurnaan Kebijakan dan Regulasi KLLAJ terkait Sistem yang Berkeselamatan
3. Pengembangan dan Integrasi Data dan Sistem Informasi KLLAJ
4. Penyelenggaraan Studi dan Evaluasi Terhadap Kebijakan Program KLLAJ
5. Pendanaan KLLAJ
6. Penyelenggaraan Monitoring dan Evaluasi Kinerja KLLAJ

Tabel 5. 1 Pilar 1 Sistem yang Berkeselamatan

PROGRAM DAN KEGIATAN			INDIKATOR	PAREMETER/SATUAN	BASE LINE	TARGET TAHUN KE					INSTANSI PENANGGUNG JAWAB	INSTANSI PENDUKUNG
						1	2	3	4	5		
1			2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
PILAR 1: SISTEM YANG BERKESELAMATAN												
1.1	Penyusunan dan Penetapan RAK LLAJ Kabupaten Probolinggo										BAPPEDA	DINAS PERHUBUNGAN DINAS PUPR DINAS KESEHATAN POLRES
	1.1.1	Pendampingan dan bimbingan teknis penyusunan RAK LLAJ	Terselenggaranya bantuan teknis	kali	na	V	V	V	V	V		
	1.1.2	Penyusunan RAK LLAJ Kabupaten Probolinggo	Tersusunnya dokumen RAK LLAJ	(Ada/Tidak)	Tidak ada	V	evaluasi					
	1.1.3	Penetapan RAK LLAJ Kabupaten Probolinggo	Ditetapkannya dokumen RAK LLAJ	(Ada/Tidak)	Tidak ada	V	evaluasi					
1.2	Penyempurnaan Kebijakan dan Regulasi KLLAJ terkait Sistem yang Berkeselamatan											
	1.2.1	Sosialisasi regulasi /peraturan KLLAJ	Terselenggaranya kegiatan	kali	na	V	V	V	V	V		
1.3	Pengembangan dan Integrasi Data dan Sistem Informasi KLLAJ											
	1.3.1	Pengembangan sistem dan teknologi informasi monitoring dan evaluasi keselamatan LLAJ	Tersedianya sistem	(Ada/Tidak)	Tidak ada	V	V					
	1.3.2	Pengembangan sistem informasi terintegrasi pengujian dan operasional kendaraan bermotor	Tersedianya sistem	(Ada/Tidak)	Tidak ada	V	V	V	V	V		
	1.3.3	Pemanfaatan informasi untuk rencana aksi dan monitoring evaluasi KLLAJ	Terselenggaranya kegiatan	kali	na	V	V	V	V	V		
	1.3.4	Pengembangan data dan sistem informasi geosPasial LLAJ	Tersedianya sistem	(Ada/Tidak)	Tidak ada	V	V	V	V	V		
1.4	Penyelenggaraan Studi dan Evaluasi Terhadap Kebijakan Program KLLAJ											
	1.4.1	penerapan hasil studi dan evaluasi sebagai dasar penanganan KLLAJ	Terselenggaranya kegiatan	kali	na	V	V	V	V	V		
1.5	Pendanaan KLLAJ											
	1.5.1	Identifikasi kebutuhan dan sumber dana KLLAJ	Tersedianya dokumen	(Ada/Tidak)	Tidak ada	V	V	V	V	V		
	1.5.2	Pengembangan alternatif sumber pendanaan dan mekanisme pembiayaan KLLAJ	Terselenggaranya kegiatan	kali	na	V	V	V	V	V		
	1.5.3	Penyiapan regulasi, sistem, dan lembaga dana KLLAJ	Terselenggaranya kegiatan	kali	na	V	V	V	V	V		

PROGRAM DAN KEGIATAN			INDIKATOR	PAREMETER/SATUAN	BASE LINE	TARGET TAHUN KE					INSTANSI PENANGGUNG JAWAB	INSTANSI PENDUKUNG
						1	2	3	4	5		
1			2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	1.5.4	Penyempurnaan mekanisme penyelenggaraan dan pemanfaatan premi asuransi terhadap kecelakaan di jalan termasuk kecelakaan tunggal	Terselenggaranya kegiatan	kali	na	V	V	V	V	V		
	1.5.5	Penyusunan mekanisme pengalokasian sebagian premi asuransi untuk dana KLLAJ	Terselenggaranya kegiatan	kali	na	V	V	V	V	V		
	1.5.6	Pengembangan skema dana pemeliharaan jalan (<i>Road Preservation Fund</i>)	Terselenggaranya kegiatan	kali	na	V	V	V	V	V		
1.6	Penyelenggaraan Monitoring dan Evaluasi Kinerja KLLAJ											
	1.6.1	Pelaksanaan monitoring dan evaluasi Program dan kegiatan masing masing Pilar	Terselenggaranya kegiatan	kali	na	V	V	V	V	V		

5.2 Rencana Aksi, Target Kinerja, Rencana Pendanaan Program Pilar 2

Jalan yang berkeselamatan adalah jalan yang memenuhi persyaratan laik fungsi secara teknis dan administratif. Jalan yang memenuhi persyaratan laik fungsi secara teknis harus memenuhi persyaratan teknis. Jalan yang memenuhi persyaratan laik fungsi secara administratif apabila dilengkapi dengan dokumen yang diperlukan. Dengan mengacu pada RUNK LLAJ 2021-2040, maka rencana aksi penyelenggaraan **Jalan yang Berkeselamatan** dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Penyempurnaan Regulasi KLLAJ Terkait Jalan yang Berkeselamatan.
2. Penetapan Pemeringkatan Jalan di Jalan Bebas Hambatan, Jalan Nasional dan Jalan Daerah.
3. Pengawasan Jalan yang Berkeselamatan.
4. Pengendalian Fungsi, Kegiatan dan Pengendalian Bahaya di Ruang Jalan.
5. Perbaikan Badan Jalan.
6. Pemenuhan Persyaratan Laik Fungsi Jalan dan Perlengkapan Jalan.
7. Penyelenggaraan Fasilitas bagi Pejalan Kaki dan Pesepeda terutama di jalan perkotaan.
8. Penanganan Daerah Rawan Kecelakaan.
9. Penanganan Pelintasan Sebidang dengan Kereta Api.
10. Penyediaan Lajur Khusus Angkutan Umum Massal Perkotaan yang Berkeselamatan.
11. Penyelenggaraan Pembatasan Akses Jalan Bagi Kendaraan Rentan untuk Sepeda Motor dan Sepeda.
12. Penguatan Kapasitas SDM Bagi Penyelenggaraan Jalan serta Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas.

Tabel 5. 2 Pilar 2 Jalan yang Berkeselamatan

[illegible]

PROGRAM DAN KEGIATAN			INDIKATOR	PAREMETER/SATUAN	BASE LINE	TARGET TAHUN KE					INSTANSI PENANGGUNG JAWAB	INSTANSI PENDUKUNG
						1	2	3	4	5		
1			2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	2.4.1	Perencanaan atas fungsi, kegiatan dan pengendalian bahaya di ruang jalan	Terselenggaraan ya kegiatan	kali	na	V	V	V	V	V	DINAS PERHUBUNGAN	
	2.4.2	Pengendalian atas fungsi, kegiatan dan pengendalian bahaya di ruang jalan	Terselenggaraan ya kegiatan	kali	na	V	V	V	V	V		
2.5	Perbaikan Badan Jalan										DINAS PUPR	
	2.1.1	Pelaksanaan Perbaikan kerusakan lajur lalu lintas antara lain : <i>Potholes, Cracking, Rutting, Stripping, Corrugation, Depression, Swell, Bleeding</i>	Respon Penanganan	jam	na	7x2 4 jam	5x2 4 jam	3x2 4 jam	2x2 4 jam	2x2 4 jam		
	2.1.2	Pelaksanaan Perbaikan bahu jalan	Respon Penanganan	jam	na	7x2 4 jam	5x2 4 jam	3x2 4 jam	2x2 4 jam	2x2 4 jam		
2.6	Pemenuhan Persyaratan Laik Fungsi Jalan dan Perlengkapan Jalan										DINAS PERHUBUNGAN	
	2.6.1	Pelaksanaan Pemenuhan persyaratan perlengkapan jalan (pemasangan dan perbaikan)	Terpenuhinya perlengkapan	%	na	20	50	70	100	100		
	2.6.2	Pelaksanaan audit dan inspeksi hukum lalu lintas serta perlengkapan jalan (termasuk hazard)	Terselenggaraan ya kegiatan	%	na	40	70	100	100	100		
2.7	Penyelenggaraan Fasilitas bagi Pejalan Kaki dan Pesepeda terutama di jalan perkotaan											
	2.7.1	Penyusunan pedoman teknis fasilitas pejalan kaki dan pesepeda	Tersedianya Pedoman	(Ada/Tidak)	Tidak ada	V	evaluasi					
	2.7.2	Perencanaan prasarana bagi pejalan kaki dan pesepeda di jalan perkotaan	Terselenggaraan ya kegiatan	kali	na	V	V	V	V	V		
	2.7.3	Penyediaan prasarana bagi pejalan kaki dan	Terselenggaraan ya kegiatan	%	na	40	60	75	85	85		

PROGRAM DAN KEGIATAN			INDIKATOR	PAREMETER/SATUAN	BASE LINE	TARGET TAHUN KE					INSTANSI PENANGGUNG JAWAB	INSTANSI PENDUKUNG
						1	2	3	4	5		
1			2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
		pesepeda di jalan perkotaan										
2.8	Penanganan Daerah Rawan Kecelakaan										DINAS PERHUBUNGAN	
	2.8.1	Pelaksanaan inventarisasi daerah rawan kecelakaan	Terselenggaraan ya kegiatan	kali	na	V	V	V	V	V		
	2.8.2	Perencanaan dan koordinasi penanganan lokasi dan daerah rawan kecalakaan	Terselenggaraan ya kegiatan	kali	na	V	V	V	V	V		
	2.8.3	Penanganan lokasi dan daerah rawan kecelakaan	Prosentase lokasi tertangani	%	na	20	50	70	100	100		
	2.8.4	Monitoring dan evaluasi penanganan lokasi dan daerah rawan kecelakaan	Terselenggaraan ya kegiatan	kali	na	V	V	V	V	V		
2.9	Penanganan Pelintasan Sebidang dengan Kereta Api										DINAS PERHUBUNGAN	
	2.9.1	Penyusunan pedoman teknis penanganan perlintasan sebidang	Tersedianya Pedoman	(Ada/Tidak)	na	V	evaluasi					
	2.9.2	Perencanaan dan koordinasi penanganan perlintasan sebidang	Terselenggaraan ya kegiatan	kali	na	V	V	V	V	V		
	2.9.3	Penanganan perlintasan sebidang	Prosentase lokasi tertangani	%	na	20	50	70	100	100		
	2.9.4	Monitoring dan evaluasi penanganan perlintasan sebidang	Terlaksananya kegiatan	kali	na	V	V	V	V	V		
2.10	Penyediaan Lajur Khusus Angkutan Umum Massal Perkotaan yang Berkeselamatan											
	2.10.1	Penyusunan pedoman teknis lajur khusus yang berkeselamatan	Tersedianya Pedoman	(Ada/Tidak)	na	V	evaluasi					
	2.10.2	Perencanaan dan koordinasi pembangunan lajur khusus yang berkeselamatan	Terselenggaraan ya kegiatan	kali	na	V	V	V	V	V		
	2.10.3	Penyediaan lajur khusus yang berkeselamatan	Tersedianya lajur khusus yang berkeselamatan	%	na	50	75	85	95	100		

PROGRAM DAN KEGIATAN			INDIKATOR	PAREMETER/SATUAN	BASE LINE	TARGET TAHUN KE					INSTANSI PENANGGUNG JAWAB	INSTANSI PENDUKUNG
						1	2	3	4	5		
1			2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
2.1 1	Penyelenggaraan Pembatasan Akses Jalan Bagi Kendaraan Rentan untuk Sepeda Motor dan Sepeda											
	2.11.1	Penyusunan pedoman teknis pembatasan akses bagi sepeda motor pada jaringan jalan	Tersedianya Pedoman	(Ada/Tidak)	na	V	evaluasi					
	2.11.2	Sosialisasi dan edukasi pembatasan akses jalan bagi sepeda motor	Terselenggaraan ya kegiatan	kali	na	V	V	V	V	V		
	2.11.3	Penerapan pembatasan akses jalan bagi sepeda motor	Terselenggaraan ya kegiatan	kali	na	V	V	V	V	V		
	2.11.4	Monitoring dan evaluasi pelaksanaan pembatasan akses bagi sepeda motor	Terselenggaraan ya kegiatan	kali	na	V	V	V	V	V		
2.1 2	Penguatan Kapasitas SDM Bagi Penyelenggaraan Jalan serta Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas											
	2.12.1	Sosialisasi/pembinaan terkait SPM/NSPK bidang penyelenggaraan jalan yang berkeselamatan	Terlaksananya kegiatan	kali	na	V	V	V	V	V		
	2.12.2											

5.3 Rencana Aksi, Target Kinerja, Rencana Pendanaan Program Pilar 3

Kendaraan bermotor yg berkeselamatan adalah kendaraan bermotor yang memenuhi persyaratan teknis dan laik jalan. Untuk kendaraan tidak bermotor adalah kendaraan tidak bermotor yang memenuhi keselamatan yang terdiri dari persyaratan teknis dan tatacara muat. Dengan mengacu pada RUNK LLAJ 2021-2040, maka rencana aksi penyelenggaraan Kendaraan yang Berkeselamatan dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Penyelenggaraan dan Perbaikan Prosedur Uji Tipe dan Uji Berkala.
2. Penyelenggaraan dan Perbaikan Prosedur Uji Berkala
3. Penyelenggaraan Sistem Informasi Pengujian Kendaraan Bermotor
4. Penegakan Hukum atas Kepatuhan Pemenuhan Persyaratan Teknis dan Laik Jalan
5. Penyelenggaraan Sistem Manajemen Keselamatan (SMK) Perusahaan Angkutan Umum.

KABAG HUKUM	OPD PENGUSUL	

Tabel 5. 3 Pilar 3 Kendaraan yang Berkeselamatan

PROGRAM DAN KEGIATAN			INDIKATOR	PAREMETER/SATUAN	BASE LINE	TARGET TAHUN KE					INSTANSI PENANGGUNG JAWAB	INSTANSI PENDUKUNG
1			2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
PILAR 3: KENDARAAN YANG BERKESELAMATAN												
3.1	Penyelenggaraan dan Perbaikan Prosedur Uji Tipe dan Uji Berkala											
	3.1.1	Penyusunan regulasi dan pelaksanaan <i>scraping</i> kendaraan bermotor	Tersedianya regulasi dan terlaksananya kegiatan	(Ada/Tidak)	na	V	V	V	V	V		
3.2	Penyelenggaraan dan Perbaikan Prosedur Uji Berkala											
	3.2.1	Penyempurnaan NSPK uji berkala kendaraan bermotor	Tersedianya NSPK	(Ada/Tidak)	na	V	V	V	V	V		
	3.2.2	Akreditasi unit pelaksanaan uji berkala kendaraan bermotor	Persentase UPUBKB terakreditasi	%	na	63	83	98	100	100		
	3.2.3	Pemenuhan peralatan pemeriksaan uji berkala kendaraan bermotor	Persentase terpenuhinya peralatan pemeriksaan	%	na	25	50	75	100	100		
	3.2.4	Pelaksanaan kalibrasi alat uji berkala kendaraan bermotor	Terselenggaranya kegiatan	kali	na	V	V	V	V	V		
	3.2.5	Pelaksanaan, monitoring dan evaluasi uji berkala	Terselenggaranya kegiatan	kali	na	V	V	V	V	V		
3.3	Penyelenggaraan Sistem Informasi Pengujian Kendaraan Bermotor											
	3.3.1	Pengembangan sistem informasi pengujian kendaraan bermotor	Prosentase operasional sistem informasi	%	na	60	85	100	100	100	DINAS PERHUBUNGAN	
	3.3.2	Pengintegrasian sistem informasi pengujian kendaraan bermotor antar pemangku kepentingan KLLAJ	Prosentase sistem terintegrasi	%	na	50	75	100	100	100		
3.4	Penegakan Hukum atas Kepatuhan Pemenuhan Persyaratan Teknis dan Laik Jalan											
	3.4.1	Pelaksanaan sosialisasi dan kampanye penindakan kendaraan bermuatan dan dimensi berlebih	Terselenggaranya kegiatan	kali	na	V	V	V	V	V	DINAS PERHUBUNGAN	
3.5	Penyelenggaraan Sistem Manajemen Keselamatan (SMK) Perusahaan Angkutan Umum											
	3.5.1	Pelaksanaan sosialisasi pemenuhan standar keselamatan angkutan umum	Terselenggaranya kegiatan	kali	na	V	V	V	V	V	DINAS PERHUBUNGAN	
	3.5.2	Pelaksanaan sosialisasi SMK perusahaan angkutan umum	Prosentase terselenggaranya kegiatan	%	na	85	85	100	100	100		

KABAG HUKUM	OPD PENGUSUL	

5.4 Rencana Aksi, Target Kinerja, Rencana Pendanaan Program Pilar 4

Pengguna jalan yang berkeselamatan adalah pengguna jalan yang memahami dan patuh terhadap ketentuan tatacara dan etika berlalu lintas. Dengan mengacu pada RUNK LLAJ 2021-2040, maka rencana aksi penyelenggaraan **Pengguna Jalan yang Berkeselamatan** dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Penyempurnaan Regulasi KLLAJ Terkait Pengguna Jalan yang Berkeselamatan.
2. Pengembangan Pendidikan Berlalu Lintas.

KABAG HUKUM	OPD PENGUSUL	

Tabel 5. 4 Pilar 4 Pengguna Jalan yang Berkeselamatan

PROGRAM DAN KEGIATAN			INDIKATOR	PAREMETER/SATUAN	BASE LINE	TARGET TAHUN KE					INSTANSI PENANGGUNG JAWAB	INSTANSI PENDUKUNG
						1	2	3	4	5		
1			2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
PILAR 4: PENGGUNA JALAN YANG BERKESELAMATAN												
4.1	Penyempurnaan Regulasi KLLAJ Terkait Pengguna Jalan yang Berkeselamatan											
	4.1.1	Penyempurnaan regulasi, norma, standar, prosedur, dan kriteria pengguna jalan	Terselenggaranya kegiatan	kali	na	V	evaluasi					
4.2	Pengembangan Pendidikan Berlalu Lintas											
	4.2.1	Penyusunan dan pengembangan kurikulum dan materi pendidikan berlalu lintas pada jenjang PAUD, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah	Tersedianya kurikulum dan materi	(Ada/Tidak)	na	V	evaluasi					
	4.2.2	Fasilitasi pembentukan komunitas/kelompok masyarakat peduli keselamatan	Terselenggaranya kegiatan	kali	na	V	V	V	V	V		
	4.2.3	Pengembangan infrastruktur dan instrumen pendidikan berlalu lintas (misal: taman lalu lintas, pembuatan aplikasi permainan online yang dapat diunduh)	Tersedianya infrastruktur dan instrumen pendidikan	(Ada/Tidak)	na	60	75	80	95	100		

5.5 Rencana Aksi, Target Kinerja, Rencana Pendanaan Program Pilar 5

Penanganan pasca keselamatan yang berkeselamatan adalah penanganan korban kecelakaan yang memenuhi standar pelayanan minimal, agar korban kecelakaan dapat diselamatkan, meliputi:

- a) Standar waktu paling lama petugas kesehatan tiba di tempat kejadian untuk menolong korban.
- b) Fasilitas pertolongan minimal yang harus ada;
- c) Standar pelayanan minimal Instalasi Gawat Darurat pada setiap rumah sakit.

Dengan mengacu pada RUNK LLAJ 2021-2040, maka rencana aksi penyelenggaraan

Penanganan Korban Kecelakaan dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Penyempurnaan Regulasi KLLAJ Terkait Penanganan Korban Pasca Kecelakaan.
2. Penyelenggaraan Layanan Gawat Darurat Terpadu

Tabel 5. 5 Pilar 5 Penanganan Korban Pasca Kecelakaan

PROGRAM DAN KEGIATAN			INDIKATOR	PAREMETER/SATUAN	BASE LINE	TARGET TAHUN KE					INSTANSI PENANGGUNG JAWAB	INSTANSI PENDUKUNG
						1	2	3	4	5		
1			2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
PILAR 5: PENANGANAN KORBAN PASCA KECELAKAAN												
5.1	Penyempurnaan Regulasi KLLAJ Terkait Penanganan Korban Pasca Kecelakaan											
	5.1.1	Pengembangan sistem komunikasi dan layanan gawat darurat terpadu dan rumah sakit rujukan penanganan korban kecelakaan	Terselenggaranya kegiatan	(Ada/Tidak)							DINAS KESEHATAN	
5.2	Penyelenggaraan Layanan Gawat Darurat Terpadu											
	5.2.1	Penyelenggaraan Public Safety Centre (PSC) di wilayah Kabupaten Probolinggo	Terselenggaranya kegiatan	(Ada/Tidak)								
	5.2.2	Penyediaan Layanan Ambulance PSC 119 dan fasilitas pelayanan kesehatan sesuai standar	Persentase tersedianya layanan	(Ada/Tidak)								
	5.2.3	Penetapan SOP Penanganan Korban Kecelakaan	Tersedianya SOP	(Ada/Tidak)								
	5.2.4	Penyediaan tenaga medis dan atau tenaga kesehatan yang kompeten	Terselenggaranya kegiatan	(Ada/Tidak)								
	5.2.5	Penanganan korban di instalasi gawat darurat di seluruh rumah sakit	Terselenggaranya kegiatan	(Ada/Tidak)								

BAB VI

PENUTUP

Rencana Aksi Keselamatan (RAK) Lalu Lintas dan Angkutan Jalan merupakan pedoman aksi keselamatan jalan yang disusun berdasarkan Peraturan Presiden No. 1 Tahun 2022 tentang RUK LLAJ Nasional (2021-2040), bagaimana dalam RAK LLAJ Kabupaten Probolinggo mewujudkan 5 (lima) Pilar Utama Keselamatan Jalan, antara lain:

Pilar 1 yaitu Sistem Yang Berkeselamatan, dengan koordinator pelaksana Bappeda Kabupaten Probolinggo.

Pilar 2 yaitu Jalan Yang Berkeselamatan, dengan koordinator pelaksana Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Kabupaten Probolinggo.

Pilar 3 yaitu Kendaraan Yang Berkeselamatan, dengan koordinator pelaksana Dinas Perhubungan Kabupaten Probolinggo.

Pilar 4 yaitu Pengguna Jalan Yang Berkeselamatan, dengan koordinator pelaksana Polres Kabupaten Probolinggo.

Pilar 5 yaitu Penanganan Korban Pasca Kecelakaan, dengan koordinator pelaksana Dinas Kesehatan Kabupaten Probolinggo.

Dalam perencanaan dan pelaksanaan implementasi Rencana Aksi Keselamatan (RAK) Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Kabupaten Probolinggo harus terkoordinir dan terintegrasi antar instansi dan stakeholder terkait sesuai dengan amanat Undang-Undang No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan dan Peraturan Pemerintah No. 37 Tahun 2017 tentang Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.

Semoga Rencana Aksi Keselamatan (RAK) Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Kabupaten Probolinggo Tahun 2022-2027 dapat berjalan dengan baik dan optimal.

Plt. BUPATI PROBOLINGGO

ttd.

H.A. TIMBUL PRIHANJOKO